

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI
SMP NEGERI 40 PALEMBANG (STUDI DI KELAS VII SMP NEGERI 40
PALEMBANG)**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**RAHMAT ANDRIANSYAH
NIM. 13 21 0211
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di-
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **“PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 40 PALEMBANG (STUDI DI KELAS VII SMP NEGERI 40 PALEMBANG)”**. Yang ditulis oleh saudara **Rahmat Andriansyah NIM. 13210211** telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Demikianlah dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, 16 Juli 2017

Pembimbing I


Dr. Musnur Hery. M.Ag
19671028 199303 1 001

Pembimbing II


Sukirman., S.Sos., M.Si
19710703 200710 1 004

Skripsi berjudul

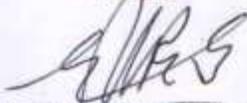
**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI
SMP NEGERI 40 PALEMBANG (STUDI DI KELAS VII SMP NEGERI 40
PALEMBANG)**

Yang ditulis oleh saudara RAHMAT ANDRIANSYAH, NIM 13210211
Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 25 Juli 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

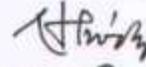
Palembang, 25 Juli 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Panitia Penguji Skripsi

Ketua



Dra. Hj. Ely Manizar, M.Pd.I
NIP. 19531203 198003 2 002

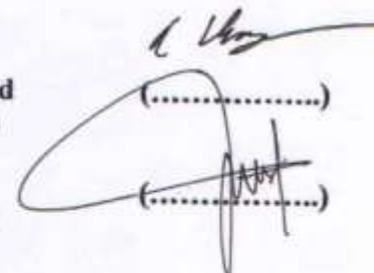
Sekretaris



Nurlaila, M.Pd.I
NIP. 19731029 200710 2 001

Penguji Utama : **Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed**
NIP. 19650927 199103 1 000

Anggota Penguji : **M. Fauzi M.Ag**
NIP. 19740612 200312 1 006



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Semua tidak mudah, tapi semua tidak ada yang tidak mungkin”

Dengan melafazkan hamdalah skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Untuk Ayah (Muhtarom), dan Ibu (Istingatiyah) tercinta, yang selalu mensupport untuk kemajuan anaknya.
2. Guru-guru spiritual (Ustadz Ahmad Idris, Ustadz Choiriansyah) terbaik yang mengajarkan tentang keagamaan yang selalu membuat hati ini tenang.
3. Untuk Kakanda (Restu Apriyanto) dan adinda (Ridho Ahmad Imadudin) tercinta, yang selalu menjadi penghapus pelipur lara.
4. Untuk persahabatan RAM “Rahmat, Adi Bayu, Miswanto.” Yang tak henti-hentinya membuat mulut ini tersenyum simpul.
5. Teman-teman seperjuangan, teman kelas, teman PPLK, teman KKN, teman seadam yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
6. Teman-teman yang memberikan masukan, saran tentang skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberi taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya dan yang telah menuntun manusia ke jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan di UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan kemudahan dalam pelayanan administrasi kepada peneliti selama dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Musnur Hery, M.Ag dan Bapak Sukirman S.Sos., M.Si masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah sudi meluangkan

4. waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk guna penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak H. Alimron, M.Ag selaku Ketua Program Studi PAI dan Ibu Marddeli, MA yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan serta motivasi kepada peneliti selama kuliah di program PAI di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Para Dosen UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmunya serta telah mengantarkan peneliti pada gerbang keilmuan menuju perjalanan yang lebih panjang lagi.
7. Segenap staf dan karyawan Tata Usaha dan Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak membantu peneliti dalam pelayanan administrasi dan mengumpulkan bahan-bahan referensi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Wahyuni, S.Pd, M.Si selaku Kepala SMP Negeri 40 Palembang serta para guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.
9. Ayahanda, ibunda dan keluarga tercinta yang telah bersusah payah membimbing, mengarahkan dan mendidik peneliti dengan segenap kasih sayang, diiringi dengan harapan serta doa agar peneliti menjadi muslim yang saleh dan menuntut ilmu tanpa mengenal rasa lelah.
10. Kakak-kakak dan adik-adik tercinta dan teman-teman KKN, PPLK, Kelas seperjuangan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah

11. memberikan dorongan moral dan materil guna kelancaran dalam menyelesaikan studi dan penelitian skripsi ini.

Akhirnya, Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan dan perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Palembang, 11 Desember 2017

Peneliti



Rahmat Andriansyah

NIM: 13210211

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Kepustakaan	6
F. Landasan Teori	9
G. Meodologi Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	28

BAB II : PEMBAHASAN

A. Pengertian belajara dan Pembelajaran	31
1. Tujuan Pembelajaran	32
2. Komponen Pembelajaran	33
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran	34

B. Pembelajaran PAI di SMP	
1. Pendidikan Agama Islam di SMP	35
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	37
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	38
C. Pendekatan Saintifik	
1. Pengertian Saintifik	39
2. Konsep Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran	46
3. Karakteristik pendekatan saintifik	50
4. Pembelajaran pepadu pada model pembelajaran saintifik	51

BAB III : GAMBARAN UMUM SMPN 40 PALEMBANG

A. Sejarah singkat SMPN 40 Palembang	55
B. Profil SMPN 40 Palembang	57
C. Visi, misi dan moto SMPN 40 Palembang	62
D. Keadaan kepala tata usaha dan guru SMPN 40 Palembang	63
E. Ekstrakurikuler SMPN 40 Palembang	64
F. Tata tertib siswa SMPN 40 Palembang	70

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik	
1. Perencanaan pelaksanaan pendekatan saintifik di SMPN 40 Palembang	80
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di SMPN 40 Palembang	92
3. Evaluasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik di SMPN 40 Palembang	104

B. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013	
1. Faktor pendukung proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik di SMP Negeri 40 Palembang	123
2. Faktor penghambat proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik di SMP Negeri 40 Palembang	127

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	129
B. Saran-saran	130

DAFTAR PUSTAKA	132
-----------------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	135
-----------------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	136
--------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.....	11
Tabel 1.2	Tabel Pengelompokan Kode Wawancara.....	27
Tabel 3.1	Data Siswa Dalam 3 Tahun Terakhir.....	57
Tabel 3.2	Tamatan 3 Tahun Terakhir.....	58
Tabel 3.3	Prestasi Yang Pernah Dicapai.....	59
Tabel 3.4	Angka Mengulang Siswa Tahun Terakhir.....	59
Tabel 3.5	Kondisi Siswa 3 Tahun Terakhir.....	60
Tabel 3.6	Kualifikasi Pendidikan Guru.....	60
Tabel 3.7	Sarana/Prasarana.....	61
Tabel 3.8	Kondisi Orang Tua (Pekerjaan).....	61
Tabel 3.9	Kondisi Orang Tua (Pendidikan).....	62
Tabel 3.10	Ekstrakurikuler Smp Negeri 40.....	64
Tabel 3.11	Daftar Prestasi Siswa Di Bidang Akademik Smp Negeri 40.....	66
Tabel 3.12	Daftar Prestasi Siswa Di Bidang Olahraga Smp Negeri 40.....	66
Tabel 3.13	Daftar Prestasi Siswa Di Bidang Kesenian Smp Negeri 40.....	68
Tabel 3.11	Daftar Prestasi Sekolah Dalam Bidang Inovasi Pembelajaran.....	69
Tabel 4.1	Perencanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Berdasarkan Hasil Studi Dokumen Rpp.....	82

Tabel 4.2	Matriks Hasil Wawancara Dengan Narasumber Tentang Perencanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Di Smpn 40 Palembang.....	88
Tabel 4.3	Matriks Hasil Wawancara Dengan Narasumber Tentang Tahapan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Di SMPN 40 Palembang.	98
Tabel 4.4	Matriks Hasil Wawancara Dengan Narasumber Tentang Tahapan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Di Smpn 40 Palembang Dengan Narasumber Peserta Didik,	103
Tabel 4.5	Matriks Hasil Wawancara Dengan Narasumber Tentang Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Di SMPN 40 Palembang.	118

ABSTRAK

RAHMAT ANDRIANSYAH, Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 40 Palembang (Studi Di Kelas VII Smp Negeri 40 Palembang), Skripsi, Palembang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2017.

Pembelajaran hendaknya mempunyai tujuan untuk membangun kompetensi anak didik yang seutuhnya mencakup 3 aspek kompetensi dalam dirinya. Pendekatan saintifik mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang di gunakan untuk setiap satuan pendidikan. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan rasa keingintahuan, keterampilan mengamati, analisis, kritis dan komunikasi, sesuai dengan kebutuhan kemampuan manusia pada abad ke 21. Oleh sebab itu perlu pemahaman tentang apa itu pendekatan saintifik, bagaimana penerapannya, serta apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapannya khususnya dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kritis hasil temuan tentang penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik serta faktor penghambat dan pendukungnya di SMP Negeri 40 Palembang. Metode penelitian adalah kualitatif. Informan penelitian ini adalah waka kurikulum, guru, dan siswa kelas VII SMP Negeri 40 Palembang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi. Analisis data melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan pada tahapan penerapan, terbagi menjadi tiga bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, perancangan RPP yang dibuat guru sudah melengkapi pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti yang sesuai dengan indikator, hasilnya: (1) Penyusunan RPP sudah menggambarkan tujuan pembelajaran yang sesuai indikator kurikulum 2013, (2) Pada kegiatan inti skenario pembelajaran atau langkah-langkah dalam pembelajaran sudah menggunakan tahapan 5M (3) Pada bagian penilaian, menggunakan penilaian autentik yang juga menilai tentang aspek sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik guru telah cukup baik menciptakan keadaan kelas sesuai dengan kriteria pendekatan saintifik dimulai dengan tahapan mengamati, menanya, mengelaborasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pada tahapan evaluasi hasilnya SMP Negeri 40 Palembang telah melakukan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan baik. Adapun Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013 adalah faktor pendukung (1) kualifikasi guru, (2) Pemahaman guru, (3) kehadiran guru terhadap seminar dan training, (4) lingkungan sekolah yang mendukung. Faktor penghambat (1) pra sarana media yang dapat dipindah-pindah (2) kondisi peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan merupakan hal yang sangat berperan penting dalam suatu bangsa. Hal ini selaras dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional,¹ bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.² Pendidikan juga merupakan suatu proses yang dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari belum mengerti hingga menjadi paham. Pendidikan adalah suatu usaha yang bersifat sadar untuk mencapai suatu tujuan dengan sistematis, terarah pada perubahan tingkah laku, menuju kedewasaan anak didik.³

Pentingnya pendidikan memang telah diakui pada tingkat global, pasal 13 PBB 1966 Konverensi Internasional (*International Covenant on Economic, Social and Cultural Rights*) tentang hak ekonomi, sosial & budaya mengakui hak setiap orang atas pendidikan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap

¹ Dwi Kusnadi, *Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 1.

² Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013). hlm. 2.

³ Muh Mawangir, *Zakiah Darajat Peran Pendidikan Islam Tentang Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2014), hlm. 11.

untuk selalu berkembang dalam pendidikan.⁴ Pendidikan merupakan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri dari setiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupannya.

Salah satu dari banyak faktor penyebab keberhasilan pendidikan yaitu adalah seperangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran itu sendiri, dalam hal ini kurikulum lah yang berfungsi secara vital menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan.

Pemerintah sudah berusaha keras untuk melakukan dan memperbaiki kondisi pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan perubahan kurikulum yang lebih dari sepuluh kali pergantian terhitung mulai dari tahun 1947 yang dikenal dengan nama “Rencana Pelajaran”. Kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat materi pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada murid sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.⁵ Sampai kurikulum terbaru saat ini yaitu kurikulum 2013, di kurikulum 2013 inipun telah mengalami beberapa kali perbaikan sampai saat ini. Tentunya setiap pergantian kurikulum ada sesuatu pembaharuan yang terjadi atau inovasi terbaru yang dilakukan, salah satunya pada kurikulum 2013 salah satu hal yang menonjol yaitu pendekatan pembelajarannya. Dalam kurikulum 2013 pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan saintifik.

⁴ Wikipedia, “Pendidikan”, diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan#cite_ref-3. Pada tanggal 12 April 2017 pukul 08.28

⁵ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2010), hlm. 184.

Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menuntut siswa untuk beraktifitas sebagaimana seorang ahli sains.⁶ Penerapan saintifik menerangkan kemampuan pedagogik seorang guru, yaitu kemampuan meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi serta pengembangan peserta didik itu sendiri.⁷

Pendekatan saintifik terdiri dari lima tahap yaitu mengamati, menanya, mengelaborasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Lima pengalaman belajar ini diaplikasikan ke dalam model atau strategi pembelajaran, metode, maupun teknik yang digunakan.

Kebutuhan yang diperlukan bangsa Indonesia untuk membekali peserta didik melalui kurikulum dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntunan perkembangan zaman, membuat saintifik menjadi solusi dalam memecahkan berbagai persoalan bangsa.⁸ Sebagaimana gambaran ideal manusia yang dikutip Ahmad Yani dari BNSP yaitu menjelaskan bahwa manusia Indonesia adalah sebagai berikut.

“Untuk menghadapi abad XXI, pendidikan bukan hanya untuk membuat seseorang peserta didik berpengetahuan, melainkan juga menganut sikap ilmunan yang ilmiah yaitu kritis, logis, inventif dan inovatif, serta konsisten dan adaptif. Disamping memberikan ilmu pengetahuan, pendidikan harus juga mampu menanamkan nilai-nilai luhur, menumbuhkembangkan sikap terpuji untuk hidup dalam masyarakat yang sejahtera dan bahagia, baik di lingkup

⁶ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Reflika Aditama, 2013), hlm. 125.

⁷ Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2014), hlm. 18

⁸ Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 178.

nasional maupun di lingkup antar bangsa dengan saling menghormati dan saling menghargai”.⁹

Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 adalah SMP Negeri 40 Palembang. SMP Negeri 40 Palembang adalah sebuah sekolah yang berada di Jl. Kol. H. Burlian KM. 7 Sukarami, Palembang. Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 yang diterapkan di kelas VII dan kelas VIII, sedangkan di kelas IX masih menggunakan kurikulum lama yaitu KTSP.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa kurikulum 2013 sudah diterapkan pada kelas VII dan VIII dalam semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Diadakannya akreditasi nampaknya belum cukup untuk menjadi modal dalam melaksanakan kurikulum 2013 khususnya dala menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hipotesis sementara peneliti, para guru khususnya PAI masih kurang begitu paham tentang pendekatan saintifik. Itu disebabkan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah tentang pendekatan sanitifik. Diklat yang diberikan kepada para guru masih sebatas pengertian saja, kurang penjelasan yang lebih dalam dengan contoh penerapannya. Sehingga belum bisa mempengaruhi cara guru mengajar.

Dalam proses pembelajarannya guru masih banyak menggunakan sistem tradisional dimana guru berperan menjadi sumber bukan menadi fasilitator. Namun itu hanya sebatas hipotesis peneliti. Jika melihat pelaksanaan dari proses

⁹ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 74.

pembelajaran di SMPN 40 Palembang, peneliti harus terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan hasil yang faktual dan sebenarnya. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis ingin mengkaji lebih lanjut masalah ini. Maka dalam penelitian ini penulis mengambil tema yang berjudul “Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 40 Palembang (Studi di kelas VII SMP Negeri 40 Palembang)”.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 40 Palembang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan pendekatan saintifik di SMP Negeri 40 Palembang?

C. Tujuan Penelitian.

Penelitian yang dilakukan di SMP N 40 Palembang ini mempunyai tujuan :

- a. Untuk mengetahui hasil penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran PAI yang berlangsung di SMP N 40 Palembang.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 40 Palembang.

D. Kegunaan Penelitian.

1. Kegunaan dari penelitian ini adalah

a. Teoritis

- 1) Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah sebagai sumbangan dan wawasan bagi guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik dengan menggunakan pendekatan saintifik.
- 2) Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

b. Praktis

- 1) Bagi peneliti berguna untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana peran pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI.
- 2) Bagi sekolah yang mengimplementasikan kurikulum 2013 dapat berguna untuk memberikan masukan dan penyempurnaan dalam mengembangkan kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik.

E. Tinjauan Kepustakaan.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis terkait dengan penerapan pendekatan Saintifik, peneliti menemukan beberapa skripsi yang relevan, Namun demikian secara garis besar skripsi yang telah di jadikan referensi berbeda dengan judul yang penulis angkat baik dari segi objek penelitian maupun focus kajiannya. Diantaranya skripsi-skripsi tersebut adalah :

1. Penelitian oleh Liza Afriyanti jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah tahun 2013 yang

berjudul “*Studi tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di SD Negeri 83 Tujuh Ulu Palembang*”. Hasil dari penelitiannya adalah pelaksanaan pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya atau sesuai jadwal oleh guru PAI akan tetapi tidak selalu berjalan lancar dikarenakan masih terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. Faktor penghambatnya yaitu 1) Masih rendahnya kompetensi guru PAI, 2) masih rendahnya kualifikasi akademik pendidikan guru PAI, 3) Kurang tersedianya sarana dan prasarana pendidikan, 4) Terbatasnya dana operasional pendidikan di SD Negeri 83 Tujuh Ulu Palembang. Upaya guru PAI dalam mengatasinya yaitu dengan 1) Meningkatkan kompetensi, 2) Meningkatkan kualifikasi pendidikan, 3) Mengikuti diklat dan seminar, 4) Mengikuti sertifikasi guru. Persamaan yang terdapat dalam skripsi ini adalah metodologi penelitian yang digunakan penelitian lapangan dan persamaan lainnya adalah sama-sama dalam konteks PAI, perbedaan terletak pada objek penelitiannya.

2. Penelitian oleh Arifudin Hidayat jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2014 yang berjudul “*Penerapan Pendekatan Saintifik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk peningkatan prestasi belajar siswa kelas IB SD N 1 Bantul Tahun 2013/2014*”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas IB SD N 1 Bantul dalam pembelajaran PAI setelah menerapkan pendekatan saintifik mengalami peningkatan. Beberapa persamaan yang ada dalam penelitian Arifudin Hidayat dengan skripsi peneliti

adalah sama-sama meneliti penerapan pendekatan saintifik, perbedaannya adalah objek yang diteliti, peneliti mengambil objek penerapan pendekatan saintifik di kelas VII SMP.

3. Penelitian oleh Pendi Hermawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul "*Pengaruh Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap Prestasi Belajar Ranah Aktif Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Yogyakarta.*" hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap prestasi belajar afektif siswa kelas VII SMP negeri 5 Yogyakarta. Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berpengaruh yang signifikan pada prestasi belajar ranah afektif siswa. Persamaan yang ada dalam skripsi Pendi Hermawan yaitu sama-sama meneliti tentang pendekatan saintifik. Perbedaannya adalah terletak di objek penelitiannya, jika skripsi Peneliti Hermawan mengambil objek prestasi belajar, sedangkan peneliti mengambil studi kasus penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.
4. Penelitian oleh Lukmanul Hakim. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi Sains MI, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yang Berjudul "*Implementasi Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Saintifik (Studi Kasus di MI Negeri Cisambeng Majalengka)*". Hasil penelitian menunjukkan: (1) Implementasi

pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik di MI Negeri Cisambeng Majalengka belum berjalan secara maksimal karena beberapa alasan di antaranya kurang kreatifnya guru untuk mengajukan persoalan-persoalan yang menantang siswa untuk bertanya, kurangnya jumlah alat dan bahan atau materi percobaan bagi tiap siswa untuk mengadakan percobaan, dll.

(2) Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik di MI Negeri Cisambeng Majalengka adalah tipe kepemimpinan guru yang demokratis dan menyenangkan, minimnya pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik, gaya pembelajaran yang dibawakan oleh guru masih monoton tidak variatif dan tidak menggunakan strategi dan model pembelajaran aktif, tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda, minat dan motivasi siswa yang rendah pada pembelajaran IPA, dll. Persamaan dengan penelitian diatas adalah sama-sama menggunakan penelitian studi kasus, namun perbedaanya hanya terletak pada objek dan mata pelajaran yang diteliti. Penelitian diatas menggunakan IPA sebagai mata pelajaran, sedangkan saya menggunakan mata pelajaran PAI. Objek yang diteliti pun berbeda yaitu MI dan SMP.

F. Landasan Teori.

1. Pendekatan Saintifik.

Yunus Abidin yang dikutip didalam bukunya, pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menuntut siswa untuk

beraktifitas sebagaimana seorang ahli sains.¹⁰ Pendekatan saintifik juga adalah suatu pendekatan yang memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi dapat berasal dari mana saja, kapan saja tidak bergantung informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.¹¹

Pendekatan saintifik dalam pembelajarannya mencakup lima langkah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mengelaborasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dalam proses pembelajaran berlangsung guru hanya menjadi fasilitator bukan obyek pembelajaran, pendekatan saintifik juga termasuk dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik *student oriented*.

a. Prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa.
- 2) Mengembangkan kreatifitas peserta didik.

¹⁰ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Reflika Aditama, 2013), hlm. 125.

¹¹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 31.

- 3) Kondisi menyenangkan dan menantang.
- 4) Strategi dan metode menyenangkan, kontekstual, efektif dan bermakna.¹²

b. Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran saintifik.

Untuk semua jenjang yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah yaitu meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mengeborasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Adapun bentuk kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik dapat dilihat seperti tabel berikut:

Tabel 1.1 Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik

Kegiatan	Aktivitas Belajar
Mengamati	Melihat, mengamati, membaca, mendengar dan menyimak.
Menanya	Mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai ke yang bersifat hipotesis, diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan).
Pengumpulan data / elaborasi	Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen) untuk pengumpulan data
Mengasosiasi	Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, meemukan hubungan data kategori, menyimpulkan dari hasil analisis data.
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar atau media lainnya.

¹² *Ibid.*, hlm. 36.

2. Pembelajaran PAI di SMP Negeri 40 Palembang

Herman Zaini yang dikutip di dalam bukunya, PAI atau Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia secara optimal agar dapat menjadi pengabdian Allah yang setia, berdasarkan dan dengan pertimbangan latar belakang perbedaan individu, tingkat usaha, jenis kelamin, dan lingkungan masing-masing.¹³ PAI sesungguhnya adalah subjek yang merefleksikan doktrin ajaran agama Islam.¹⁴

Peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan dan pikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi (pangan, sandang, papan) kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya (menjadi dirinya sendiri sesuai dengan potensinya).

Pertumbuhan tentang ajaran agama sejalan dengan pertumbuhan kecerdasan. Pengertian tentang hal-hal yang abstrak, yang tidak dapat dirasakan atau dilihat langsung, seperti pengertian tentang akhirat, surga, neraka dan lain-lainnya, baru dapat diterima oleh anak-anak apabila

¹³ Herman Zaini, *Op.Cit.*, hlm. 74

¹⁴ Kasinyo Harto, *Model Pengembangan PAI Berbasis Multikultural* (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2012), hlm. 81.

pertumbuhan kecerdasannya memungkinkan untuk itu, khususnya saat seseorang berusia pada jenjang SMP.¹⁵

Dalam tahap perkembangannya, siswa usia SMP berada pada tahap periode perkembangannya yang sangat pesat dari segala aspek. Menurut *Piaget*, periode yang dimulai pada usia 12 tahun, yaitu lebih kurang sama dengan usia SMP, merupakan "*period of formal operation*". Pada usia ini, yang berkembang pada siswa adalah kemampuan berpikir secara simbolis dan bisa memahami sesuatu secara bermakna tanpa memerlukan objek yang konkret, bahkan objek yang visual. Siswa telah memahami hal-hal yang bersifat imajinatif. Implikasinya dalam pembelajaran PAI bahwa belajar akan bermakna apabila input (materi pelajaran) sesuai dengan minat dan bakat siswa. Pembelajaran pendidikan agama Islam akan berhasil apabila penyusun silabus dan guru mampu menyesuaikan tingkat kesulitan dan variasi input dengan harapan serta karakteristik siswa sehingga motivasi belajar mereka berada pada tingkat maksimal.¹⁶

Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktifitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan

¹⁵ Zakiah Darajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Bandung: Ruhama, 1994), hlm. 37

¹⁶ Nazaruddin Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Palembang: Pustaka Felicha, 2007), hlm.

kepribadian. Dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut disamping pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya ajaran Islam.

Di dalam UUSPN No. 2/1989 Pasal 39 Ayat 2, ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain pendidikan agama.¹⁷ Dan SMP Negeri 40 merupakan sekolah yang telah menerapkan pendidikan agama Islam didalam kurikulumnya.

Dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 40 Palembang, kelas VII dan VIII menggunakan kurikulum 2013 dan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajarannya, sedangkan kelas IX masih menggunakan KTSP dalam pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik seluruhnya sudah baik namun hanya ada beberapa saja faktor yang menghambat proses pembelajaran, yangmana ini juga akan dibahas dalam penelitian ini.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti¹⁸

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode peneltiian kualitatif yaitu penelitian yang

¹⁷ Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Palembang: Raden Fatah Press, 2016), hlm. 55.

¹⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.. 19.

prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁹ Proses rancangan penelitian kualitatif diibaratkan oleh Bogdan dalam Sugiyono seperti orang yang baru memasuki objek penelitian tanpa mengetahui apa-apa, ia akan tahu setelah melihat, mengamati dan menganalisis objek itu dengan serius.²⁰

Bogdan dan Biklen kembali memperjelas dengan menyatakan bahwa dengan analisis datanya yang bersifat deskriptif analitik, metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam yaitu suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang nampak.

Selanjutnya, menurut Bogdan dan Biklen dalam Munadir bahwa dalam penelitian kualitatif boleh menggunakan data kuantitatif, misalnya angka dalam tabel, angka dalam papan data murid diruang BK dipakai sebagai jembatan untuk melakukan analisis kualitatif. Namun, data kuantitatif kerap kali dimasukkan dalam penulisan kualitatif dalam bentuk statistik deskriptif. Demikian halnya, dengan sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukanlah disebut sampel statistik, tetapi merupakan sampel teoritis atau sampel konstruktif yang mana sumber data dari sampel tersebut tersebut dikonstruksikan karena tujuan penelitian adalah untuk menghasilkan atau

¹⁹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R Dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm, 2010), hlm. 27.

menemukan teori. Sampel dalam penelitian kualitatif adalah kecil atau sedikit dan tidak representatif karena sejalan dengan tujuan penelitian yang menginginkan perolehan informasi yang luas dan mendalam dari suatu sampel, bukan untuk mendapatkan generalisasi.²¹

Selain itu, menurut Moleong peneliti kuantitatif sering menggunakan data kualitatif karena merasa tidak puas dengan hasil analisis statistik, misalnya. Data yang dikumpulkan dengan kuesioner, yang ternyata hasilnya tidak memuaskan dan meragukan oleh karena hipotesisnya tidak teruji. Untuk itu, ia mengadakan wawancara mendalam untuk melengkapi penelitiannya. Dengan kata lain, peneliti kuantitatif tersebut menggunakannya secara bersama-sama namun dengan pendekatan kualitatif sebagai pegangan utama. Sebaliknya peneliti kualitatif sering menggunakan data kuantitatif, namun yang sering terjadi pada umumnya tidak menggunakan analisis kuantitatif bersama-sama. Jadi dapat dikatakan bahwa kedua penelitian tersebut dapat digunakan apabila desainnya adalah memanfaatkan satu paradigma sedangkan paradigma lainnya hanya sebagai pelengkap saja.²²

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif *field research* dapat didefinisikan sebagai prosedur penelitian lapangan yang berupaya menghimpun data dilapangan,

²¹ Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Riset Kualitatif untuk Pendidikan : Pengantar ke Teori dan Metode*, terj. Munadir, (Jakarta : Pusat Antar Universitas untuk peningkatan dan pengembangan Aktivitas Instruksional Universitas Terbuka, 1990), hlm. 150

²² *Ibid.*, hlm. 22

mengolah dan menganalisisnya secara kualitatif deskriptif dengan lebih mendalam dan tajam guna menghasilkan suatu data yang mengandung makna.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan inkuiri naturalistic atau fenomenologis yang menggunakan data-data untuk menerangkan gejala atau fenomena secara menyeluruh (holistik). Artinya penelitian dilakukan pada objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi kehadiran pada objek tersebut

3. Metode penentuan Subjek dan Objek Penelitian.

a. Subjek Penelitian.

Subjek penelitian adalah sumber data dari mana data dapat diperoleh baik berupa orang, tempat, maupun benda. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informan. Subyek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi atau obyek penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²³ Menurut Sugiono dalam penelitian kualitatif tidak dikenal dengan konsep populasi dan sampel. Sumber informasi untuk penelitian kualitatif adalah informan atau narasumber yang terkait dengan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 126.

permasalahan penelitian dan oleh peneliti dianggap mampu memberikan informasi dan data.

Untuk mendapatkan informasi berupa data dan keterangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini maka harus diketahui dan ditentukan dari mana data tersebut diperoleh (asal muasalnya). Adapun subyek penelitian terdiri dari guru PAI kelas VII di SMP Negeri 40 Palembang yaitu bapak Misyadi S.Pd.I. dan ibu Niah SPd.I Subyek penelitian berikutnya adalah siswa kelas VII dipilih dengan alasan siswa kelas VII sudah tumbuh rasa tanggung jawab di dalam belajarnya atau sudah mulai sadar kebutuhan belajar, selain itu kelas VII juga sudah menerapkan pendekatan saintifik. Subyek berikutnya adalah kepala sekolah SMP Negeri 40 Palembang, yaitu Ibu Wahyuni SP.d, MS.i atau yang mewakili waka kurikulum sekolah Ibu Hj. Mellyana Sarifudin, SP.d., MM meskipun tidak mengajar mata pelajaran PAI tetapi kepala sekolah adalah sebagai informan pelengkap untuk memperoleh informasi tentang hal dalam menjalankan tugasnya, dan berbagai hal yang berkenaan dengan lembaga yang dikelola.

b. Obyek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, obyek penelitian berarti apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi

obyek penelitian adalah penerapan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik.

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.

a. Sumber data

Menurut Lofland dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian penelitian ini datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

Jika dalam penelitian kuantitatif yang menjadi titik perhatian dalam pengumpulan data adalah sampel yang diperlakukan sebagai subjek penelitian, sedangkan di dalam penelitian kualitatif tidak berbicara tentang sampel sebagaimana penelitian kuantitatif, tetapi tentang kata-kata atau perilaku orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama tersebut dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman audio, pengambilan foto atau film.

Sumber data kedua sebagai pelengkap penelitian kualitatif yaitu sumber tertulis berupa buku dan majalah, arsip dll. Sementara foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Demikian pula statistik dapat membantu peneliti memahami persepsi subjeknya.

Sehubungan dengan hal itu, sumber data dalam penelitian kualitatif *field research* dapat dibagi menjadi dua macam, yakni :

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh di lapangan yang dianggap bahan pokok pembahasan penelitian ini. Data tersebut berasal dari narasumber, informan atau partisipan dalam penelitian (2 orang guru PAI, 1 orang waka kurikulum, 2 orang siswa kelas VII) yang merupakan sumber dari hasil observasi dan wawancara langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung berupa sumber dokumen tertulis atau dokumen arsip seperti hasil penelitian skripsi atau tesis, RPP PAI kelas VII, foto-foto kegiatan pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas.

b. Teknik Pengumpulan Data

Pada setiap penelitian selalu digunakan alat-alat pengumpul data yang selanjutnya disebut sebagai teknik pengumpul data, ditujukan kepada informan. Dari masing-masing teknik yang ada pada dasarnya mempunyai kelemahan dan keunggulan sendiri-sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: pengamatan (*observation*), wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasan dari masing-masing akan diuraikan di bawah ini :

1) Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sesuai dengan target data yang ingin dikumpulkan oleh peneliti, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, artinya observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.

Pada tataran prakteknya, untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik, peneliti mengamati langsung proses pembelajaran yang sedang berlangsung mulai awal masuk hingga habisnya jam pembelajaran.

2) *Interview* (wawancara)

Interview adalah suatu percakapan tanya-jawab lisan antara dua atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diawali pada suatu masalah tertentu. Jadi, metode interview adalah cara untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab dan berhadapan langsung antara peneliti dengan informan tentang beberapa pokok yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan masalah yang akan diteliti. Metode *interview* ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi, keterangan dan pernyataan dari

informan secara langsung atau *face to face*. Dalam penelitian ini, metode *interview* penulis jadikan sebagai metode pengumpul data primer, alasannya karena metode ini merupakan alat pengumpul data secara langsung dari orang-orang yang mempunyai hubungan erat dengan obyek penelitian. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan terpenuhi sesuai dengan masalah dan tipe penelitian, juga apabila terdapat informasi data yang kurang jelas dapat diketahui dan ditanyakan kembali. *Interview* yang peneliti gunakan adalah bersifat bebas dan terpimpin, dalam arti terdapat unsur kebebasan dan pengarahan pembicaraan secara tegas dan mendasar, sebab dengan kebebasan akan dicapai kewajaran secara mekanisme dapat diperoleh secara mendalam. Adapun teknik pelaksanaannya pewawancara membawa kerangka pertanyaan (*interview guide*) yang tersusun dengan prioritas.

3) Dokumentasi

Sebagai pendukung atau pelengkap, peneliti juga akan menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal penting atau variabel yang berupa catatan,

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya (internet atau situs-situs yang sesuai dengan penelitian).

Dokumentasi yang peneliti telusuri bersumber dari perangkat administrasi pembelajaran PAI SMP Negeri 40 Palembang yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kelas VII yang relevan dengan penelitian ini. Di samping itu dokumentasi yang penulis telusuri juga berkaitan dengan administrasi sekolah seperti kondisi guru, siswa, sarana dan prasarana, dan lain-lain.

c. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumen. Pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumen di gunakan untuk mendapatkan data secara mendalam tentang kesenjangan antara penerapan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik yang ada di buku panduan dengan penerapan pembelajaran PAI dengan pendekatan santifik di kelas VII SMP Negeri 40 Palembang.

5. Teknik Analisis Data

Suatu penelitian sangat diperlukan analisis data yang berguna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengertian analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang mana di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Menurut Moleong analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Deskriptif adalah usaha untuk pndataan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi²⁴ yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan penyajian data.²⁵ Untuk menganalisis berbagai data yang sudah

²⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hlm. 75

²⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 338

ada digunakan metode deskriptif analitik. Metode ini digunakan untuk menggambarkan data yang sudah diperoleh melalui proses analitik yang mendalam dan selanjutnya diakomodasikan dalam bentuk bahasa secara runtut atau dalam bentuk naratif. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan, mempelajari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Adapun tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dimaksudkan peneliti untuk mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu penerapan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di kelas VII SMP Negeri 40 Palembang.

b. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data digunakan peneliti untuk menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang di peroleh peneliti berupa data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari informan yaitu kepala sekolah, guru kelas VII dan siswa kelas VII agar data hasil wawancara bisa memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, grafis, sehingga data dapat dipahami.

d. Pengambilan keputusan atau verifikasi

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut berusaha diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama dilakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara, observasi, dokumentasi yang disebut tahap pengumpulan data. Karena data-data, pengumpulan penyajian data, reduksi data, kesimpulan-kesimpulan atau penafsiran data dari data yang diperoleh diadakan reduksi data. Setelah direduksi kemudian diadakan penyajian data. Apabila ketiga hal tersebut selesai dilakukan, maka diambil suatu keputusan atau verifikasi.

Langkah selanjutnya selain dari empat langkah di atas yaitu langkah yang digunakan untuk memudahkan analisis. Langkah tersebut adalah pengelompokan data sesuai dengan kategori seperti hasil wawancara, hasil observasi, catatan lapangan dan analisis dokumen. Setiap data diberi kode, nama responden, dan waktu pengambilan datanya. Contohnya, data yang didapatkan dari hasil wawancara, akan diberikan kode W/KSS/02-05-17 artinya W adalah wawancara, KSS inisial untuk kurikulum sekolah, dan 02-05-17 untuk waktu pengambilan data yaitu 02 Mei 2017. Hasil observasi diberika kode HO dengan format penelitian HO/02-05-17 yang berarti HO hasil observasi, 02-05-17 adalah waktu observasi yaitu 2 Mei 2017

Tabel 1.2 Tabel Pengelompokan Kode Wawancara

No	Kode	Arti
1	W	Wawancara
2	HO	Hasil observasi
3	CL	Catatan lapangan
4	KSS	Kurikulum Sekolah
5	GKS	Guru Kelas Sekolah
6	SKS	Siswa Kelas Sekolah
7	TUS	TU Sekolah

Data-data pendukung penelitian yang berupa dokumen sekolah, foto-foto dilampirkan untuk memperkuat data. Semua data yang terkumpul di reduksi sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Miles & Huberman, reduksi data bermakna proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mengubah data yang ditulis dalam catatan lapangan atau transkrip.²⁶

6. Keabsahan Data

Data yang sudah digali, dicatat, serta diusahakan kemantapan dan kebenarannya kemudian diproses lebih lanjut. Cara pengumpulan data disesuaikan dengan kebutuhan, tujuannya untuk menggali data yang diperlukan. Validitas data adalah jaminan bagi kemantapan, kesimpulan dan tafsir makna peneliti. Untuk membuktikan validitas data, ditentukan oleh derajat kepercayaan, keteralihan, kejelasan, kepastian data temuan dan interpretasi dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi empiris yang disetujui subjek penelitian atau narasumber. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji kredibilitas Uji kredibilitas data ini dilakukan dengan Perpanjang Pengamatan, Trianggulasi, Member Chek.

- a. Perpanjang pengamatan adalah lamanya keikutsertaan peenliti pada waktu penelitian

²⁶ *Ibid.*,

- b. Trianggulasi merupakan teknik untuk memperoleh data yang benar, bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan model trianggulasi, dimana trianggulasi dilakukan dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.
- c. Member check dilakukan dengan dua cara yaitu: (a) langsung pada wawancara dengan penyampaian gagasan langsung yang diperoleh saat wawancara, (b) tidak langsung dalam bentuk penyampaian rangkuman wawancara setelah peneliti menyusun menurut masalah yang dirancang pada proposal. Dalam hal ini tidak semua sasaran penelitian mendapatkan membercheck. Pengukuran data oleh pihak-pihak tertentu yang dianggap sebagai sumber informasi yang sudah diwawancarai dinyatakan memadai dan mewakili sumber informasi sasaran wawancara

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi penelitian ini maka perlu disusun sistematika pembahasannya ke dalam lima bab. Satu bab pendahuluan, tiga bab pembahasan sebagai landasan teori dan hasil studi penelitian, dan satu bab penutup. Setiap bab mengandung beberapa pasal yang merupakan pokok bahasan dari setiap bab. Adapun pembahasan skripsi ini sebagai berikut :

Bab I merupakan gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi pengertian landasan teori tentang belajar dan pembelajaran, Pembelajaran PAI di SMP, dan Pembahasan tentang pendekatan pembelajaran dengan menggunakan saintifik.

Bab III berisi landasan teori objek penelitian yang mana berisi tentang profil sekolah SMP Negeri 40 Palembang, selain itu berisi sejarah berdirinya, visi, misi, moto, struktur organisasi, keadaan guru, tenaga kependidikan dan siswa, kegiatan ekstrakurikuler sekolah dan sarana dan prasarana.

Bab IV Berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang penerapan santifik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 40 Palembang, pada bagian ini uraian difokuskan pada sistem pembelajaran PAI kelas VII yang berlangsung di SMP Negeri 40 Palembang, bentuk pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 40 Palembang dan faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pendekatan saintifik di SMP Negeri 40 Palembang.

Bab V Berisi penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran. Setelah itu pada bagian akhir skripsi ini di sajikan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran yang diperlukan terkait dalam peneliatian.

BAB II

A. Pengertian pembelajaran.

1. Pengertian belajar dan pembelajaran.

Pembelajaran berasal dari kata “belajar”. Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Sehingga berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu tergantung pada proses belajar yang dialami baik ketika disekolah, dikeluarga, maupun dilingkungan rumah.²⁷

Proses belajar terjadi apabila adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik, ada yang mengajar dan diajar. Menurut Syaiful juga belajar adalah proses seseorang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap sebagai akibat dari sejumlah tindakan dan perilaku kompleks yang dialami oleh siswa dalam belajar.²⁸

Menurut Degeng pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik. Secara eksplisit terlihat bahwa dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁹ Konsensus Knowles menyebutkan Pembelajaran merupakan suatu proses tempat perilaku diubah, dibentuk, atau dikendalikan.³⁰

E. Bell Gledler juga mendefinisikan pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 63.

²⁸ Kasful Anwar, *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*, (Bandung: Alfabeta, 2010). hlm. 58.

²⁹ Ratumanan, *Inovasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 10.

³⁰ Anisah, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 13.

proses belajar yang sifatnya internal. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang sengaja direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan bagi terjadinya proses belajar.³¹

2. Tujuan Pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang bertujuan. Sebagai kegiatan yang bertujuan, maka segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian dalam aturan pembelajaran, tujuan merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran.³²

Adapun tujuan pembelajaran sebagaimana kebanyakan para ahli telah sepakat untuk menggunakan pemikiran dari Bloom. Sebagai tujuan pembelajaran Bloom mengklasifikasikan dan ingin mengembangkan perilaku individu ke dalam tiga ranah atau kawasan, yaitu (1) kawasan kognitif yaitu kawasan yang berkaitan aspek-aspek intelektual atau berfikir/nalar, di dalamnya mencakup : pengetahuan, pemahaman, penerapan, penerapan, penguraian, memadukan dan penilaian. (2) kawasan afektif yaitu kawasan yang berkaitan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan dan didalamnya mencakup: penerimaan, sambutan, pengorganisasian, dan karakterisasi (3) kawasan psikomotorik yaitu kawasan yang berkaitan dengan

³¹ Nazaruddin Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Palembang: Pustaka Felicha, 2007), hlm. 162

³² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), hlm. 62

aspek-aspek ketrampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot, didalamnya mencakup kesiapan, peniruan, menyesuaikan, dan menciptakan.

3. Komponen Pembelajaran.

Komponen adalah suatu sistem yang mempunyai peran penting di dalam keseluruhan aspek berlangsungnya suatu proses dalam pencapaian suatu tujuan di dalam sistem tersebut.

Sedangkan komponen pembelajaran terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- a. Komponen materi pembelajaran yang membahas tentang pengertian pembelajaran sebagai isi kurikulum, kategori bahan pembelajaran dan teknik pemilihan bahan ajar.
- b. Komponen strategi pembelajaran yang membahas konsep strategi pembelajaran, cara memilih, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi pembelajaran dan beberapa contoh strategi pembelajaran.
- c. Komponen media pembelajaran, yang membahas konsep media pembelajaran, kedudukan media dalam pembelajaran, klasifikasi media pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran.
- d. Komponen evaluasi pembelajaran, yang membahas konsep dasar evaluasi, pengukuran, tes, kriteria evaluasi pembelajaran, syarat-syarat perumusan evaluasi pembelajaran dan tujuan evaluasi pembelajaran.

4. Prinsip – prinsip Pembelajaran.

Prinsip-prinsip pembelajaran itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan, dan penguatan, serta perbedaan individual.³³

Menurut Gagne & Berliner prinsip-prinsip pembelajaran atau belajar siswa yang dapat dipakai oleh guru dalam meningkatkan kreatifitas belajar yang mungkin dapat digunakan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.³⁴

- a. Perhatian dan motivasi siswa, dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru dituntut dapat menimbulkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Prinsip ini penting karena tanpa diimbangi dengan perhatian dan motivasi belajar yang tinggi dimiliki siswa, proses belajar murid cenderung mengarah pada hasil yang kurang memadai.
- b. Keterlibatan langsung, Dalam prinsip ini, seorang guru perlu mengupayakan agar siswa dapat terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran, baik individual maupun kelompok, dengan cara memecahkan masalah atau yang lainnya.
- c. Tantangan, Prinsipnya, guru perlu berupaya memberikan bahan pelajaran yang menantang dan menimbulkan gairah semangat belajar siswa. Bahan ajar

³³ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2013), hlm. 42

³⁴ M. Hosnan Dipl, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia, 2014), hlm 8-9

yang kurang diolah secara tuntas oleh guru mengakibatkan kurang menarik bagi siswa.³⁵

B. Pembelajaran PAI di SMP.

1. PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP.

Ngalim Purwanto, pendidikan adalah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.³⁶ Menurut Jalaluddin, pendidikan Islam yaitu usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia secara optimal agar dapat menjadi pengabdian Allah yang setia, berdasarkan dan dengan pertimbangan latar belakang perbedaan individu, tingkat usaha, jenis kelamin, dan lingkungan masing-masing.³⁷

Departemen agama juga mendefinisikan pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan.³⁸ Kasinyo Harto juga menambahkan, PAI sesungguhnya adalah subjek yang merefleksikan doktrin ajaran agama Islam.³⁹

Dalam UU Nomor 2 tahun 1989 pasal 39 ayat (2) Pendidikan agama adalah salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenis, jalur,

³⁵ Dimiyati., *Op.Cit.* hlm 9.

³⁶ Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI* (Palembang: Rafah Press, 2014) hlm. 74.

³⁷ Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan* (Palembang: Rafah Press, 2016) hlm. 55.

³⁸ Nazaruddin Rahman, *Op.cit.*, hlm 12.

³⁹ Kasinyo Harto, *Model Pengembangan PAI Berbasis Multikultural* (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2012), hlm. 81.

dan jenjang pendidikan (Pendidikan Pancasila, pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan).⁴⁰ Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan sesuai oleh pendidik yang beragama.⁴¹

Peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan dan pikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi (pangan, sandang, papan) kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya (menjadi dirinya sendiri sesuai dengan potensinya).

Pertumbuhan tentang ajaran agama sejalan dengan pertumbuhan kecerdasan. Pengertian tentang hal-hal yang abstrak, yang tidak dapat dirasakan atau dilihat langsung, seperti pengertian tentang akhirat, surga, neraka dan lain-lainnya, baru dapat diterima oleh anak-anak apabila pertumbuhan kecerdasannya memungkinkan untuk itu, khususnya saat seseorang berusia pada jenjang SMP.⁴²

Dalam tahap perkembangannya, siswa usia SMP berada pada tahap periode perkembangannya yang sangat pesat dari segala aspek. Menurut Piaget, periode yang dimulai pada usia 12 tahun, yaitu lebih kurang sama dengan usia SMP, merupakan "*period of formal operation*". Pada usia ini, yang berkembang pada siswa adalah kemampuan berpikir secara simbolis dan bisa memahami sesuatu

⁴⁰ Ni'matul Huda, *UUD 1945 dan Gagasan Amandemen Ulang* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 12

⁴¹ Haidar Putra Daaulay, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada media, 2004), hlm. 37.

⁴² Zakiah Darajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Bandung: Ruhama, 1994), hlm. 37.

secara bermakna tanpa memerlukan objek yang konkret, bahkan objek yang visual. Siswa telah memahami hal-hal yang bersifat imajinatif. Implikasinya dalam pembelajaran PAI bahwa belajar akan bermakna apabila input (materi pelajaran) sesuai dengan minat dan bakat siswa. Pembelajaran pendidikan agama Islam akan berhasil apabila penyusun silabus dan guru mampu menyesuaikan tingkat kesulitan dan variasi input dengan harapan serta karakteristik siswa sehingga motivasi belajar mereka berapa pada tingkat maksimal.⁴³

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Depatemen agama mendefinisikan Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah swt.⁴⁴

Tujuan pendidikan agama Islam dirumuskan dari nilai-nilai filosofis yang kerangka dasarnya termuat dalam filsafat pendidikan Islam. Seperti halnya dasar pendidikannya maka tujuan pendidikan Islam itu juga identik dengan tujuan Islam itu sendiri. Hal ini sempat menimbulkan pandangan yang kontroversial daripada ahli didik terhadap pendidikan Islam. Seakan mereka kurang dapat menerima penjelasan yang demikian itu.

Menurut Zakiah Daradjat, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Selama

⁴³ Nazaruddin Rahman, *Op.cit.*, hlm 50

⁴⁴ Nazaruddin Rahman, *Op.cit.*, hlm 16

hidupnya dan matinya pun tetap dalam keadaan muslim. Pendapat ini berdasarkan firman Allah dalam QS. Ali Imron ayat 102 yang artinya;

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”*⁴⁵

Sedangkan menurut Imam Al-Gozali, tujuan pendidikan agama Islam yang paling utama adalah beribadah dan bertaqorub kepada Allah dan kesempurnaan insani yang tujuannya untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti yang luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Fungsi Pendidikan agama Islam.

Fungsi utama pendidikan secara umum adalah usaha untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan.⁴⁶

Pendidikan agama Islam dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktifitasnya dalam

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2014)

⁴⁶ Abdul Kadir. dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), hlm. 80.

masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian. Dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengajarkan, mengarahkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya ajaran Islam.

Fungsi agama Islam menurut Zakiah Darajat adalah ;

- 1) Memberikan bimbingan hidup
- 2) Menolong dan menghadapi kesukaran
- 3) Menentramkan batin

Sementara itu Akmal Hawi menjelaskan bahwa agama sangat perlu dalam kehidupan manusia, baik bagi orang tua maupun anak-anak. Khususnya bagi anak-anak, agama merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiannya. Anak yang tidak pernah tersentuh pendidikan agama di waktu kecilnya, tidak akan merasakan kebutuhan terhadap agama setelah dewasa nanti.⁴⁷

Dari pendapat diatas, fungsi pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membimbing manusia dalam mencapai tujuan hidupnya di dunia dan akhirat.

C. Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Saintifik

Saintifik berasal dari bahasa Inggris "*Scientific*" yang berarti ilmiah. Saintifik lebih dikenal dengan nama "*Saintific Approach*" yang berarti pendekatan secara ilmiah, lebih lengkap lagi disebut pula dengan "*Scientifically*" secara ilmiah,

⁴⁷ Herman Zaini, *Op.Cit.*, hlm. 84

berdasar dari ilmu pengetahuan.⁴⁸ Sedangkan dalam kamus KBBI, Saintifik berarti alamiah, keilmuan. Bila ditinjau dari segi bahasa saintifik merupakan suatu pendekatan secara ilmiah yang berlandaskan ilmu pengetahuan.⁴⁹

Menurut *Barringer*, saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang menuntun siswa berpikir secara sistematis dan kritis dalam upaya memecahkan masalah yang penyelesaiannya tidak mudah dilihat. Saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang menuntun siswa beraktivitas sebagaimana seorang yang ahli sains.⁵⁰

Pendekatan Saintifik mendapat rekomendasi dari Komisi UNESCO terkait konsep “*The four pillars of education*”, yaitu belajar untuk mengetahui (*Learning to know*), belajar melakukan sesuatu (*Learning to do*), belajar hidup bersama sebagai dasar untuk berpartisipasi dan bekerja sama dengan orang lain dalam keseluruhan aktivitas kehidupan manusia (*Learning to life together*), dan belajar menjadi dirinya (*Learning to be*).

Dari empat pilar diatas, model pembelajaran pendekatan saintifik yang banyak menggunakan strategi “*guided discovery*” sangat membantu siswa memperoleh pengetahuan dengan cara menemukannya sendiri.⁵¹ Ada sebuah keyakinan bahwa pendekatan saintifik merupakan sebuat titian emas

⁴⁸ S. Wojowasito, Kamus Bahasa Indonesia-Inggris, (Bandung: Hasta, 1985).

⁴⁹ Desi Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2015), hlm. 333.

⁵⁰ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Reflika Aditama: Bandung, 2014) hlm. 125 .

⁵¹ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 121.

perkembangan dan pengembangan sikap (ranah afektif), Keterampilan (ranah psikomotorik, pengetahuan (ranah kognitif) siswa.⁵²

Saintifik merupakan formula yang ditawarkan dan dihidangkan dalam suatu bentuk pendekatan dalam suatu kurikulum yang dipakai di dunia pendidikan saat ini, khususnya Indonesia. Saintifik meramu sedemikian rupa berbagai macam pendekatan pembelajaran yang telah ada menjadi satu pendekatan yang lebih memiliki integritas dalam suatu proses pembelajaran. Dimuat dalam suatu solusi dalam usaha untuk meningkatkan proses pembelajaran di Indonesia.

Pada Kurikulum 2013 dikembangkan dua modul proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan tidak langsung. Dalam proses pembelajaran langsung adalah pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan ketrampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran.⁵³

Dalam pembelajaran langsung dalam sebuah RPP tersebut peserta didik melakukan suatu proses pembelajaran yaitu (1) mengamati, (2) menanya, (3) menalar, (4) mengasosiasi, dan (5) mengkomunikasikan⁵⁴ yang mana kelima tahapan ini sama dengan proses seorang ilmuwan yang sedang dalam proyek meneliti sesuatu, diantaranya yaitu (1) merumuskan masalah, (2) mengajukan

⁵² Syafruddin urdin, Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 302.

⁵³ Nik Haryanti, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hal. 180.

⁵⁴ *Ibid*, 125

hipotesis, (3) mengumpulkan data, (4) mengolah dan menganalisis data dan (5) membuat kesimpulan.⁵⁵

Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat.⁵⁶

Saintifik digunakan bukan tidak punya alasan. mindset saintifik ini mengacu pada buku yang berjudul “Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI” yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSPN) Tahun 2010. Pada bagian buku tersebut dinyatakan bahwa “untuk menghadapi abad XXI, pendidikan bukan hanya untuk membuat seorang peserta didik berpengetahuan, melainkan juga menganut sikap keilmuan yang ilmiah yaitu kritis, logis, inventif, dan inovatif, serta konsisten dan adaptif”. Di samping memberikan ilmu pengetahuan, pendidikan harus juga mampu hidup dalam masyarakat yang sejahtera dan bahagia, baik di lingkup nasional maupun di lingkup antarbangsa dengan saling menghormati dan saling menghargai. Selain itu dalam jurnal ta’dib terdapat juga suatu konsep pendidikan berbasis *life skill* yang dibutuhkan sebagai bekal dalam

⁵⁵ Yunus Abidin, *Op.cit*, hlm 125

menghadapi dan memecahkan problema kehidupan pribadi yang mandiri, jenis-jenis life skill kalau dikelompokkan menjadi empat jenis, yakni (1) Kecakapan pribadi, (2) Kecakapan sosial, (3) Kecakapan akademik, (4) kecakapan kerja.⁵⁷

Bagaimana gambaran ideal manusia Indonesia yang akan diciptakan dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajarannya? BNSP mengutip dari “*21th Century Partnership learning Framework*” menjelaskan bahwa gambaran ideal manusia Indonesia adalah sebagai berikut.

- a. Memiliki kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical-Thinking and Problem-Solving Skills*) yaitu kemampuan untuk berpikir secara kritis, lateral, dan sistematis, terutama dalam konteks pemecahan masalah.
- b. Memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (*Communication and Collaboration Skills*) yaitu mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak.
- c. Memiliki kemampuan mencipta dan membaharui (*Creativity and Innovation Skills*) mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk menghasilkan berbagai macam terobosan yang inovatif.
- d. Memiliki literasi teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communications Tecnology Literacy*) mampu memanfaatkan teknologi

⁵⁷ Rohmalina Wahab, “Reformulasi Inovasi Kurikulum : Kajian Life Skill untuk Mengantarkan Peserta Didik Menjadi Warga Negara yang Sukses”, Jurnal Ta’dib Pendidikan Islam 18:2 (Palembang: Desember 2012), 249.

informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja dan aktifitas sehari-hari.

- e. Memiliki kemampuan belajar kontekstual (*Contextual Learning Skills*) mampu menjalani aktivitas pembelajaran mandiri yang kontekstual sebagai bagian dari pengembangan pribadi.
- f. Memiliki kemampuan informasi dan literasi media (*Informaion and Media Literacy Skills*) mampu memahami dan menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan beragam gagasan dan melaksanakan aktivitas kolaborasi serta interaksi dengan berbagai pihak.⁵⁸

Jika dirangkum dalam suatu kalimat yang ringkas maka ada tiga kata yang cukup menonjol yaitu kemampuan berpikir kritis untuk menalar, berkomunikasi, dan mencipta. Untuk mencapai kompetensi tersebut, peserta didik perlu dibina kemampuannya dalam literasi teknologi informasi dan komunikasi, kemampuan belajar kontekstual, dan kemampuan menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan gagasan-gagasannya.

Pada abad 21, setiap orang dituntut memiliki kemampuan kreatif dan kritis, memiliki karakter yang kuat seperti tanggung jawab, social, toleran, produktif, adaptif, dan percaya diri, serta didukung oleh kemampuan dalam memanfaatkan informasi dan berkomunikasi. Untuk membina tentang manusia Indonesia, diperlukan perubahan paradigma pembelajaran (lihat permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standard proses) yaitu :

⁵⁸ Ahmad Yani, *Op.cit*, hlm 75

1. Dari pembelajaran yang berusaha memberi tahu berubah menjadi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mencari tahu melalui membaca, mengamati, dan mengobservasi.
2. Dari pembelajaran yang hanya mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah atau menjawab soal yang diajukan bergeser kearah pembelajaran yang memberi kemampuan merumuskan masalah dan menanya.
3. Dari pembelajaran yang melatih berpikir mekanistik bergeser kearah melatih berpikir analitis dan pengambilan keputusan.
4. Dari pembelajaran yang hanya bersifat persaingan prestasi secara individual ke arah kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah.
5. Dari pembelajaran yang melatih jawaban tunggal menjadi pembelajaran yang melatih peserta didik untuk menjawab kebenaran multidimensi.
6. Dari pembelajaran yang hanya mengembangkan keterampilan fisik menjadi pembelajaran yang menyeimbangkan antara keterampilan fisik (*hard skills*) dan keterampilan mental (*soft skills*).

2. Konsep Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran.

Pendekatan saintifik proses diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dengan berdasarkan pada pendekatan ilmiah dalam pembelajarannya. Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran dikemukakan oleh Kemendikbud sebagai asumsi atau aksioma ilmiah yang melandasi proses

pembelajaran. Berdasarkan pengertian ini, Kemendikbud menyajikan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran secara visual sebagai berikut.

a. Mengamati

Mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningful learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah penyelesaiannya. Metode mengamati bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Ini sejalan dengan pernyataan Ausubel, agar terjadinya pembelajaran yang bermakna, konsep baru atau informasi baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur siswa.⁵⁹

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini.

1. Menentukan objek apa yang ingin di observasi.
2. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan di observasi.

⁵⁹ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teoori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Erlangga, 2011), hlm. 100.

3. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer ataupun sekunder.
4. Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
5. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan dengan mudah dan lancar.
6. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam dan alat-alat tulis lainnya.

b. Menanya.

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajaran yang baik.

Kegiatan ini meliputi langkah-langkah:

1. Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami
2. Mengajukan pertanyaan dari apa yang diamati
3. Mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)

c. Mengelaborasi

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Pada mata pelajaran PAI, misalnya peserta didik harus memahami konsep-konsep PAI dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik pun harus memiliki ketrampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang lingkungan sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari. Aktivitas eksperimen misalnya, tidak hanya berdampak pada berkembangnya penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga berdampak pada kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar.⁶⁰

Aplikasi tahap mencoba ini dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aplikasi yang nyata untuk tahap ini adalah:

1. Menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntunan kurikulum.
2. Mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan.
3. Mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya.

⁶⁰ Raturaman, *Inovasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2105), hlm. 67.

4. Melakukan dan mengamati percobaan.
5. Mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis dan menyajikan data.
6. Menarik simpulan atas hasil percobaan/ elaborasi.
7. Membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.

d. Mengasosiasi

Kemampuan mengasosiasi adalah kemampuan mengkaji data yang telah dihasilkan. Berdasarkan pengkajian ini, data tersebut selanjutnya dimaknai. Proses pemaknaan ini melibatkan penggunaa sumber-sumber penelitian lain atau pengetahuan yang sudah ada. Kemampuan menyimpulkan merupakan kemampuan membuat intisari atas seluruh proses kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan. Simpulan biasanya harus menjawab rumusan masalah yang diajukan sebelumnya.

Langkah-langkah yang ditempuh adalah:

1. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen.
2. Mengolah pula informasi dari hasil kegiatan mengumpulkan informasi.
3. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang

memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

e. Mengkomunikasikan

Kemampuan ini adalah kemampuan menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan baik secara lisan maupun lisan. Dalam hal ini, siswa harus mampu menulis dan berbicara secara komunikatif dan efektif.

Langkahnya yaitu:

- 1) Menyampaikan hasil pengamatan.
- 2) Menyampaikan hasil kesimpulan berdasarkan hasil analisa secara lisan.
- 3) Menyampaikan hasil dari data yang tertulis atau media lainnya.

3. Karakteristik pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik sebagaimana penelitian, memiliki karakteristik khusus dalam pelaksanaannya. Karakteristik tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Objektif, artinya pembelajaran senantiasa dilakukan atas objek tertentu dan siswa dibiasakan memberikan penilaian secara objektif terhadap objek tersebut.
- 2) Faktual, artinya pembelajaran senantiasa dilakukan terhadap masalah-masalah faktual yang terjadi di sekitar siswa sehingga siswa dibiasakan untuk menentukan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

- 3) Sistematis, artinya pembelajaran dilakukan atas tahapan belajar yang sistematis dan tahapan belajar ini berfungsi sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Bermetode, artinya dilaksanakan berdasarkan metode pembelajaran ilmiah tertentu yang sudah teruji keefektifannya.
- 5) Cermat dan tepat, artinya pembelajaran dilakukan untuk membina kecermatan dan ketetapan siswa dalam mengkaji sebuah fenomena atau objek belajar tertentu.
- 6) Logis, artinya pembelajaran senantiasa mengangkat hal yang masuk akal.
- 7) *Disinterested*, artinya pembelajaran harus dilakukan dengan tidak memihak melainkan benar-benar didasarkan atas capaian belajar siswa yang sebenarnya.
- 8) *Unsuppported opinion*, artinya pembelajaran tidak dilakukan untuk menumbuhkan pendapat atau opini yang tidak disertai bukti-bukti nyata
- 9) Aktual, artinya pembelajaran dilakukan senantiasa melibatkan konteks kehidupan anak sebagai sumber belajar yang bermakna.
- 10) Verifikatif, artinya hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diverifikasi kebenarannya dalam arti dikonfirmasi, direvisi, dan diulang dengan cara yang sama atau beda.

4. Pembelajaran Pemadu pada model Pembelajaran Pendekatan Saintifik.

Menyadari bahwa model pembelajaran bukanlah model yang selamanya ampuh untuk semua mata pelajaran, maka Permendikbud Nomor 65 tahun 2013

tentang Standar memberi peluang bagi guru untuk menggunakan pembelajaran *discovery / inquiry learning*. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Berikut ini adalah sedikit ulasan tentang dua model pembelajaran pepadu dalam pendekatan saintifik.⁶¹

1) *Discovery / Inquiry Learning*.

Para ahli sering membedakan antara *discovery learning* dengan *inquiry learning*. Johnson menyebutkan bahwa *Discovery learning* terdapat pengalaman yang disebut *aha experience* atau menemukan sesuatu dari proses penyelidikan yang dilakukan oleh peserta didik. Selanjutnya, *inquiry learning* tidak selalu sampai pada proses temuan namun berakhir pada penyingkapan suatu dinamika atau masalah yang dihadapi. Proses akhir dalam inkuiri terletak pada kepuasan dalam melakukan kegiatan meneliti.

Pendekatan pembelajaran untuk menemukan sendiri dianggap paling baik karena peserta didik mengoptimalkan potensi ingin tahunya. Dengan ini peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dan menghasilkan pengetahuan yang lebih bermakna karena sesuai dengan kebutuhannya. Penemuan adalah suatu proses belajar mengajar dimana guru memperkenalkan para peserta didik menemukan sendiri informasi.

⁶¹ Ahmad Yani., *Op.Cit.*, hlm. 132

Berbeda dengan pendekatan tradisional yang biasanya diperoleh dari ceramah para guru dikelas.

Pada kegiatannya *discovery inquiry learning* hampir sama dengan pembelajaran yang mengikuti proses penelitian para ilmuwan, diantaranya stimulasi kepada peserta didik untuk membaca suatu uraian yang mengandung masalah yang akan dipecahkan, lalu merumuskan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, memverifikasi data dan melakukan generalisasi.

2) *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang dapat dikolaborasikan dengan pembelajaran saintifik. Dalam model pembelajaran ini peranan guru adalah fasilitator dan mentor dan tidak memosisikan sebagai sumber solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi..

Problem Based Learning memungkinkan bagi peserta didik untuk aktif dan berani mengajukan solusi dari masalah yang sedang dihadapi. Dengan cara ini, peserta didik dapat mengembangkan ketrampilan untuk melakukan pengamatan dan merumuskan masalah serta mengumpulkan data. Kegiatan dalam model pembelajaran ini adalah menjelajahi semua isu, mendaftar apa yang perlu diketahui, mengembangkan dan menulis pernyataan masalah dengan menggunakan bahasa sendiri, membuat daftar

solusi sebagai jalan keluar dari masalah, membuat prediksi dan melakukan refleksi.

3) *Project Based Learning*

Tujuan utama pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah membiasakan peserta didik untuk kreatif menghasilkan produk tertentu dan dari proses yang dilaluinya mereka dapat menemukan berbagai pengetahuan. Peserta didik memiliki rencana mengatasi masalah, melakukan pencarian solusi berdasarkan data observasi atau eksperimen, dan mempresentasikannya kepada orang lain.

Pembelajaran *Project Based Learning* dituntut untuk menghasilkan produk berupa laporan, desain, bahan presentasi, kreasi seni, kreasi olahraga atau prototype. Berbeda dengan *Problem Based Learning* yang tidak dituntut menghasilkan wujud nyata dari proyek tertentu. Langkah-langkah pelaksanaannya adalah mengajukan pertanyaan, merancang rencana untuk menciptakan proyek, melakukan monitoring, melakukan penilaian, refleksi.

BAB III

A. SEJARAH SINGKAT SMP NEGERI 40 PALEMBANG

SMP Negeri 40 Palembang mulai beroperasi melakukan kegiatan belajar mengajar pada tahun pelajaran 1983/1984 dan berlokasi di Kelurahan Tuan Kentang Plaju, kemudian pada bulan Juni 1985 pindah ke lokasi yang baru yaitu di Jl. Kol. H. Barlian Lr. H.M Saleh sampai sekarang dibawah pimpinan Bapak Sunarto (1986-1991). Pada waktu itu SMP Negeri 40 Palembang hanya memiliki 1 unit bangunan yang terdiri dari 6 lokal ruang belajar, 1 lokal ruang laboratorium, 1 lokal ruang perpustakaan, 2 ruang lokal ketrampilan, 1 lokal ruang guru, 1 lokal ruang tata usaha, dan 1 lokal ruang kepala sekolah. Proses belajar mengajar dilakukan hanya di pagi hari.

Pada tahun 1991, dibawah pimpinan Bapak Ardaya P. Soetarto (1991-1996) SMP Negeri 40 Palembang mendapat bantuan 1 unit bangunan lagi yang berupa 4 lokal ruang belajar pada tahun 1992. Dan dilanjutkan oleh Bapak A. Matcik yang hanya berumur 1 tahun (1996-1997).

Tahun 1997, pucuk kepemimpinan beralih ke Bapak Drs. Muazim Basri (1997-2002), dimana pada tahun 1998 mendapat bantuan 1 unit bangunan yang terdiri dari 2 lokal belajar sehingga untuk menuntaskan program wajib belajar maka proses belajar mengajar dijadikan double shift (pagi dan siang). Kemudian pada masa jabatan Bapak Drs. Nasikhun (2002-2003) SMP Negeri 40 Palembang mendapat bantuan 1 unit bangunan lagi yang terdiri dari 2 lokal ruang belajar.

Bapak Merki Bakri, S.Pd menjabat periode 2003-2004. Kemudian pada kepemimpinan Bapak Pohan, S.Pd (2004-2006) di tahun 2005 mendapat lagi 1 unit bangunan berupa 3 lokal ruang belajar. Kemudian dimasa kepemimpinan Ibu Dra. Yulia Nuryana, MM (2006-2009) telah mendapat bantuan pada tahun 2006 berupa 1 unit bangunan terdiri dari 3 lokal ruang belajar dan perangkat untuk ruang multimedia dilanjutkan dengan bantuan perbaikan jalan menuju ke SMP negeri 40 Palembang sepanjang \pm 400m, kemudian 1 unit bangunan yang terdiri dari 6 lokal ruang belajar pada tahun 2007, dimana lokal ruang belajar itu dibangun di atas lokal yang telah tersedia sehingga menjadi 2 lantai, sehingga jumlah lokal ruang belajar yang tersedia menjadi 23 buah dan pada tahun pelajaran 2008/ 2009 kegiatan belajar mengajar diadakan hanya di pagi hari.

Pada tahun 2009 SMP Negeri 40 Palembang mendapat lagi bantuan pembangunan pagar sekeliling sekolah, sehingga keamanan sekolah dapat lebih terjamin. Pada masa jabatan Bapak Abubakar Wass, S.Pd, MM. (2011 – 2012) melakukan pengecatan gedung serta rehab gedung sekolah sebanyak 3 lokal ruang belajar. Kemudian di bawah kepemimpinan Bapak Drs. Benyamin, M.Si (April 2012 – April 2015) mendapat rehab RKB sebanyak 3 lokal dan membuat tempat parkir mobil dan motor serta rehab ruang Perpustakaan.

Sekarang di bawah kepemimpinan Ibu Wahyuni, S.Pd., M.Si (Mei 2015 – sekarang), SMP Negeri 40 Palembang sedang giat melakukan rehab dan pengecatan gedung belajar, serta penataan taman-taman di depan kelas, pemanfaatan lahan

menjadi ruangan penyimpanan dan penambahan Kantin Kesehatan, juga sedang menggiatkan program Adiwiyata Sekolah untuk menuju Sekolah Adiwiyata Nasional.

B. PROFIL SMP NEGERI 40 PALEMBANG TAHUN.

- 1. Nama Sekolah** : SMP NEGERI 40 PALEMBANG
 Alamat : Jl. Kol. H. Burlian Ir. HM. Saleh Km.7,5 Sukarami
 Telp. (0711) 410484 Palembang 30152

Propinsi : Sumatera Selatan

- No. Statistik Sekolah : 201116001148
 No. Pokok Sekolah : 10603759
 Status Akreditasi Sekolah : A

- 2. Kepala Sekolah**
 a. Nama : Wahyuni, S.Pd., M.Si
 b. NIP : 196601251988032005
 c. Pendidikan Terakhir : Strata – 2
 d. Jurusan : ADM. PUBLIK

3. Data Siswa dalam 3 tahun terakhir

TABEL 3.1 Data Siswa dalam 3 tahun terakhir

Thn. Pel	Jml. Pendaftar (Cln. Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Total Siswa
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	
2013		320	8	320	8	308	8	859
2014		360	9	360	9	264	9	940
2015		320	8	358	9	318	8	996

4. Data Ruang Kelas/Lab. IPA/R. Perpustakaan/R.Keterampilan

a. R. kelas VII	9 ruang kond. baik	7 ruang uk 7 x 9 m ²
b. R. Kelas VIII	8 ruang kond. baik	7 ruang uk 7 x 9 m ²
c. R. Kelas IX	9 ruang kond. baik	7 ruang uk 7 x 9 m ²
d. Lab. IPA	1 ruang kond. baik	1 ruang uk 8 x 15 m ²
e. R. Perpustakaan	1 ruang kond. baik	1 ruang uk 7 x 12 m ²

5. Kebutuhan Ruang

a. Jumlah Ruang yang ada	: 26 ruang
b. Keterampilan	: - ruang

6. Tamatan 3 Tahun Terakhir

TABEL 3.2 TAMATAN 3 TAHUN TERAKHIR

Tahun Pelajaran	Tamat		Rata-rata NEM		Terima di SMU	
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target
2014	280	100%	7.00	100%	260	100%
2015	277	100%	7.25	95%	265	95%
2016	318	100%	7.50	95%	300	95%

7. Prestasi yang pernah dicapai

TABEL 3.3 PRESTASI YANG PERNAH DICAPAI

No	Kejuaraan/ Penyelenggara	Tingkat/ waktu	Prestasi	keterangan
1	Gerak Jalan HUT RI	Kota/ Agustus 2015	III	Tropi.Medali/Piagam/uang pembinaan
2	Lari 200 m	Kota/ September 2015	III	Tropi.Medali/Piagam/uang pembinaan
3	Kejurda PALI 2015/ Taekwondo	Provinsi/ Oktober 2015	III Umum	Tropi.Medali/Piagam/uang pembinaan
4	Lomba Tata Upacara Pramuka	Kota/ November 2015	I	Tropi.Medali/Piagam/uang pembinaan
5	Kejurda Openship 2016/ Taekwondo	Provinsi/ Januari 2016	III Umum	Tropi.Medali/Piagam/uang pembinaan
6	Turnamen Futsal	Kota/ Februari 2016	III	Tropi.Medali/Piagam/uang pembinaan
7	Turnamen Bola Basket	Kota/ Maret 2016	II	Tropi.Medali/Piagam/uang pembinaan
8	Atletik O2SN	Kota/ Maret 2016	II	Tropi.Medali/Piagam/uang pembinaan
9	Karate O2SN	Kota/ Maret 2016	III	Tropi.Medali/Piagam/uang pembinaan
10	Voli Putra O2SN	Kota/ Maret 2016	II	Tropi.Medali/Piagam/uang pembinaan
11	Voli Putri O2SN	Kota/ Maret 2016	II	Tropi.Medali/Piagam/uang pembinaan

8. Angka Mengulang Siswa Tahun Terakhir

TABEL 3.4 ANGKA MENGULANG SISWA TAHUN TERAKHIR

Tahun Pelajaran	Kelas 7 (orang)	Perkiraan (orang)	Kelas 8 (orang)	Perkiraan (orang)
2012/2013	1	2	1	1
2013/2014	1	1	1	1
2014/2015	-	1	-	1

9. Kondisi Siswa 3 Tahun Terakhir

TABEL 3.5 KONDISI SISWA 3 TAHUN TERAKHIR

Tahun	Pendaftaran	Diterima	Rasio
2012	510	280	2 : 1
2013	548	320	2 : 1
2014	515	360	2 : 1

10. Kualifikasi Pendidikan Guru

TABEL 3.6 Kualifikasi Pendidikan Guru

	Mata Pelajaran	GT	GTT / GB	Jml	D3/ SM	S1	S2	Jml
1	Pend.Agama	3	1	4	-	4	-	4
2	PPKN	2	-	2	-	-	2	2
3	B.Indonesia	6	1	7	-	6	1	7
4	Bahasa Inggris	6	-	6	-	4	2	6
5	Matematika	6	-	6	2	3	1	6
6	IPA/ Sains	6	-	6	-	5	1	6
7	IPS	6	-	6	-	6	-	6
8	Seni Budaya	2	1	3	-	3	-	3
9	Penjaskes	2	1	3	-	3	-	3
10	TIK	-	2	2	-	2	-	2
11	BK	3	1	4	-	3	1	4
Jumlah		42	7	49	2	39	8	49
Persentase (%)		86	14	100	4	79	17	100

11. Sarana/Prasarana

TABEL 3.7 SARANA/PRASARANA

No.	Ruang	Jumlah	Luas (M ²)	Ket.
1	Ruang Belajar	25	1638	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	15	Baik
3	Ruang Guru	1	56	Baik
4	Ruang TU	1	48	Baik
5	Perpustakaan	1	84	Baik
6	Laboratorium	1	120	Baik
7	Gudang	1	23	Rusak
8	WC Kepala Sekolah	1	7	Baik
9	WC Guru	1	6	Baik
10	WC Siswa	6	11,7	Baik
11	Ruang Keterampilan	2	149	Baik
12	BK	1	15	Baik
13	Musholla	1	36	Baik
14	Koperasi	1	15	Baik
15	Ruang OSIS	1	7,5	Baik
16	Ruang Pramuka	1	7,5	Baik

12. Kondisi orang tua (pekerjaan/pendidikan)

a. Pekerjaan

TABEL 3.8 KONDISI ORANG TUA (PEKERJAAN)

No.	Pekerjaan	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9	Jumlah	%
1	Pegawai Negeri	180	180	175	535	54,6
2	TNI/Polri	75	50	50	175	17,9
3	Karyawan Swasta	40	70	85	195	19,9
4	Petani	5	-	-	5	0,5
5	Pedagang	25	20	25	70	7,1
		325	320	335	980	100

--	--	--	--	--	--

b. Pendidikan

TABEL 3.9 KONDISI ORANG TUA (PENDIDIKAN)

No	Pekerjaan	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah	%
1	SD	180	180	175	535	54,6
2	SLTP	75	50	50	175	17,9
3	SLTA	40	70	85	195	19,9
4	Perguruan Tinggi	5	-	-	5	0,5
5	Lain-lain	25	20	25	70	7,1
		325	320	335	980	100

13. Potensi di Lingkungan Sekolah yang diharapkan Mendukung program sekolah

- Masyarakat di sekitar sekolah sangat agamis
- Perhatian orang tua terhadap sekolah cukup baik
- Perhatian pemerintah daerah sangat baik

C. VISI, MISI DAN MOTO SMP NEGERI 40 PALEMBANG.

Visi adalah suatu pandangan jauh kedepan, mengeni apa yang harus dilakukan oleh suatu lembaga, tujuan lembaga dan tindakan apa yang harus dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut. Visi SMP Negeri 40 sendiri adalah “Unggul Dalam Mutu, Tangguh Dalam Imtaq dan Iptek Serta Berbudaya”.

Sedangkan misi adalah suatu hal (pernyataan) yang dilakukan oleh suatu lembaga tertentu dalam mewujudkan visi. Misi SMP Negeri 40 sendiri adalah:

1. Meningkatkan prestasi siswa dan guru di bidang akademik dan non akademik
2. Menyiapkan generasi yang cerdas, kreatif dan berdisiplin tinggi
3. Memiliki iman yang kuat dan berguna bagi masyarakat
4. Peduli lingkungan dan mencintai Alam.

Moto dalam bahasa Inggris dituliskan dengan motto, merupakan sebuah kalimat ataupun kata yang dijadikan sebagai prinsip dan semboyan dalam kehidupan. Moto SMP Negeri 40 sendiri adalah “INDEPENDENT, HEALTHY, RESPECT AND ENJOYABLE”

D. KEADAAN KEPALA TATA USAHA Dan GURU

1. M. Hafiz Buhanan : Tahun 1985-1992
2. Kadiran Soetarto : Tahun 1992-1997
3. Kemala Dewi Karim : Tahun 1997-2003
4. Tuti Winarsih : Tahun 2003-sekarang

Keadaan Guru dan Pegawai

1. Guru Tetap PNS : 43 orang
2. Guru Tidak Tetap : 6 orang
3. Pegawai Tetap PNS : 7 orang
4. Pegawai Tidak Tetap : 5 orang

Pada umumnya pendidikan guru telah mencapai S1, namun masih ada 3 (tiga) orang yang masih berpendidikan D3 tapi ada juga yang telah mencapai S2, dan sudah 97% yang telah mendapat Sertifikasi.

E. EKSTRAKULIKULER SEKOLAH

Sebagai penunjang, eksistensi setiap sekolah, sekolah perlu menyediakan sarana untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Di SMP Negeri 40 Palembang, setidaknya memiliki Sembilan jenis ekstrakurikuler, yaitu:

Pelaksana Kegiatan Siswa dan Ekstrakurikuler

SMP Negeri 40 Palembang Tahun Pelajaran 2016/2017

1. Penanggung Jawab : Wahyuni, S.Pd, M.Si
2. Pembina : Eka Octa Nugraha, S.Pd., M.Pd
3. Sekretaris : Dedi Alrahmi, S.Pd., M.Si
4. Wakil Sekretaris : Dian Angrainy
5. Bendahara : Tuti Winarsih

Pembina dan Pelatih Kegiatan Siswa dan Ekstrakurikuler serta Jadwal

TABEL 3.10 EKSTRAKULIKULER SMP NEGERI 40

No.	Kegiatan	Pelatih	Jadwal Latihan	Waktu
1.	Bola Basket	Dedi Alrahmi,S.Pd.,M.Si	Senin	15.00 – 17.30
2.	Futsal	Eka Octa N,S.Pd.,M.Pd Nazel Qaedi,S.Pd	Selasa	15.00 – 17.30
3.	PKS	Syamsuriah,S.Pd.,M.Pd Bagus Rahmad,S.Pd	Rabu	15.00 – 17.30
4.	Pramuka	Lidya Zulterisa Chan Wamilda	Sabtu	15.00 – 17.30
5.	Taekwondo	Amri Yunata,SE	Jum'at	15.00 – 17.30

		Drs. Firmansyah,M.Si		
6.	Matematika	Dra. Piryanti	Jum'at	11.15 – 12.15
7.	Seni Tari	Rakhmalatifa,S.Pd Oktami Safar H,S.Pd	Sabtu	11.15 – 12.15
8.	Vokal Group	Salamun	Sabtu	11.15 – 12.15
9.	Marching Band	Ridho R Waworuntu Agus Widodo	Selasa & Kamis	13.30 – 15.00

Dengan adanya ekskul yang diadakan di lingkungan SMP Negeri 40 Palembang, banyak siswa yang terasah bakat dan minatnya, disini akan peneliti tampilkan prestasi yang diraih siswa SMP Negeri 40 Palembang dalam kurun beberapa tahun terakhir.

DAFTAR PRESTASI SISWA

1. Prestasi Siswa dalam Bidang Akademik

Dilihat dari Prestasi yang diraih Siswa dalam Mengikuti Lomba-Lomba Bidang Studi seperti : Matematika, Fisika, Kimia, dll.

TABEL 3.11 DAFTAR PRESTASI SISWA di BIDANG AKADEMIK SMP NEGERI 40

No.	Nama Lomba yang Diikuti	Nama Siswa yang Mengikuti	Tahun	Prestasi yang Diraih
1	Olimpiade Matematika PASIAD-II	Rananda Vinsiah	2006	Masuk babak final se-Indonesia
2	Lomba Sains Matematika	Melani	2006	Peringkat III
3	Olimpiade Matematika PASIAD		2006	Harapan I
4	Lomba Cepat Tepat		2006	Peringkat 15
5	Lomba Siswa Berprestasi		2006	Harapan
6	Lomba Sains		2006	Harapan
7	Lomba Sains		2006	Harapan

8	Lomba Inovasi Karya Tulis		2006	Harapan I
8	Lomba Lacak Matematika	Melani, Adesty Melisa Putri, Litha Mudiani	2007	Semi Final
9	Olimpiade Sains	Rangga Dwi Priyono, Tiara Eka Mayasari	2007	Final
10	Kejuaraan Terbuka Indoor Rowing		2007	Juara II
11	Bintang Pintar Ultra		2007	Masuk 4 besar
12	Olimpiade Matematika PASIAD-IV	Amir Mahmud Efendi	2008	Masuk babak final se- Indonesia
13	Lomba Story Telling	Elan Narisah	2008	Juara I
14	LOMOJARI Life Skill	Risa Riyanti A, Dia Puspita Sari, Apriyanti	2009	Juara II
16	Olimpiade Matematika SMA Sampoerna	Indri Lestiani	2010	Juara II
16	LOMOJARI Pendidikan	Feby Novalisa, Meti	2010	Juara I

2. Prestasi Sekolah dalam Bidang Olahraga

**TABEL 3.12 DAFTAR PRESTASI SISWA di BIDANG OLAHRAGA
SMP NEGERI 40**

No	Cabang Olahraga yang Diikuti	Nama Siswa	Nama Lomba/ Pertandingan yang Diikuti	Tahun	Prestasi yang Diraih
1	Bola Basket	Tim Putra SMPN 40		2006	Harapan I
2	Bola Basket	Tim Putri SMPN 40		2006	Juara III
	Bola Volly	Tim Putra SMPN 40		2006	Harapan I
3	Karate			2006	Juara I
4	Bola Basket	Tim Putra SMPN 40		2007	Juara II
5	Bola Basket	Tim Putri SMPN 40		2007	Juara II
6	Bola Volly			2007	Juara I
7	Atletik	M. Rofik, Diana Sari		2007	
8	Bola Basket	Tim Putri SMPN 40		2008	Harapan II
9	Dayung	Tim Putra SMPN 40		2008	Juara I
10	Dayung	Tim Putri SMPN 40		2008	Juara II

11	Bola Volly	Tim Putri SMPN 40		2008	Juara III
12	Bola Volly	Tim Putri SMPN 40	O2SN Kota	2009	Juara II
13	Bulu Tangkis		O2SN Kota	2009	Juara I
14	Bola Volly	Tim Putri SMPN 40		2009	Juara III
15	Bulu Tangkis			2009	Juara II
16	Lari 200 m	Diana Sari	POPDA	2009	Juara II
17	Lari 400 m	Diana Sari	POPDA	2009	Juara III
18	Lari 400 m	Diana Sari	PORKOT	2009	Juara II
19	Lari 100 m	Diana Sari	PORKOT	2009	Juara II
20	Lari 200 m	Diana Sari	PORKOT	2009	Juara III

3. Prestasi Sekolah dalam Bidang Kesenian

**TABEL 3.13 DAFTAR PRESTASI SISWA di BIDANG KESENIAN
SMP NEGERI 40**

No.	Kesenian yang Diikuti	Nama Lomba yang Mengikuti	Tahun	Prestasi yang Diraih
1	Tari Kreasi	Jingle Dare Tingkat SMP	2009	Juara I
2	Vokal Group	Jingle Dare Tingkat SMP	2009	Juara II
3	Vokal Group	Festival Lomba Seni Siswa Nasional	2010	Juara Harapan I
4	Nyanyi Solo	Festival Lomba Seni Siswa Nasional	2010	Juara harapan II

4. Prestasi Sekolah dalam Bidang Lain-Lain (Ekstra Kurikuler)

1. Tahun 2006, Juara I Lomba Pionering Putri
2. Tahun 2006, Juara I Lomba Pionering Putra
3. Tahun 2006, Juara III Lomba Pramuka Putri
4. Tahun 2006, Juara III Lomba Pramuka Putri
5. Tahun 2006, Juara Umum Lomba Ketangkasan Pramuka

6. Tahun 2006, Juara III Lomba LTBB Putra
7. Tahun 2006, Juara II Lomba P3K Putra
8. Tahun 2006, Juara III Lomba LTBB Putri
9. Tahun 2006, Juara II Lomba Pionering Putri
10. Tahun 2006, Juara I Lomba Karate Putra Perorangan
11. Tahun 2006, Juara III Lomba Baca Puisi
12. Tahun 2006, Harapan II Lomba Tertib Lantas PKS
13. Tahun 2007, Juara II Lomba GEPRADA IAIN Raden Fatah Palembang
14. Tahun 2007, Juara Umum dan Juara I Lomba Jambore Konservasi Alam
15. Tahun 2009, Juara III Lomba Upacara Bendera
16. Tahun 2009, Juara II Lomba PKS

5. Prestasi Sekolah dalam Bidang Inovasi Pembelajaran

(Penerapan Metode Pembelajaran Baru/ Implementasi Pengembangan Metode Pembelajaran Efektif)

TABEL 3.11 DAFTAR PRESTASI SEKOLAH DALAM BIDANG INOVASI PEMBELAJARAN

No.	Nama Program/ Kegiatan	Inovasi yang Dilakukan	Tahun	Keterangan	Bukti Fisik
1	Lomba Motivasi Belajar Mandiri		2010	Juara I Tingkat Kota	Tropi

F. TATA TERTIB SISWA SMP NEGERI 40 PALEMBANG

Demi terciptanya tujuan pendidikan yang sesuai dengan apa yang diinginkan, SMP Negeri 40 Palembang membuat rambu-rambu aturan yang mana semua ini haruslah ditaati oleh seluruh siswa di SMP Negeri 40 Palembang

**TATA TERTIB SISWA
SMP NEGERI 40 PALEMBANG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nomor : 421.3/424-210/DIKPORA/SMPN.40/2017

Demi terselenggaranya pendidikan dan pengajaran di SMP Negeri 40 Palembang secara maksimal, dengan ini peraturan sekolah yang berlaku dan wajib dipatuhi bagi setiap siswa SMP Negeri 40 Palembang dalam bentuk tata tertib sekolah.

**BAB I
KEWAJIBAN
Pasal 1
Waktu Belajar**

1. Waktu belajar setiap hari dimulai dari pukul 07.00 s.d 12.10 WIB dan untuk pelajaran tambahan dimulai pukul 13.00 s.d 15.30 WIB.
2. Sebelum tanda masuk dibunyikan semua siswa sudah harus berada di lingkungan sekolah.

Pasal 2

Kehadiran di Sekolah

1. Hadir di sekolah sebelum waktu belajar dimulai.
2. Bersalaman dan memberikan salam kepada guru piket.
3. Mengirim surat permintaan izin kepada Wali Kelas jika siswa dengan sangat terpaksa tidak dapat mengikuti pembelajaran di sekolah.
4. Ketidakhadiran siswa yang diperkenankan sekolah sebanyak 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah hari efektif pembelajaran.

Pasal 3

Pakaian Seragam Sekolah

1. Berpakaian seragam lengkap dengan atributnya sesuai dengan ketentuan DEPDIKNAS dan sekolah untuk hari Senin s.d Rabu.
2. Berpakaian seragam batik setiap hari Kamis.
3. Berpakain muslim lengkap (warna biru muda) dengan peci hitam untuk laki-laki dan jilbab putih untuk perempuan setiap hari Jum'at.
4. Berpakaian seragam pramuka setiap hari Sabtu.
5. Menggunakan seragam olahraga yang telah ditentukan oleh pihak sekolah pada saat pelajaran olahraga dan senam pagi.
6. Menggunakan sepatu berwarna hitam polos dan kaos kaki berwarna putih.

Pasal 4

Kegiatan Belajar Mengajar

1. Setelah tanda masuk diberikan semua siswa sudah masuk ke ruang kelas dengan tertib.
2. Memberikan salam kepada setiap guru yang masuk untuk mengajar di kelas.
3. Berdoa bersama sebelum memulai pelajaran dan sebelum pulang sekolah pada jam terakhir pelajaran.
4. Mengikuti pelajaran di kelas dengan baik dan sungguh-sungguh.
5. Berupaya untuk mendapatkan hasil yang optimal dari pembelajaran.
6. Mengerjakan semua tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab.
7. Meminta izin pada guru yang bersangkutan jika sangat terpaksa akan meninggalkan kelas.
8. Jika siswa akan meninggalkan sekolah karena sesuatu keperluan penting maka harus meminta izin kepada Guru Piket yang diketahui oleh Wali Kelas dan Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan.
9. Siswa hanya diperbolehkan membawa benda-benda atau alat-alat yang diperlukan untuk keperluan sekolah.

Pasal 5

Tanggung Jawab Kelas

1. Memasuki kelas yang telah ditentukan oleh sekolah.
2. Menghormati dan mematuhi Wali Kelas yang telah ditunjuk oleh sekolah.

3. Ketua kelas, sekretaris dan bendahara serta perangkat kelas lainnya harus melaksanakan tugasnya dengan baik.
4. Menjaga kebersihan, kerapihan, dan kenyamanan kelas.
5. Melaksanakan piket harian.

Pasal 6

Keagamaan dan Peribadatan

1. Melaksanakan kewajiban sholat, bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama.
2. Siswa yang bukan beragama Islam dihimbau untuk melaksanakan pembelajaran dan peribadatan sesuai dengan agama yang dianut.
3. Wajib mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.
4. Bagi siswa yang bukan beragama Islam, tidak diwajibkan mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam atau kegiatan Islam lainnya.

Pasal 7

Perilaku Siswa

1. Bersikap hormat dan sopan baik terhadap guru, pegawai, maupun tamu yang berkunjung ke sekolah.
2. Selalu menciptakan suasana damai dan tentram, menjauhkan diri dari pertentangan, pertengkaran, permusuhan dan perkelahian.
3. Jujur dan rendah hati serta bersikap perilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku.

4. Menjalankan dan memelihara 7K yaitu : Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, kekeluargaan, Kerindangan dan Kesehatan.
5. Menggunakan peralatan atau sarana belajar dengan tertib dan hati-hati.
6. Menjaga nama baik sekolah dimanapun berada.
7. Ikut memelihara sarana dan prasarana sekolah.

Pasal 8

Biaya Pelaksanaan Pendidikan

1. Biaya Pelaksanaan Pendidikan di sekolah dibebankan ke Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) atau menunggu keputusan lebih lanjut dari Pihak Pemerintah.
2. Siswa diminta memberikan sumbangan untuk kegiatan-kegiatan tambahan atau ekstra yang dikoordinir sekolah atau pun kegiatan yang bersifat spontanitas.

Pasal 9

Upacara dan Senam Pagi

1. Mengikuti upacara bendera tiap hari Senin.
2. Mengikuti upacara bendera pada peringatan Hari Nasional.
3. Mengikuti senam pagi dan kegiatan Yasinan setiap hari Jum'at.

Pasal 10

Ekstrakurikuler

1. Wajib mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler.
2. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Pasal 11

Kendaraan

1. Tidak diperkenankan membawa kendaraan ke sekolah.

BAB II

LARANGAN

Pasal 12

Larangan Umum

1. Tidak membawa *handphone* atau alat elektronik sejenisnya.
2. Tidak menunjukkan sikap atau perbuatan yang bersifat menantang atau mengancam kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru atau Pegawai di SMP Negeri 40 Palembang.
3. Tidak membentuk kelompok atau organisasi, mengadakan rapat tanpa izin Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dan Guru Piket.
4. Tidak merusak dan mencoret dinding, meja, kursi, dan lain-lain di dalam lingkungan sekolah.
5. Tidak berambut gondrong bagi siswa laki-laki dan berambut yang tidak sesuai dengan etika bagi siswa perempuan.
6. Tidak menginjak kursi di dalam maupun kursi di luar kelas.
7. Tidak makan dan minum di dalam kelas.
8. Tidak membuang sampah dari jendela.
9. Tidak bermain-main atau berada di lantai yang bukan lokalnya.
10. Tidak memprovokasi atau berunjuk rasa.

11. Tidak berada di luar lingkungan sekolah selama jam sekolah.
12. Siswa tidak berkuku panjang.
13. Tidak membawa teman luar ke dalam lingkungan sekolah.
14. Tidak menerima tamu sebelum mendapat izin dari Guru Piket.

Pasal 13

Larangan Khusus

1. Tidak memakai atribut dan aksesoris lainnya selain atribut sekolah yang telah ditentukan.
2. Tidak memakai perhiasan yang mahal (emas, intan, berlian, dsb).
3. Pada waktu olahraga dilarang memakai baju seragam sekolah biasa.
4. Siswa wanita tidak memakai *make up* (berias) yang berlebihan.
5. Tidak menggunakan *kutek* (pewarna kuku).
6. Tidak memakai celana gombong dan celana ketat (tidak standar) bagi siswa laki-laki.
7. Tidak memakai anting-anting bukan di telinga (tindik, dsb) dan kalung bagi siswa laki-laki.

Pasal 14

Larangan Berat

1. Tidak dibenarkan membawa senjata tajam, senjata api, buku-buku, gambar-gambar, dan majalah-majalah yang bersifat asusila.
2. Tidak merokok, minum-minuman keras, menghisap ganja, ekstasi dan bahan-bahan narkotik lainnya.

3. Berkelahi di dalam dan di luar lingkungan sekolah.
4. Terlibat tindak kejahatan (kriminal).

BAB III

SANKSI

Pasal 15

Sanksi Pelanggaran

1. Bagi siswa yang tidak melaksanakan kewajiban atau melakukan larangan sesuai dengan peraturan yang berlaku akan dikenakan hukuman atau sanksi.
2. Pelanggaran ringan tetapi dilakukan berulang kali menjadi pelanggaran berat.

BAB IV

ATURAN TAMBAHAN

Pasal 16

Peraturan Tambahan

1. Larangan berat berlaku baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
2. Setiap unit pelaksanaan (laboratorium Komputer, laboratorium IPA, Perpustakaan, dll) memiliki peraturan yang harus ditaati.
3. Orang tua siswa tidak boleh menghubungi langsung anaknya di kelas, tanpa menghubungi Guru Piket, bagi orang tua yang ingin bertemu anaknya harus menunggu di kantor.
4. Siswa tidak diperkenankan mengundang orang lain ke sekolah tanpa seizing pihak sekolah.

5. Hal-hal lain yang belum diatur mengenai kewajiban, larangan dan sanksi akan diatur kemudian yang merupakan keputusan resmi dari sekolah serta tidak dapat diganggu gugat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Untuk menggali informasi dan mengumpulkan data bagaimana pelaksanaan penerapan saintifik di SMP Negeri 40 Palembang, peneliti menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Dari teknik sampling yang digunakan, ditetapkanlah jumlah informan sumber data selama di lapangan sebanyak 5 (lima) orang yang terdiri dari satu orang wakil kurikulum sekolah, dua orang guru PAI, dan dua orang siswa SMP Negeri 40 Palembang. Pertimbangan dalam pemilihan jumlah sumber data sebanyak 5 (lima) orang tersebut, karena mereka dianggap paling tahu dan menguasai tentang informasi yang peneliti harapkan atau orang-orang yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lebih lengkap tentang permasalahan pendidikan yang akan diteliti. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan data-data yang lengkap dan untuk menggali informasi yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berkaitan dengan penerapan pendekatan saintifik yang akan dilaksanakan, hal itu tidak terlepas dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta apa sajakah faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pengimplementasian pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Maka dari itu peneliti menggunakan dokumen RPP yang dibuat oleh dua orang guru PAI sebagai bahan untuk tahap perencanaan, serta melakukan wawancara dan observasi secara langsung selama proses pembelajaran di kelas berlangsung. Observasi ini menggunakan lembar

pengamatan tentang faktor-faktor yang hendak diselidiki mengenai serta faktor penunjang dan penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang terjadi di kelas VII. A dan VII. G (Observasi di kelas tanggal 22, 24 Mei 2017) terhadap 2 (dua) orang guru PAI dan 2 (dua) orang siswa sebagai sumber data atau narasumber, yaitu guru PAI kelas VII. A (Misyadi), guru PAI kelas VII. G (Niah Laila). Sedangkan siswa yang diwawancarai adalah siswa kelas VII.A (Ega Sanjaya), siswa kelas VII. G (Tri Wahyuni Hastuti).

Untuk mensistematiskan dalam membahas pokok permasalahan ini peneliti mengorganisasikan dan menjabarkannya ke dalam 3 (tiga) tahapan yaitu sebagai berikut :

A. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik

1. Perencanaan pelaksanaan pendekatan saintifik di SMP Negeri 40 Palembang.

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang pertama kali hendak dipersiapkan dan dirancang oleh seorang guru sebelum memulai untuk melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran biasanya dimanifestasikan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran.⁶² berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran dan merencanakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik secara sistemik dan

⁶² Kasful Anwar, *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*, (Bandung: Alfabeta, 2010). hlm. 178.

sistematik, utuh dan menyeluruh dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah memiliki karakter tertentu sesuai dengan apa yang direncanakan.

Berdasarkan hasil analisis data dokumentasi dan observasi yang peneliti dapatkan selama di lapangan mengenai perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dibuat dan dirancang oleh 2 (dua) orang guru PAI SMP Negeri 40 Palembang di dalam RPP dan skenario pembelajaran, sudah terdapat muatan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk menjadi layaknya seorang ilmuwan yang sedang meneliti yaitu dengan metode 5M (mengamati, menanya, mengelaborasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan). Kesimpulan ini diperoleh dari hasil observasi dan studi dokumentasi RPP yang dibuat oleh kedua guru PAI yang dapat dilukiskan pada table berikut ini :⁶³

TABEL 4.1 Perencanaan Pembelajaran dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013 berdasarkan Hasil Studi Dokumen RPP

No	Aspek	Standar ideal/ Indikator saintifik	Fakta RPP guru PAI (Hasil Studi Dokumen RPP)
1.	Tujuan Pembelajaran	Kesesuaian konsep tujuan belajar yang lebih banyak memberikan keterlibatan siswa secara penuh untuk melakukan, mencoba, mengalami sendiri serta	RPP yang dibuat oleh kedua guru PAI SMPN 40 Palembang pada prinsipnya sudah menggambarkan tujuan pembelajaran yang sesuai standar ideal/ indikator

⁶³ Format RPP PAI yang dibuat oleh kedua guru PAI SMPN 40 Palembang yaitu : Misyadi (guru PAI kelas VII. A), Niah Laila (guru PAI kelas VII. G) selengkapnya dapat dilihat lebih lanjut pada lampiran.

		menemukan sendiri materi pelajaran dengan mengaitkan materi pelajaran dengan permasalahan kehidupan nyata siswa dengan memadukan belajar dengan pendekatan ilmiah atau saintifik.	saintifik dan K13 yang menggunakan kata operasional yang dapat diukur secara konkret dan menghubungkan kehidupan nyata siswa seperti mendeskripsikan, menunjukkan, menampilkan, dan mempraktikkan. Selain itu, tujuan pembelajaran yang dirancang sudah menunjukkan konsep tujuan belajar yang lebih banyak memberikan keterlibatan kepada peserta didik secara penuh melakukan, mencoba, mengalami sendiri materi pelajaran dengan mengaitkan materi pelajaran dengan permasalahan kehidupan nyata siswa dengan memadukan pendekatan saintifik dan dengan menggunakan kata-kata kunci dalam tahapan kegiatan pembelajaran seperti mengkaji, setelah itu mengamati, melalui kegiatan diskusi, asosiasi dan komunikasi.
2.	Skenario Pembelajaran atau langkah-langkah dalam pembelajaran	Kesesuaian bentuk atau pola pembelajaran yang mengandung konsep dan prinsip teoritis dan praktis tentang penerapan metode atau strategi serta pendekatan saintifik dengan lima komponennya, yaitu a. Mengamati b. Menannya c. Mengelaborasi d. Mengasosiasi	RPP yang dibuat oleh MI dan NL telah menggunakan pendekatan saintifik dengan memasukkan ke lima langkah wajib dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengelaborasi, asosisai dan komunikasi.

		e. Mengkomunikasikan	
3.	Media dan sumber belajar	Pemanfaatan media atau sumber belajar yang memfasilitasi gaya belajar siswa baik secara audio, visual maupun kinestetik dalam proses pembelajaran di kelas. Contoh projector dll	Media dan sumber belajar yang dirancang dan dibuat oleh kedua guru PAI di dalam RPP pada dasarnya sudah mencerminkan atau memfasilitasi gaya belajar peserta didik baik secara audio, visual maupun kinestetik, namun dalam pelaksanaannya ketidakadanya media pembantu seperti projector dan slide power point membuat guru lebih ekstra memberikan materi, peneliti melihat di kelas sebenarnya terdapat kerangka projector yang tergantung di atas atap, tetapi projector tersebut tidak dipakai lagi.
4.	Evaluasi/ penilaian	Kesesuaian teknik evaluasi yang menggunakan instrument dan bentuk soal tes maupun non tes yang dapat mengukur perkembangan karakter siswa seperti: <ul style="list-style-type: none"> a. Ada unsur refleksi b. Ada unsur authentic c. Ada aspek yang dinilai tidak hanya kognitif, tetapi juga psikomotorik dan afektif. d. Ada jenis dan bentuk instrumen atau contoh soal menurut K13 	Teknik dan instrumen evaluasi yang dirancang dan dibuat oleh kedua guru PAI nyatanya sudah mengembangkan aspek dan teknik penilaian kurikulum 2013 seperti aspek sikap dengan teknik observasi, penilaian tentang KI 3 dan KI 4, aspek ketrampilan dengan teknik proses kerja dan aspek pengetahuan dengan teknik lisan/tertulis serta mengukur nilai-nilai karakter tertentu seperti penilaian sikap religius dan sikap diri sosial dan lembar penilaian antar peserta didik. Selain itu, instrumen dan bentuk soal menggunakan teknik tes dan non tes yang mengandung unsur refleksi

			dan penilaian autentik serta aspek yang dinilai tidak hanya kognitif, tetapi juga psikomotorik dan afektif.
--	--	--	---

Sementara hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap dua orang guru PAI SMPN 40 Palembang yaitu Misyadi (MI) dan Niah Laila (NL) tentang bagaimana merencanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan pendekatan saintifik kurikulum 2013. *Pertanyaannya adalah apakah bapak/Ibu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bapak/ibu terlebih dahulu mengkaji silabus dahulu ?* Kedua narasumber menjawabnya dengan jawaban beragam dan bervariasi, dalam ini MI memberikan jawaban kurang lebih seperti dibawah ini

Ya, terlebih dahulu dalam membuat atau menyusun RPP tentunya mengkaji silabusnya. Karena kita tidak bisa melangkah tanpa pedoman, jadi silabus yang ada akan kami olah dan kami buat sesuai dengan kondisi peserta didik, tidak lupa kami menggunakan kata operasional yang terdapat di K13 selain mempermudah kami, juga mempermudah peserta didik untuk paham apa tujuannya belajar pada hari itu.⁶⁴

Kemudian jawaban NL, ia mengatakan

Tentu, karena silabus merupakan buku pedoman yang telah dibakukan oleh kemendikbud, tentunya kita berpatokan dengan kurikulum yang belaku kita tidak bisa menyusun RPP dengan sendirinya, kecuali memodifikasinya Jikalau kita sudah merujuk pada silabus lalu kita sudah menentukan indikator, barulah kita boleh memodifikasinya dengan cara pemilihan metode, media yang pas dengan anak murid kita.⁶⁵

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Misyadi pada tanggal 22 Mei 2017 pukul 08.00 – 09.00 WIB

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Niah Laila pada tanggal 24 Mei 2017 pukul 08.00 – 09.00 WIB

Perencanaan yang baik memang perlu dilakukan oleh seorang guru, apalagi perencanaan yang dibuat haruslah merujuk kepada suatu bentuk baku yang telah dipersiapkan. Di kurikulum 2013 guru tidak lagi membuat silabus sendiri layaknya kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Namun, silabus di kurikulum 2013 sudah tersedia dan dibuat oleh para pengembang kurikulum atau pakar kurikulum yang berkolaborasi dengan para pakar di bidangnya masing-masing. Ini mengurangi tugas guru, dan diharapkan dengan sudah tersedianya silabus yang baku membuat para guru untuk bisa lebih fokus dalam pembuatan dan pengembangan RPP.

Setelah melihat persiapan bagaimana para guru merencanakan pembelajaran lewat pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan untuk bahan acuan mengajar, peneliti juga memerlukan secara lebih mendalam tentang pemahaman guru dengan cara mengajukan sebuah pertanyaan “*Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan bermakna? Contohnya metode apa ?*”. Dalam menjawab pertanyaan peneliti ini, para guru PAI di SMPN 40 Palembang menjawabnya dengan metode pembelajaran yang cenderung mereka kuasai seperti metode diskusi, penugasan dan demonstrasi dengan dipadukan dengan model pembelajaran *discovery learning* dan *direct instruction*. Berikut ini masing-masing jawaban dari narasumber seperti diungkap oleh MI mengatakan bahwa:

Metode yang digunakan beragam sesuai dengan kondisi peserta didik dan materi yang akan diajarkan, namun untuk menjadikan peserta didik agar lebih paham dan membuat suasana kelas aktif namun tetap kondusif perlu pendekatan khusus yaitu saintifik. Pada dasarnya pendekatan saintifik dapat

dipadukan dengan metode dan teknik apa saja, tergantung dengan keadaan peserta didik dan materi yang diajarkan, seperti kata saya tadi. Saya cenderung untuk menggunakan teknik Tanya jawab dengan menggunakan model *problem solving* dalam proses pembelajaran.⁶⁶

Lain halnya dengan NL, ia mengatakan :

Sebenarnya banyak sekali model pembelajaran dan metode pembelajaran yang dapat dipadukan dengan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, sebagai contoh saya menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dan *direct instruction*, dalam metodenya sendiri saya menggunakan diskusi, penugasaan dan demonstrasi. Itu sah-sah saja selagi itu masih sejalan dengan materi. Pada materi saya di bab Khulafaur Rasyidin metode demonstrasi sangat menentukan kesuksesan proses pembelajaran, dimana peserta didik melihat secara langsung demonstrasi dari keempat sahabat nabi dengan ciri-cirinya masing-masing.⁶⁷

Pemilihan metode dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Ini akan mempengaruhi kelancaran suatu proses pembelajaran. Kreatifitas guru sangat ditentukan saat ia berhadapan dengan peserta didik didepan kelas. Metode yang digunakan oleh kedua guru sudah tepat, dan pembawaannya sudah selaras dengan apa yang diinginkan oleh pendekatan saintifik. Bapak MI menambahkan dia sering memadukan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan model *problem solving*. Pemilihan metode demonstrasi yang dipilih ibu NL pun sudah tepat karena saat itu sedang mengulas bab tentang Khulafaur Rosyidin yaitu tentang tokoh pemimpin pasca Rasulullah wafat. Membicarakan materi tentang teladan tokoh sangat baik jika menggunakan metode demonstrasi.

Dari keterangan jawaban yang diberikan oleh kedua narasumber tersebut peneliti menaruh perhatian yang sangat besar terhadap urgensitas pembelajaran

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Misyadi pada tanggal 22 Mei 2017 pukul 08.00 – 09.00 WIB

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Niah Laila pada tanggal 24 Mei 2017 pukul 08.00 – 09.00 WIB

dengan pendekatan saintifik. Selain metode dan strategi yang dipakai dalam proses pembelajaran kehadiran sarana prasarana juga penting untuk dibahas, pertanyaan selanjutnya apakah Bapak/Ibu menggunakan alat, media dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran hari itu? Berikut ini masing-masing jawaban dari narasumber seperti diungkap oleh MI mengatakan bahwa:

Kesesuaian alat, media, dan sumber pembelajaran memang begitu penting karena untuk menunjang proses pembelajaran itu sendiri apakah berhasil atau tidak. Alhamdulillah kami sudah menggunakan alat, media dan sumber belajar yang sesuai walaupun kenyatannya proyektor dan slide dari power point tidak ada, namun kami masih bisa memaksimalkan papan tulis dan spidol yang ada, selain itu sumber pembelajaran seperti Al-Quran kami telah menyediakannya sehingga tidak perlu bersusah mencari Al-Quran ketika dibutuhkan.⁶⁸

Sedangkan jawaban dari bu NL sendiri adalah :

Kadang-kadang, karena keterbatasan sarana prasarana yang ada, alat, media dan sumber pembelajaran yang ada kadang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, jikalau materi yang diajarkan tidak perlu-perlu sekali dengan projector ya tidak apa, namun jika materi yang hendaknya menggunakan projector kami kadang sukar untuk bisa menghendaknya, karena kita tahu bahwa manfaatnya banyak sekali jika ada projector dan slide dalam power point. Untuk distribusi buku, atau sumber pembelajaran, buku pun masih jarang-jarang. Kesadaran peserta didik untuk memiliki satu buku satu orang tidak diindahkan alhasil ketika proses pembelajaran yang fokus hanya peserta didik yang mempunyai buku saja, yang tidak punya cenderung ribut.⁶⁹

Kurangnya sarana prasarana dalam pengimplementasian kurikulum 2013 yang salah satunya adalah kehadiran sebuah alat projector yang ditampilkan didepan kelas memang memiliki manfaat besar, seperti contoh ketika penerapan pendekatan

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Misyadi pada tanggal 22 Mei 2017 pukul 08.00 – 09.00 WIB

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Niah Laila pada tanggal 24 Mei 2017 pukul 08.00 – 09.00 WIB

saintifik yang memaksa murid harus mengamati sebuah gambar besar. Proses ini akan mudah dan tidak memakan banyak waktu jika sebuah gambar terlihat besar didepan kelas dengan bantuan projector yang sudah diolah oleh guru menjadi sebuah slide. Tapi nampaknya masalah ini tidak hanya berlaku di SMPN 40 saja, peneliti yakin banyak juga jumlah sekolah lain yang menerapkan kurikulum 2013 yang belum menggunakan alat bantu projector, namun mereka memaksimalkan sarana prasarana yang ada.

Dari beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap dua orang guru PAI SMPN 40 Palembang sebagai nara sumber atau sumber data primer yang telah memberikan informasi tentang hasil temuan penelitian diatas, maka peneliti mendapatkan sejumlah temuan hasil penelitian tentang perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013 di SMPN 40 Palembang yang dapat disajikan dan dirangkum dalam tabel berikut.

TABEL 4.2 Matriks hasil wawancara dengan narasumber tentang perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013 di SMPN 40 Palembang.

No	Item Wawancara	Keterangan/ Jawaban
1	Apakah bapak/Ibu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bapak/ibu terlebih dahulu mengkaji silabus dahulu ?	(MI) Ya, terlebih dahulu dalam membuat atau menyusun RPP tentunya mengkaji silabusnya. Karena kita tidak bisa melangkah tanpa pedoman, jadi silabus yang ada akan kami olah dan kami buat sesuai dengan kondisi peserta didik, tidak lupa kami menggunakan kata opsional yang terdapat di K13 selain mempermudah

		kami, juga mempermudah peserta didik untuk paham apa tujuannya belajar pada hari itu.
		(NL) Tentu, karena silabus merupakan buku pedoman yang telah dibakukan oleh kemendikbud, tentunya kita berpatokan dengan kurikulum yang belaku kita tidak bisa menyusun RPP dengan sendirinya, kecuali memodifikasinya. Jikalau kita sudah merujuk pada silabus lalu kita sudah menentukan indikator, barulah kita boleh memodifikasinya dengan cara pemilihan metode, media yang pas dengan anak murid kita.
2	Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan bermakna? Contohnya metode dan strategi apa ?	(MI) Metode yang digunakan beragam sesuai dengan kondisi peserta didik dan materi yang akan diajarkan, namun untuk menjadikan peserta didik agar lebih paham dan membuat suasana kelas aktif namun tetap kondusif perlu pendekatan khusus yaitu saintifik. Pada dasarnya pendekatan saintifik dapat dipadukan dengan metode dan teknik apa saja, tergantung dengan keadaan peserta didik dan materi yang diajarkan, seperti kata saya tadi. Saya cenderung untuk menggunakan teknik Tanya jawab dengan menggunakan model <i>problem solving</i> dalam proses pembelajaran. (NL) Sebenarnya banyak sekali model pembelajaran dan metode pembelajaran yang dapat dipadukan dengan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, sebagai contoh saya menerapkan model pembelajaran

		<p>discovery learning dan direct instruction, dalam metodenya sendiri saya menggunakan diskusi, penugasaan dan demonstrasi. Itu sah-sah saja selagi itu masih sejalan dengan materi. Pada materi saya di bab Khulafaur Rasyidin metode demonstrasi sangat menentukan kesuksesan proses pembelajaran, dimana peserta didik melihat secara langsung demonstrasi dari keempat sahabat nabi dengan ciri-cirinya masing-masing</p>
3	<p>Apakah Bapak/Ibu menggunakan alat, media, dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran ?</p>	<p>(MI) Kesesuaian alat, media, dan sumber pembelajaran memang begitu penting karena untuk menunjang proses pembelajaran itu sendiri apakah berhasil atau tidak. Alhamdulillah kami sudah menggunakan alat, media dan sumber belajar yang sesuai walaupun kenyatannya proyektor dan slide dari power point tidak ada, namun kami masih bisa memaksimalkan papan tulis dan spidol yang ada, selain itu sumber pembelajaran seperti Al-Quran kami telah menyediakannya sehingga tidak perlu bersusah mencari Al-Quran ketika dibutuhkan.</p> <p>(NL) Kadang-kadang, karena keterbatasan sarana prasarana yang ada, alat, media dan sumber pembelajaran yang ada kadang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, jikalau materi yang diajarkan tidak perlu-perlu sekali dengan projector ya tidak apa, namun jika materi yang hendaknya menggunakan projector kami kadang sukar untuk bisa menghendaknya, karena kita tahu bahwa manfaatnya</p>

		<p>banyak sekali jika ada projector dan slide dalam power point. Untuk distribusi buku, atau sumber pembelajaran, buku pun masih jarang-jarang. Kesadaran peserta didik untuk memiliki satu buku satu orang tidak diindahkan alhasil ketika proses pembelajaran yang fokus hanya peserta didik yang mempunyai buku saja, yang tidak punya cenderung ribut.</p>
--	--	--

Sejauh peneliti melihat persiapan yang dilakukan oleh kedua guru PAI SMPN 40 Palembang, sudah matang dimulai saat perancangan RPP yangmana langsung diadopsi kepada silabus, dan konten yang ada di dalam RPP lengkap. Tujuan pembelajaran yang jelas dengan mengadopsi kata-kata operasional ciri khas kurikulum 2013. Tidak lupa dengan sistem penilaiannya yang menggunakan penilaian autentik dengan melihat pada aspek kognitif, ketrampilan dan sikap. Begitu juga pemilihan kepada metode, sudah tepat jika dikolaborasikan dengan pendekatan saintifik. Model pembelajaran yang dililih bapak MI pun sangat sejalan jika pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah saintifik. dan media yang digunakan, walaupun keberadaan projector yang tidak tersedia dan sumber buku masih terbatas, proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik melalui tahapan 5M (Mengamati, menanya, mengelaborasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan).

Dalam kegiatan pembelajaran setelah melalui kegiatan perencanaan menurut Permendikbud RI Nomor 65 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu kegiatan inti.⁷⁰ Hal yang paling menonjol adalah pendekatan belajarnya yang menerapkan langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 kegiatan inti dilihat dengan tahapan 5m. Untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013 di SMPN 40 Palembang, peneliti mengambil sampel dari dua kelas VII saja yang dipraktikkan oleh kedua orang guru PAI SMPN 40 Palembang (Misyadi dan Niah Laila) dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, sebagai hasil bersama peneliti yaitu kelas VII G dan VII A untuk dijadikan objek uji coba penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang diambil sebagai sumber data primer. Sumber data primer yang peneliti dapatkan dilapangan berasal dari data observasi dan wawancara dengan nara sumber sebanyak 5 (lima) orang, yaitu 2 (dua) orang guru PAI, 1 (satu) waka kurikulum dan 2 (dua) orang siswa SMPN 40 Palembang.

⁷⁰ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 1

Salah satu bentuk upaya untuk membuat kelas aktif dan mengajak peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran adalah memberikan hak kepada peserta didik untuk bisa berpikir berkembang, dalam upaya implementasi dari pendekatan saintifik merupakan salah satu cara untuk bisa mewujudkan cita-cita tersebut. Pertanyaan selanjutnya masuk pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran, *“Apakah Bapak/Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan seperti membaca, melihat, menyimak dan mendengar?”* Apakah Bapak/Ibu memfasilitasi peserta didik untuk itu? Berikut ini masing-masing jawaban dari narasumber seperti diungkap oleh MI mengatakan bahwa:

Ya, tentunya jika ingin menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik kita haruslah menggunakan langkah, yang kita kenal dengan istilah 5M yaitu (mengamati, menanya, mengelaborasi, mengsosiasi dan mengkomunikasikan). Yang paling penting ketika pembelajaran ingin dimulai, kita harus bisa membuat peserta didik merasa bertanya-tanya keheranan, karena kita ajak untuk mengamati suatu objek. Kita jangan selalu memberikan metode ceramah kepada pesera didik, selain membuat suasana kelas yang membosankan, peserta didik cenderung malas jika guru selalu mendominasi kelas dengan cara ceramah saja.⁷¹

Sedangkan, Ibu NL mengatakan :

Ya, saya menyediakan waktu untuk itu, saya memberikan waktu yang memang saya alokasikan untuk itu seperti mengamati, menanya, mengelaborasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Selain peserta didik dituntut untuk bisa belajar secara mandiri, peserta didik juga akan lebih paham dengan materi pelajaran yang dipelajari pada hari itu, jika pengetahuannya dibangun dengan pemahamannya sendiri (artinya mencari dan menggali informasi sendiri).⁷²

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Misyadi pada tanggal 22 Mei 2017 pukul 08.00 – 09.00 WIB

⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu Niah Laila pada tanggal 24 Mei 2017 pukul 08.00 – 09.00 WIB

Pendekatan dengan 5M (Mengamati, menanya, mengelaborasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan) memang dirasa sangat penting untuk membuat suasana kondisi di kelas aktif, pendekatan dengan cara mengikuti tahapan-tahapan ilmuwan dalam membuat suatu penemuan ini memang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat pada abad 21.⁷³ Peneliti sudah melihat proses kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati dan observasi langsung di kelas, proses pembelajaran sudah baik dan pendekatan dengan 5m pun sudah berjalan dengan maksimal

Setelah itu peneliti mencoba mengurai satu per satu langkah yang dimaksud dimulai dari mengamati, menanya, mengelaborasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Masuk ke dalam pertanyaan selanjutnya, *“Apakah Bapak/Ibu membuka kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan yang diperoleh dari peserta didik”*. Berikut ini masing-masing jawaban dari narasumber seperti diungkap oleh MI mengatakan bahwa:

Ya, bertanya merupakan suatu proses agar terciptanya kelas yang aktif dan kondusif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan bertanya juga kita para guru akan mengetahui seberapa paham peserta didik dengan materi pembelajaran, dapat dipastikan jika di dalam kelas tidak terdapat proses bertanya yaitu ada yang bertanya dan ada yang menjawab maka kelas tersebut bisa dipastikan tidak berjalan sebagai mana yang diinginkan, ini mengindikasikan bahwa peserta didik kurang paham dengan pembelajaran yang diajarkan.⁷⁴

Sedangkan NL memberiiikan jawabannya yaitu,

⁷³ Ahmad Yani, *Op.Cit.*, hlm 74

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Misyadi pada tanggal 22 Mei 2017 pukul 08.00 – 09.00

Bertanya merupakan salah satu hal yang penting yang harus diaplikasikan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jika kita belum menemukan peserta didik yang bertanya kepada kita maka kita harus memiliki ide agar peserta didik memiliki pertanyaan kepada kita, sebagai contoh kita para guru harus memberikan terlebih dahulu memberikan pertanyaan yang membangun, agar terciptanya *feedback* didalam kelas, jika guru berhasil menciptakan pertanyaan yang membangun dan ada balikan atau *feedback* maka guru telah berhasil untuk mengkondisikan kelas, karena untuk menciptakan peserta didik dengan banyak pertanyaan itu bukan perkara mudah dan itu harusnya dipelajari bagi guru-guru muda kini.⁷⁵

Guru yang professional dapat menciptakan komunikasi dua arah ketika proses pembelajaran berlangsung. Jika guru hanya mampu dan hanya menerapkan komunikasi satu arah artinya guru sudah gagal dalam proses pembelajaran. Adanya kegiatan menanya diharapkan untuk membuat peserta terlibat aktif dan membuat komunikasi dua arah dikelas. Dikedua kelas yang diajarkan oleh MI dan NL sudah disiapkan apabila peserta ingin bertanya.

Pertanyaan selanjutnya adalah *“Apakah Bapak/Ibu meminta peserta didik mengelaborasi informasi ?”* kemudia MI menjawab singkat *“Ya, melalui buku”*, sedangkan NL menjawab dengan *“Ya, lewat buku namun terbatasnya buku membuat saya sulit untuk mengajar. Untuk menyuruh mereka memfotokopi rasanya sulit”*

Kekurangan buku menjadi hal yang sangat penting, jadi ini menjadi masalah yang belum terselesaikan. Peneliti melihat kelas menjadi gaduh ketika guru menyuruh buka buku ada peserta didik yang punya, dan ada juga tidak. Ada yang potokopian ada juga hasil print.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Niah Laila pada tanggal 24 Mei 2017 pukul 08.00 – 09.00 WIB

Lebih dari itu, selanjutnya peneliti mengajukan sebuah pertanyaan lanjutan dari tahapan 5M yaitu setelah mengamati, menanya adalah mengasosiasi. “*Apakah Bapak/Ibu meminta peserta didik mengasosiasi hasil informasi yang telah didapatkan oleh peserta didik itu sendiri ?*” Berikut ini masing-masing jawaban dari narasumber seperti diungkap oleh MI mengatakan bahwa:

Ya, setelah pengetahuan peserta didik telah terkonstruksi dengan baik lewat usaha mengamati, menanya, peserta didik selanjutnya diberikan beberapa waktu untuk bisa mengolah informasi yang telah didapatkan. Gunanya untuk bisa memilih dan memilah lalu mengelompokkan informasi sesuai dengan kelompoknya masing-masing,⁷⁶

Sedangkan, NL menyebutkan bahwa :

Ya, karena ibarat mesin otak peserta didik juga perlu diolah dan agar otak peserta didik memproses menghubungkan sel-sel yang belum terhubung, otak manusia ibarat kotak-kotak yang terpisah, apabila ada informasi baru terdapatlah kotak baru dan itu memerlukan waktu untuk bisa menyambungkan antara kotak satu dengan kotak lainnya. Tentunya ini harus memiliki space waktu yang cukup untuk bisa menghubungkan kotak-kotaknya dengan sempurna.⁷⁷

Pentingnya mengasosiasi dalam proses pembelajaran agar memberi jeda kepada peserta didik untuk menerima informasi-informasi baru yang diberikan oleh guru. Proses ini terlihat pada proses pembelajaran yang terlihat santai namun serius. Tidak terjadi ketegangan inilah saat tepat untuk waktu mengasosiasikan peserta didik.

Setelah proses mengasosiasi, tahapan peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah mengkomunikasikan. Mengkomunikasikan merupakan suatu tahapan dimana peserta didik terlihat seberapa jauh pemahamannya

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Misyadi pada tanggal 22 Mei 2017 pukul 08.00 – 09.00 WIB

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Niah Laila pada tanggal 24 Mei 2017 pukul 08.00 – 09.00 WIB

terhadap pembelajaran. Jika peserta didik dapat mengkomunikasikan dengan baik maka dapat dikatakan betul bahwa peserta didik tersebut memanglah paham dengan materi yang diajarkan oleh guru. Dan tahapan mengkomunikasikan adalah suatu tahapan yang dapat memberikan ingatan yang kuat, karena suatu ingatan yang dijelaskan atau dikomunikasikan kepada orang lain (dalam hal ini kawan sekelas) akan selalu membekas dan sulit sekali hilang ingatan tersebut. Berikut ini masing-masing jawaban dari narasumber seperti diungkap oleh MI mengatakan bahwa:

Ya, di sesi terakhir dalam proses pembelajaran saya memberikan sesi dimana untuk peserta didik mengkomunikasikan isi dari pembelajaran yang didapatkan pada hari itu, jelas dengan ini kami para guru akan tahu perkembangan pengetahuan peserta didik Selain itu proses komunikasi ini akan menjadi ingatan yang mungkin sukar untuk dilupakan peserta didik.⁷⁸

Sedangkan NL, menyebutkan bahwa:

Kadang-kadang, karena tidak semua peserta didik mampu mengkomunikasikan, walaupun begitu kami upayakan untuk agar peserta didik bisa mengkomunikasikan dan memberikan informasi kepada teman sekelasnya terkait dengan materi pembelajaran hari itu juga. Namun pada inti keseluruhannya kami upayakan agar semua peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mengkomunikasikan materi dari pembelajaran.⁷⁹

Mengkomunikasikan terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, namun belum efektif karena peserta didik masih cenderung malu dan takut. Hanya ada beberapa peserta yang mengkomunikasikan materi pembelajaran itupun masih disuruh oleh guru, bukan kesadaran peserta didik sendiri.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Misyadi pada tanggal 22 Mei 2017 pukul 08.00 – 09.00 WIB

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Niah Laila pada tanggal 24 Mei 2017 pukul 08.00 – 09.00 WIB

TABEL 4.3 Matriks hasil wawancara dengan narasumber tentang tahapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013 di SMPN 40 Palembang.

NO	Item Wawancara	Keterangan / Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan seperti membaca, melihat, menyimak dan mendengar?	<p>(MI) Ya, tentunya jika ingin menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik kita haruslah menggunakan langkah, yang kita kenal dengan istilah 5M yaitu (mengamati, menanya, mengelaborasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan). Yang paling penting ketika pembelajaran ingin dimulai, kita harus bisa membuat peserta didik merasa bertanya-tanya keheranan, karena kita ajak untuk mengamati suatu objek. Kita jangan selalu memberikan metode ceramah kepada peserta didik, selain membuat suasana kelas yang membosankan, peserta didik cenderung malas jika guru selalu mendominasi kelas dengan cara ceramah saja.</p> <p>(NL) Ya, saya menyediakan waktu untuk itu, saya memberikan waktu yang memang saya alokasikan untuk itu seperti mengamati, menanya, mengelaborasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Selain peserta didik dituntut untuk bisa belajar secara mandiri, peserta didik juga akan lebih paham dengan materi pelajaran yang dipelajari pada hari itu, jika pengetahuannya dibangun dengan pemahamannya sendiri (artinya mencari dan menggali informasi sendiri)</p>
2	Setelah peserta didik melakukan pengamatan apakah Bapak/Ibu membuka kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan ?	<p>(MI) Ya, bertanya merupakan suatu proses agar terciptanya kelas yang aktif dan kondusif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan bertanya juga kita para guru akan mengetahui seberapa paham peserta didik dengan materi pembelajaran, dapat dipastikan jika di dalam kelas tidak terdapat</p>

		<p>proses bertanya yaitu ada yang bertanya dan ada yang menjawab maka kelas tersebut bisa dipastikan tidak berjalan sebagai mana yang diinginkan, ini mengindikasikan bahwa peserta didik kurang paham dengan pembelajaran yang diajarkan.</p> <p>(NL) Bertanya merupakan salah satu hal yang penting yang harus diaplikasikan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jika kita belum menemukan peserta didik yang bertanya kepada kita maka kita harus memiliki ide agar peserta didik memiliki pertanyaan kepada kita, sebagai contoh kita para guru harus memberikan terlebih dahulu memberikan pertanyaan yang membangun, agar terciptanya feedback didalam kelas, jika guru berhasil menciptakan pertanyaan yang membangun dan ada balikan atau feedback maka guru telah berhasil untuk mengkondisikan kelas, karena untuk menciptakan peserta didik dengan banyak pertanyaan itu bukan perkara mudah dan itu harusnya dipelajari bagi guru-guru muda kini.</p>
3	Apakah Bapak/Ibu meminta peserta didik mengelaborasi informasi ?	<p>(MI) menjawab singkat “Ya, melalui buku”,</p> <p>(NL) menjawab dengan “Ya, lewat buku namun terbatasnya buku membuat saya sulit untuk mengajar. Untuk menyuruh mereka memfotokopi rasanya sulit”</p>
4	Apakah Bapak/Ibu meminta peserta didik mengasosiasi hasil informasi yang telah didapatkan oleh peserta didik itu sendiri ?	<p>(MI) Ya, karena ibarat mesin otak peserta didik juga perlu diolah dan agar otak peserta didik memproses menghubungkan sel-sel yang belum terhubung, otak manusia ibarat kotak-kotak yang terpisah, apabila ada informasi baru terdapatlah kotak baru dan itu memerlukan waktu untuk bisa menyambungkan antara kotak satu dengan kotak lainnya. Tentunya ini harus memiliki space waktu yang cukup untuk bisa menghubungkan kotak-kotaknya dengan</p>

		sempurna. (NL) Ya, setelah pengetahuan peserta didik telah terkonstruksi dengan baik lewat usaha mengamati, menanya, peserta didik selanjutnya diberikan beberapa waktu untuk bisa mengolah informasi yang telah didapatkan. Gunanya untuk bisa memilih dan memilah lalu mengelompokkan informasi sesuai dengan kelompoknya masing-masing,
5	Apakah Bapak/Ibu meminta peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil belajarnya di depan kelas?	(MI) Kadang-kadang, karena tidak semua peserta didik mampu mengkomunikasikan, walaupun begitu kami upayakan untuk agar peserta didik bisa mengkomunikasikan dan memberikan informasi kepada teman sekelasnya terkait dengan materi pembelajaran hari itu juga. Namun pada intinya keseluruhannya kami upayakan agar semua peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mengkomunikasikan materi dari pembelajaran. (NL) Ya, di sesi terakhir dalam proses pembelajaran saya memberikan sesi dimana untuk peserta didik mengkomunikasikan isi dari pembelajaran yang didapatkan pada hari itu, jelas dengan ini kami para guru akan tahu perkembangan pengetahuan peserta didik. Selain itu proses komunikasi ini akan menjadi ingatan yang mungkin sukar untuk dilupakan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas ditambah dengan dokumen RPP, kedua guru PAI dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di SMPN 40 Palembang pada waktu melaksanakan kegiatan ini menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dimana guru menjadi

fasilitator dalam penyampaian materi pembelajaran, dalam kegiatan pendahuluan terjadi proses apersepsi dan pemberian motivasi kepada peserta didik.

Pembelajaran yang dilakukan sudah baik, dan memenuhi kriteria dalam penerapan dengan menggunakan pendekatan saintifik, namun untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda sekaligus mengecek kredibilitas data mengenai proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013 yang dipraktikkan oleh dua orang guru PAI SMPN 40 Palembang pada tahapan pelaksanaan pembelajaran, maka peneliti menggunakan teknik wawancara kepada dua orang siswa, yaitu : Siswa kelas VII G (Tri Wahyuni Hastuti / TWH), siswa kelas VII A (Ega Sanjaya / ES) sebagai sampel teoritis atau konstruktif dalam memberikan informasi terkait dengan cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Sebelum peneliti memulai wawancara kepada peserta didik peneliti terlebih dahulu memberikan pengertian sekilas tentang pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Adapun pertanyaannya yaitu *“Apakah dalam pembelajaran kamu diminta untuk mengamati materi pelajaran melalui membaca, menyimak, mendengar atau melihat ?”*, sehubungan dengan pertanyaan peneliti tersebut, TWH & ES memberikan jawaban yang sama persis dengan menggunakan *“iya, selalu”* TWH menambahkan *“seperti contoh tadi, percaya kepada rukun iman, kami disuruh mengamati sebuah tiang. Lalu tiang tersebut dianggap sebagai iman seseorang, di tiang tersebut haruslah diikat dengan*

*tali agar tiang yang tertancap kokoh kuat. Nah pengikat itulah yang harus dijaga agar iman seseorang tetap stabil”.*⁸⁰

Selanjutnya, peneliti bertanya *Apakah kamu selalu bertanya mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan atau dibaca dan dilihat ?* TWH & ES menjawab *“ya kadang-kadang”* peneliti menambahkan, apakah guru selalu memberikan kesempatan untuk para peserta didik untuk bertanya ? *“ya, selalu”*. Selanjutnya, peneliti bertanya *apakah kamu diberi tugas untuk mengumpulkan informasi dan mengasosiasi atas materi pelajaran yang diberikan oleh guru ?* TWH menjawab *“Ya, kami kadang disuruh untuk merangkum atau meringkas”*, ES menjawab *“Ya, Sama”*.

Masuk ke pertanyaan selanjutnya, *Apakah kamu mempresentasikan hasil belajarmu di depan kelas ?* TWH menjawab *“Ya, kadang-kadang saja jika ada teman dikelas yang mau mempresentasikan, tapi kebanyakan setiap selesai pembelajaran diberikan kesempatan untuk persentasi”*, sementara ES menjawab *“benar, dan sebenarnya itu melatih kami untuk bisa tampil berbicara didepan orang lain”*. Sedangkan pertanyaan terakhir yang dilontarkan peneliti kepada siswa SMPN 40 Palembang adalah *apakah kamu senang jika pembelajaran PAI dilakukan dengan proses-proses tersebut (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) ?* TWH menjawab *“Ya, sangat senang jadi kami dituntut aktif dikelas bagi teman-teman dikelas yang merasa ngantuk menjadi lebih tertantang dengan tahapan-tahapan pembelajaran itu, seperti contohnya*

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Tri Wahyuni Hastuti pada tanggal 22 Mei 2017 pukul 09.00 – 10.00 WIB

persentasi tadi". Sedangkan ES menjawab "*Suka, selain pembelajaran menegangkan namun tetap asik belajar dikelas*".⁸¹ Sebagaimana data dalam wawancara tersebut agar mudah dalam memahaminya, peneliti membuat matriks dari hasil wawancara kepada peserta didik.

TABEL 4.4 Matriks hasil wawancara dengan narasumber tentang tahapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013 di SMPN 40 Palembang dengan narasumber peserta didik.

NO	Item Wawancara	Keterangan / Jawaban
1	Apakah dalam pembelajaran kamu diminta untuk mengamati materi pelajaran melalui membaca, menyimak, mendengar atau melihat ?	TWH dan ES menjawab "iya, selalu" TWH menambahkan "seperti contoh tadi, percaya kepada rukun iman, kami disuruh mengamati sebuah tiang. Lalu tiang tersebut dianggap sebagai iman seseorang, di tiang tersebut haruslah diikat dengan tali agar tiang yang tertancap kokoh kuat. Nah pengikat itulah yang harus dijaga agar iman seseorang tetap stabil".
2	Apakah kamu selalu bertanya mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan atau dibaca dan dilihat ?	Keduanya menjawab "ya kadang-kadang"
3	Apakah kamu diberi tugas untuk mengumpulkan informasi dan mengasosiasi atas materi pelajaran yang diberikan oleh guru ?	(TWH) menjawab "Ya, kami kadang disuruh untuk merangkum atau meringkas",
		(ES) menjawab "Ya, Sama".
4	Apakah kamu mempresentasikan hasil belajarmu di depan kelas ?	(TWH) "Ya, kadang-kadang saja jika ada teman dikelas yang mau mempresentasikan, tapi kebanyakan setiap selesai pembelajaran diberikan kesempatan untuk persentasi", sementara

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ega pada tanggal 22 Mei 2017 pukul 09.00 – 10.00 WIB

		(ES) menjawab “benar, dan sebenarnya itu melatih kami untuk bisa tampil berbicara didepan orang lain”.
5	Apakah kamu senang jika pembelajaran PAI dilakukan dengan proses-proses tersebut (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) ?	(TWH) Menjawab “Ya, sangat senang jadi kami dituntut aktif dikelas bagi teman-teman dikelas yang merasa ngantuk menjadi lebih tertantang dengan tahapan-tahapan pembelajaran itu, seperti contohnya persentasi tadi”. Sedangkan (ES) Menjawab “Suka, selain pembelajaran menegangkan namun tetap asik belajar dikelas”

Pada dasarnya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik sudah berjalan dengan baik di SMPN 40 Palembang, dibuktikan dengan wawancara dengan peserta didik langsung, dan mereka pun yaitu peserta didik cukup senang dan nyaman dalam proses pembelajaran. Peserta didik menerima manfaat secara langsung dalam semakin tumbuh berkembangnya keberanian untuk mempresentasikan materi pelajaran, bertambahnya sikap kreatif, inovatif dan kritis siswa.

3. Evaluasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik di SMP Negeri 40 Palembang.

Dari keseluruhan proses pembelajaran yang mencakup perencanaan yang dilihat dari dokumen RPP yang berisi konten dari RPP itu sendiri, tujuan pembelajarannya, KI-KD nya yang sudah sesuai dengan silabus, dilengkapi juga dengan adanya media, metode, sumber belajar dan tentunya berisi tahapan

pendekatan saintifik (*Saintifik Approach*) di tabel tahapan kegiatan inti dalam proses pembelajaran dan observasi serta wawancara langsung dengan guru kelas yang dalam pelaksanaannya sendiri yang menggunakan tahapan 5m mengamati, menanya, mengelaborasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan dari pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik di SMP Negeri 40 Palembang sudah berjalan dengan baik.

Dari hasil yang diperoleh berdasarkan pengamatan langsung terhadap dua kelas yang diujicobakan dalam pembelajaran PAI pada kegiatan inti dengan menggunakan pendekatan saintifik di dua kelas tersebut adalah sebagai berikut:

1) Mengamati

Mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (*meaningful learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah penyelesaiannya. Metode mengamati bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Ini sejalan dengan pernyataan *Ausubel*, agar terjadinya pembelajaran yang bermakna, konsep baru atau

informasi baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur siswa.⁸²

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini.

7. Menentukan objek apa yang ingin di observasi.
8. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan di observasi.
9. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer ataupun sekunder.
10. Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
11. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan dengan mudah dan lancar.
12. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam dan alat-alat tulis lainnya.

Peneliti melihat kegiatan mengamati hasil dari penelitian observasi dan wawancara di SMPN 40 Palembang menunjukkan bahwa mengamati memang diberlakukan dalam proses pembelajaran, Guru memperlihatkan gambar dari buku dan peserta didik harus mengamatinya, dan peserta didik dituntut untuk mengkonstruksikan pemahamannya dengan cara mengaitkan judul materi

⁸² Ratna Wilis Dahar, *Teori-teoori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Erlangga, 2011), hlm. 100

dengan gambar yang ditampilkan oleh guru. Misal sebagai salah satu contohnya adalah guru PAI MI yang mencoba memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati gambar yang dibuat dalam materi pembelajaran dengan judul iman kepada malaikat, MI mengumpamakan dengan sebuah gambar yang ia buat di papan tulis yaitu sebuah tiang dan saat itu dalam materi tentang iman. Sedangkan NL membuat simbol bulat empat buah yang menandakan tentang khulafaur rasyidin.

2) Menanya.

Guru yang baik mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajaran yang baik. Kegiatan ini meliputi langkah-langkah:

4. Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami
5. Mengajukan pertanyaan dari apa yang diamati
6. Mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)

Menurut peneliti kegiatan menanya memang sudah biasa terjadi dalam proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas, formal atau non formal.

Begitu juga pelaksanaan kegiatan menanya sudah dilakukan oleh guru PAI SMPN 40 Palembang yaitu MI dan NL. kedua guru memberikan kesempatan untuk peserta didik bertanya terkait hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peserta didik.

3) Mengelaborasi

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Pada mata pelajaran PAI, misalnya peserta didik harus memahami konsep-konsep PAI dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik pun harus memiliki ketrampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang lingkungan sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari. Aktivitas eksperimen/ elaborasi misalnya, tidak hanya berdampak pada berkembangnya penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga berdampak pada kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar.⁸³

Aplikasi tahap mencoba ini dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aplikasi yang nyata untuk tahap ini adalah:

8. Menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntunan kurikulum.

⁸³ Raturaman, *Inovasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2105), hlm. 67

9. Mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan.
10. Mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya.
11. Melakukan dan mengamati percobaan.
12. Mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis dan menyajikan data.
13. Menarik simpulan atas hasil percobaan/ elaborasi

Peneliti menilai kegiatan mengelaborasi / mencoba sudah diterapkan di kelas oleh guru PAI SMPN 40 Palembang dalam upaya ini guru menyediakan waktu untuk membiarkan peserta didik mengkonstruksikan pemahamannya sendiri, dengan caranya sendiri. Peserta didik disuruh berpikir berusaha menggabungkan hasil pengamatannya dan hasil dari pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang telah dijawab oleh guru tadi.

4) Mengasosiasi

Kemampuan mengasosiasi adalah kemampuan mengkai data yang telah dihasilkan. Berdasarkan pengkajian ini, data tersebut selanjutnya dimaknai. Proses pemaknaan ini melibatkan penggunaa sumber-sumber penelitian lain atau pengetahuan yang sudah ada. Kemampuan menyimpulkan merupakan kemampuan membuat intisari atas seluruh proses kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan. Simpulan biasanya terus menjawab rumusan masalah yang diajukan sebelumnya.

Langkah-langkah yang ditempuh adalah:

4. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen.
5. Mengolah pula informasi dari hasil kegiatan mengumpulkan informasi.
6. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

Peneliti mengungkapkan bahwa kegiatan mengasosiasi dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik berjalan sebagaimana mestinya, karena guru memberikan waktu untuk peserta didik menulis, merangkum, dan meringkas pemahamannya tentang materi pelajaran. Kedua guru memberikan kesempatan untuk peserta didik menuliskannya di sebuah kertas terkait penemuannya hasil olah data dari pengamatannya.

5) Mengkomunikasikan

Kemampuan ini adalah kemampuan menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan baik secara lisan maupun lisan. Dalam hal ini, siswa harus mampu menulis dan berbicara secara komunikatif dan efektif.

Langkahnya yaitu:

- a) Menyampaikan hasil pengamatan.
- b) Menyampaikan hasil kesimpulan berdasarkan hasil analisa secara lisan.

c) Menyampaikan hasil dari data yang tertulis atau media lainnya.

Kegiatan mengkomunikasikan akan membuat pemahaman peserta didik semakin kuat karena pemahaman apa yang dia dapatkan diolah lalu di persenatasikan di depan kelas, karena untuk mempresentasikan sendiri peserta didik harus mengulang-ulang materi pelajaran, setelah hafal lalu peserta didik berusaha untuk menjelaskannya lagi kepada peserta didik lainnya. Kedua guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bisa mengkomunikasikan hasil peserta didik tadi dimulai dari mengamati, menanya, mengelaborasi, dan asosiasi.

Secara keseluruhan peneliti melihat bahwa pendekatan saintifik ini sudah berjalan dengan baik di SMPN 40 Palembang, namun hanya ada hal yang perlu diperhatikan kembali guna hasil yang lebih maksimal. Kembali lagi kepada keberadaan projector dan sumber buku yang dapat dikatakan menghambat dalam proses pembelajaran.

B. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013

Setiap penerapan apapun itu mempunyai faktor dimana menjadi penghambat dan pendukung, tidak terkecuali dalam penerapan pendekatan saintitifk ini. Ini penting karena bisa jadi hasil dari penilaian tersebut dapat dijadikan acuan dan tujuan untuk penerapan yang lebih baik kedepannya. Untuk melihat bagaimana dan apa faktor pendukung serta faktor penghambatnya peneliti telah menyiapkan beberapa

buah pertanyaan. Wawancara ditujukan kepada guru PAI SMPN 40 Palembang. Pertanyaannya adalah, *“Apakah dalam pembelajaran anda membuat kondisi menyenangkan dan menantang ? seperti apa bentuknya ?”* Berikut ini masing-masing jawaban dari narasumber seperti diungkap oleh MI mengatakan bahwa:

Ya, saya menggunakan teknik tanya jawab dengan peserta didik dengan begitu peserta didik merasa tertantang untuk bisa menjawab pertanyaan dari guru, selain itu saya membuat kondisi kelas yang menyenangkan agar peserta didik merasa enjoy dan menikmati dengan cara sedikit guyonan humor agar juga peserta didik tidak merasa bosan ketika belajar di dalam kelas.⁸⁴

Sedangkan NL, menjawab dengan jawaban :

Ya, saya menggunakan tanya jawab secara random kepada peserta didik, dengan itu peserta didik merasakan ketegangan sekaligus merasakan kondisi yang menantang. Saya juga sesekali memberikan hukuman kecil kepada peserta didik bagi mereka yang tidak bisa menjawab pertanyaan. Dan bagi mereka yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik akan diberikan reward.⁸⁵

Hal yang terpenting agar peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik adalah usaha pendidik untuk membuat kondisi nyaman ketika mengajar dikelas. Karena jika peserta didik sudah merasa nyaman peserta didik akan enjoy, menikmati, tidak bosan, dan selalu memperhatikan disetiap momen-momen dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti telah melihat sendiri bagaimana proses pembelajaran berlangsung di kedua kelas yang peneliti observasi. Peserta didik memang terlihat menikmati proses pembelajaran, mereka antusias dan tidak terlihat di gerak-gerik mereka bahwa mereka bosan atau mengantuk.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Misyadi pada tanggal 22 Mei 2017 pukul 08.00 – 09.00 WIB

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Niah Laila pada tanggal 24 Mei 2017 pukul 08.00 – 09.00 WIB

Pertanyaan selanjutnya, “*Apa faktor penghambat dalam pengimplementasian pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran?*”. Berikut ini masing-masing jawaban dari narasumber seperti diungkap oleh MI mengatakan bahwa:

Terdapat perbedaan yang dapat menjadi faktor penghambat dalam pengimplementasian pendekatan saintifik, diantaranya yaitu perbedaan IQ, perbedaan karakter siswa, perbedaan pendidikan di keluarga dll. Perbedaan di ketiga bidang tersebut akan mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran. Jika keadaan peserta didik yang beragam ini tidak bisa disamaratakan maka yang ada hanyalah proses pembelajaran yang tidak bermakna, karena hanya akan mencerdaskan siapa saja yang telah cerdas dan sebaliknya.⁸⁶

Sedangkan, NL menanggapi dengan jawaban seperti berikut :

Ada, perbedaan karakter, tingkat kecerdasan dan faktor lingkungan yang beragam yang terjadi pada setiap peserta didik mengharuskan kami para guru untuk menyetarakan terlebih dahulu agar materi pembelajaran yang disampaikan hendaknya tersusun rapi dan tidak ada peserta didik yang merasa mendapatkan materi pembelajaran sama dengan yang pernah dipelajari.⁸⁷

Peneliti menarik kesimpulan bahwa faktor yang menghambat selain sarana prasarana adalah kejelian seorang pendidik untuk melihat kondisi peserta didiknya, setidaknya kedua guru PAI SMPN 40 Palembang menyebutkan hal yang menghambat dan harus selalu diperhatikan adalah kondisi peserta didik dalam ranah IQ, karakter, pendidikan di keluarga, tingkat kecerdasan, dan faktor lingkungan. Sebenarnya peneliti melihat ini bisa menjadi penghambat atau malah menjadi pendukung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Jika pendidik mampu menyamaratakan beberapa perbedaan yang terdapat di masing-

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Misyadi pada tanggal 22 Mei 2017 pukul 08.00 – 09.00 WIB

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Niah Laila pada tanggal 24 Mei 2017 pukul 08.00 – 09.00 WIB

masing peserta didik sebelum proses pembelajaran berlangsung, maka tugas selanjutnya dari pendidik adalah mengajarkan materi sebagaimana mestinya.

Salah satu caranya adalah bagi pendidik untuk menyamaratakan karakter yang berbeda diantara peserta didik adalah perbanyak komunikasi yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik. Semakin banyak pendidik berkomunikasi dengan peserta didik maka pendidik akan mengetahui mana peserta didik yang memiliki sifat kasar, lembut, sulit atau mudah menangkap pelajaran, mudah tersinggung dll. Jika pendidik sudah mengetahui semua maka tugas pendidik adalah menerapkan metode apa yang cocok yang akan diterapkan ke masing-masing peserta didik. Selain itu juga dapat diterapkan pengelolaan penataan tempat duduk, pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Perbedaan IQ, kecerdasan peserta didik dan kecerdasan keluarga dapat diatasi dengan awal pembelajaran guru memberikan pertanyaan terkait materi pelajaran sudah sampai mana?.

Pertanyaan selanjutnya adalah "*Apa saja faktor pendukung dalam pengimplementasian pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran*". Berikut ini masing-masing jawaban dari narasumber seperti diungkap oleh MI mengatakan bahwa:

Faktor pendukung dalam pengimplementasian pendekatan saintifik adalah sumber belajar atau buku, sarana prasarana, perpustakaan, musolah cukup lengkap dan tidak kurang di sekolah ini menyelenggarakan juga Majelis Taklim rutin guna untuk membuat atau menambahkan karakter islami pada peserta didik di SMPN 40 Palembang. Dan ini semua dapat dimaksimalkan.⁸⁸

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Misyadi pada tanggal 22 Mei 2017 pukul 08.00 – 09.00 WIB

Sedangkan NL, dengan jawabannya :

Faktor pendukung dalam pengimplementasian pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah adanya sarana prasana seperti buku. Namun, sebagian keterbatasan buku masih menjadi kendala yang belum begitu diperhatikan. Kekurangan buku yang terjadi di kelas, yang memiliki buku hanya beberapa orang saja di kelas membuat peserta didik yang belum mempunyai buku tidak seara leluasa belajar, belum lagi ketidak sadaran peserta didik untuk tidak ikut memfotokopi buku dan seakan acuh dengan proses pembelajaran⁸⁹

Faktor pendukung dalam penerapan pendekatan saintifik di SMN 40 Palembang adalah sarasa dan prasarana. Namun, jika dilihat secara mendetail, kekurangan adanya distribusi buku yang juga menjadi penghambat. Pertanyaan selanjutnya adalah “*Bagaimana cara mengantisipasi faktor penghambat dalam pengimplementasian pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran?*”. Berikut ini masing-masing jawaban dari narasumber seperti diungkap oleh MI mengatakan bahwa:

Untuk mengantisipasi faktor penghambat itu hendaknya dilengkapi sarana prasarananya untuk kepentingan bersama, jika yang belum lengkap maka hendaklah semua dilengkapi. Dimulai dari projector slide power point dll. Jika sarpras yang telah lengkap hendaknya dijaga agar dapat dipertahankan dicukupkan bila belum cukup. Untuk perbedaan yang ada di kelas terkait IQ, kondisi peserta didik, karakter dll, kita bisa untuk menyamakan dahulu kondisi peserta didik dengan cara melupakan masalah yang ada di diri peserta didik, dengan begitu pikiran dan perbedaan peserta didik dapat tertutupi.⁹⁰

Sedangkan, NL menambahkan dengan jawabannya :

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Niah Laila pada tanggal 24 Mei 2017 pukul 08.00 – 09.00 WIB

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Misyadi pada tanggal 22 Mei 2017 pukul 08.00 – 09.00 WIB

Untuk bisa mengatasi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik contohnya kekurangan kontribusi buku adalah membentuk kelompok itu dapat menutupi kelemahan bagi merek peserta didik yang belum memiliki buku, sekaligus berusaha untuk melengkapi buku tersebut tentunya. Membuat kelompok antara yang telah mempunyai buku dicampur dengan yang belum membeli buku atau belum memiliki potokopian, dalam satu kelompok harus ada yang memiliki buku agar yang tidak memiliki buku dapat menumpang pinjam buku.⁹¹

Secara konkret NL menyampaikan cara untuk mengantisipasi kekurangan ketersediaan buku di kelas. Pertanyaan yang mengarah kepada bagaimana pemenuhan sarana prasarana dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan kedua guru SMPN 40 Palembang mengatakan “*Alhamdulillah, semua sudah terpenuhi*”. Pada dasarnya semua sarana dan pra sarana memang telah dipenuhi, namun ada hal yang dilupakan adalah hadirnya projector dan slide power point, namun itu tidaklah menjadi masalah, karena bagi kedua guru PAI SMPN 40 Palembang, sudah bisa mengatasinya dan kekurangan itu bukan menjadi masalah.

Pertanyaan selanjutnya, “*Bagaimana kondisi peserta didik ketika Bapak/Ibu mengajar di dalam kelas ?*” Berikut ini masing-masing jawaban dari narasumber seperti diungkap oleh MI mengatakan bahwa:

Faktor eksternal dan internal membuat kondisi peserta didik berbeda-beda, faktor eksternal misal teman, lingkungan. Sedangkan faktor internal nya adalah kondisi pikiran, kondisi kesehatan dan keluarga. Kondisi ini membuat ada sebagian peserta didik ribut dalam proses pembelajaran ada juga yang tenang saat proses pembelajaran dimulai, pada intinya semua kembali kepada keadaan peserta didik masing-masing.⁹²

Sedangkan, NL memberikan jawabannya adalah sebagai berikut:

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Niah Laila pada tanggal 24 Mei 2017 pukul 08.00 – 09.00 WIB

⁹² Hasil Wawancara dengan Bapak Misyadi pada tanggal 22 Mei 2017 pukul 08.00 – 09.00

Kondisi peserta didik dikelas senantiasa berubah-ubah sudah biasa, ini ditentukan oleh banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor eksternal dan internal namun saya berusaha untuk membuat proses pembelajaran senantiasa menyenangkan dan enjoy, jauh dari rasa bosan yang sebisanya tidak terjadi dikelas.⁹³

Terjadi perbedaan yang dilontarkan MI ada faktor internal dan eksternal. Pendidik tidak bisa menyalahkan perbedaan yang peserta didik punya, malah kompetensi pendidik disini diuji. Peneliti melihat tampak peserta didik memang menikmati sekali pembelajaran di kelas, walaupun keributan seringkali terjadi ketika pendidik menyuruh peserta didik untuk membuka buku.

Pertanyaan selanjutnya adalah, *“Bagaimana keadaan di lingkungan sekolah, apakah menurut Bapak/Ibu mendukung atau menghambat dalam implementasi saintifik dalam proses pembelajaran ?”*. Kedua guru PAI SMPN 40 Palembang, MI dan NL sama-sama mengatakan bahwa keadaan lingkungan sekolah mendukung dalam implementasian pendekatan saintifik. Dibuktikan dengan sarpras yang ada walaupun masih ada kekurangan, peserta didik yang memadai, waka kurikulum yang mengadopsi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Tidak ada penghambat lain atau gangguan dari pihak luar sekolah.

Ketika ditanya dengan pertanyaan selanjutnya, *“Apakah Bapak/Ibu paham dengan pendekatan saintifik ?”* kedua guru PAI SMPN 40 Palembang mengatakan ya paham, dibuktikan dengan pernahnya mengikuti seminar, diklat dan training tentang kurikulum 2013.

⁹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Niah Laila pada tanggal 24 Mei 2017 pukul 08.00 – 09.00 WIB

TABEL 4.5 Matriks hasil wawancara dengan narasumber tentang faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013 di SMPN 40 Palembang.

NO	Item Wawancara	Jawaban/ Keterangan
1	Apakah dalam pembelajaran anda membuat kondisi menyenangkan dan menantang? Seperti apa bentuknya?	<p>(MI) Ya, saya menggunakan Tanya jawab secara random kepada peserta didik, dengan itu peserta didik merasakan ketegangan sekaligus merasakan kondisi yang menantang. Saya juga sesekali memberikan hukuman kecil kepada peserta didik bagi mereka yang tidak bisa menjawab pertanyaan. Dan bagi mereka yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik akan diberikan reward.</p> <p>(NL) Ya, saya menggunakan teknik Tanya jawab dengan peserta didik dengan begitu peserta didik merasa tertantang untuk bisa menjawab pertanyaan dari guru, selain itu saya membuat kondisi kelas yang menyenangkan agar peserta didik merasa enjoy dan menikmati dengan cara sedikit guyonan humor agar juga peserta didik tidak merasa bosan ketika belajar di dalam kelas</p>
2	Apa faktor penghambat dalam pengimplementasian pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran ?	<p>(MI) Terdapat perbedaan yang dapat menjadi faktor penghambat dalam pengimplementasian pendekatan saintifik, diantaranya yaitu perbedaan IQ, perbedaan karakter siswa, perbedaan pendidikan di keluarga dll. Perbedaan di ketiga bidang tersebut akan mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran. Jika keadaan peserta didik yang beragam ini tidak bisa disama ratakan maka yang ada hanyalah proses pembelajaran yang tidak bermakna, karena hanya akan mencerdaskan siapa saja yang telah cerdas dan sebaliknya.</p> <p>(NL) Ada, perbedaan karakter, tingkat kecerdasan</p>

		dan faktor lingkungan yang beragam yang terjadi pada setiap peserta didik mengharuskan kami para guru untuk menyetarakan terlebih dahulu agar materi pembelajaran yang disampaikan hendaknya tersusun rapi dan tidak ada peserta didik yang merasa mendapatkan materi pembelajaran sama dengan yang pernah dipelajari.
3	Apa faktor pendukung dalam pengimplementasian pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran ?	<p>(MI) Faktor pendukung dalam pengimplementasian pendekatan saintifik adalah sumber belajar atau buku, sarana prasarana, perpustakaan, musolah cukup lengkap dan tidak kurang di sekolah ini menyelenggarakan juga Majelis Taklim rutin guna untuk membuat atau menambahkan karakter islami pada peserta didik di SMPN 40 Palembang. Dan ini semua dapat dimaksimalkan.</p> <p>(NL) Faktor pendukung dalam pengimplementasian pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah adanya sarana prasana seperti buku. Namun, sebagian keterbatasan buku masih menjadi kendala yang belum begitu diperhatikan. Kekurangan buku yang terjadi di kelas, yang memiliki buku hanya beberapa orang saja di kelas membuat peserta didik yang belum mempunyai buku tidak seara leluasa belajar, belum lagi ketidak sadaran peserta didik untuk tidak ikut memfotokopi buku dan seakan acuh dengan proses pembelajaran</p>
4	Bagaimana cara mengantisipasi faktor penghambat dalam pengimplementasian pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran ?	<p>(MI) Untuk mengantisipasi faktor penghambat itu hendaknya dilengkapi sarana prasarananya untuk kepentingan bersama, jika yang belum lengkap maka hendaklah semua dilengkapi. Dimulai dari projector slide power point dll. Jika sarpras yang telah lengkap hendaknya dijaga agar dapat dipertahankan dicukupkan bila belum cukup.</p>

		<p>Untuk perbedaan yang ada di kelas terkait IQ, kondisi peserta didik, karakter dll, kita bisa untuk menyamakan dahulu kondisi peserta didik dengan cara melupakan masalah yang ada di diri peserta didik, dengan begitu pikiran dan perbedaan peserta didik dapat tertutupi.</p>
		<p>(NL)</p> <p>Untuk bisa mengatasi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik contohnya kekurangan kontribusi buku adalah, membentuk kelompok itu dapat menutupi kelemahan bagi merek peserta didik yang belum memiliki buku, sekaligus berusaha untuk melengkapi buku tersebut tentunya. Membuat kelompok antara yang telah mempunyai buku dicampur dengan yang belum membeli buku atau belum memiliki potokopian, dalam satu kelompok harus ada yang memiliki buku agar yang tidak memiliki buku dapat menumpang pinjam buku.</p>
5	<p>Bagaimana sarana dan pra sarana dalam pengimplementasian pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran ?</p>	<p>Pertanyaan yang mengarah kepada bagaimana pemenuhan sarana prasarana dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan kedua guru SMPN 40 Palembang mengatakan “<i>Alhamdulillah</i>, semua sudah terpenuhi”. Pada dasarnya semua sarana dan pra sarana memang telah dipenuhi, namun ada hal yang dilupakan adalah hadirnya projector dan slide power point, namun itu tidaklah menjadi masalah, karena bagi kedua guru PAI SMPN 40 Palembang, sudah bisa mengatasinya dan kekurangan itu bukan menjadi masalah.</p>
6	<p>Bagaimana kondisi peserta didik ketika Bapak/Ibu mengajar didalam kelas ?</p>	<p>(MI)</p> <p>Faktor eksternal dan internal membuat kondisi peserta didik berbeda-beda, faktor eksternal misal teman, lingkungan. Sedangkan faktor internal nya adalah kondisi pikiran, kondisi kesehatan dan keluarga. Kondisi ini membuat ada sebagian peserta</p>

		<p>didik rebut dalam proses pembelajaran ada juga yang tenang saat proses pembelajaran dimulai, pada intinya semua kembali kepada keadaan peserta didik masing-masing.</p> <p>(NL) Kondisi peserta didik dikelas senantiasa berubah-ubah sudah biasa, ini ditentukan oleh banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor eksternal dan internal namun saya berusaha untuk membuat proses pembelajaran senantiasa menyenangkan dan enjoy, jauh dari rasa bosan yang sebisanya tidak terjadi dikelas.</p>
7	Bagaimana keadaan di lingkungan sekolah, apakah menurut Bapak/Ibu mendukung atau menghambat dalam implementasi saintifik dalam proses pembelajaran ?	Kedua guru PAI SMPN 40 Palembang, MI dan NL sama-sama mengatakan bahwa keadaan lingkungan sekolah mendukung dalam implementasian pendekatan saintifik. Dibuktikan dengan sarpras yang ada, peserta didik yang memadai, waka kurikulum yang mengadopsi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Tidak ada penghambat lain atau gangguan dari pihak luar sekolah.
8	Seberapa pahamkah Bapak/Ibu dengan pendekatan saintifik ?	Kedua guru PAI, mengatakan bahwa mereka paham dengan pembelajaran dengan pendekatan saintifik
9	Apakah Bapak/Ibu pernah atau sering mengikuti seminar, diklat dan training tentang kurikulum 2013 ?	Kedua guru PAI, mengatakan bahwa mereka pernah mengikuti seminar, diklat dan training tentang kurikulum 2013

Untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama sekaligus menguji kredibilitas data terkait dengan evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan saintifik di SMPN 40 Palembang, maka peneliti mengumpulkan datanya dengan cara mewawancarai wakil kurikulum ibu Hj. Mellyana Saifudin (MS) dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut “*Apakah*

sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran ? Bagaimana pelaksanaannya ?”.

“Sudah menerapkannya pada seluruh mata pelajaran, dan proses pembelajarn dengan pendekatan saintifik menjadi wajib dalam pelaksanaan dalam kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Pelaksanaannya tergolong cukup baik hanya saja ada beberapa faktor yang menyebabkan penghambat dalam penerapannya, salah satunya sarana prasarana, proyektor yang belum memadai membuat proses pembelajaran ini agak tersendat, keberadaan proyektor dan slide power point memang sanagat membantu dalam proses pembelajaran apalagi saat kegiatan mengamati, kegiatan mengamati ini akan sangat efisien ketimbang dengan guru membawa gambar-gambar atau foto-foto manual”.⁹⁴

Diakui juga oleh seorang wakil kurikulum SMPN 40 Palembang MS, memang belum tersedianya proyektor dan slide power point membuat proses pembelajaran agak tersendat. Jika guru mengatakan ini bukan suatu masalah dalam artian guru dapat menhandelnya tidak apa-apa, kami berterimakasih kepada guru-guru SMPN 40 Palembang. Peneliti melihat sudah ada koordinasi yang baik antara guru dan wakil kurikulum, kekurangan sarana dan prasarana yang ada tidak dijadikan suatu masalah yang berarti. Namun, peneliti juga melihat sebuah usaha-usaha yang dilakukan untuk pemenuhan sarana prasarana untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik lagi.

Selanjutnya, *“Hasil apa sajakah yang sudah dicapai dari pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan saintifik ?”*. MS menjawab *“Lebih meningkatkan hasil pembelajaran yang dicapai dari sebelum-sebelumnya.* selanjutnya, apakah pendekatan saintifik sudah efektif dijalankan di SMP Negeri 40 Palembang ? *“Ya, dimulai sejak tahun 2013/2014 proses pembelajaran dengan*

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj Mellyana syarifudin pada tanggal 23 Mei 2017 pukul 08.00 – 09.00 WIB

*pendekatan saintifik kan salah satu bentuk implementasi dari kurikulum 2013, semula digunakan selama satu semester saja, lalu di tahun 2016/2017 mencakup dua semester. Pelaksanaannya pun dilakukan di kelas VIII dan VII*⁹⁵ MS yang juga seorang guru matematika pun menyayangkan karena ketidak adanya proyektor, namun penghambat itu semua dapat diatasi karena kompetensi guru yang memang memadai.

1. Faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik di SMPN 40 Palembang.

a. Kualifikasi guru

Pasal 8 dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, selanjutnya pada pasal 9 dalam UUD yang sama menyatakan kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.⁹⁶

Sejauh ini kualifikasi pendidik dari SMPN 40 Palembang telah mengantongi gelar ijazah sarjana ada juga beberapa yang sudah mengantongi gelar ijazah magister, khususnya kedua guru PAI SMPN 40 Palembang MI

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Ibu Hj Mellyana syarifudin pada tanggal 23 Mei 2017 pukul 08.00 – 09.00 WIB

⁹⁶ Dwi Kusnadi, *UUD No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Palembang: Citra Books, 2015). Hlm. 8

dan NL, keduanya telah memiliki gelar sarjana yang sejurusan dengan bidang yang diajarkan dan ditempuh ketika menyelesaikan jenjang sarjana yaitu pendidikan Islam atau disingkat (SPd.I)

b. Pemahaman guru

Pemahaman guru sejalan dengan kompetensi yang harus dimiliki guru, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasi oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁹⁷

Pada UUGD Pasal 10 ayat 1 yang menyebutkan kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁹⁸ Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pengetahuan seorang guru, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kompetensi pribadi adalah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi seseorang (guru), termasuk bahwa kompetensi pribadi adalah berinteraksi dan berkomunikasi, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, melaksanakan administrasi sosial dan melaksanakan penelitian untuk kepentingan pengajaran. Sedangkan, kompetensi sosial adalah kemampuan yang menunjang pelaksanaan tugasnya sehari-hari, termasuk berempati kepada anak murid, beradaptasi dengan orang

⁹⁷ *Ibid.*,

⁹⁸ Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI* (Palembang: Rafah Press, 2014) hlm. 17.

tua murid, turut terlibat di lingkungan sekolah dan kegiatan kemasyarakatan di lingkungan sekitar sekolah, dan kompetensi Profesional artinya pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, menilai, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal dasar dan menengah.

Menurut peneliti, peneliti tidak berkompeten untuk meneliti tentang semua kompetensi yang dimiliki kedua guru PAI SMPN 40 Palembang, namun disini peneliti hanya akan meneliti tentang kompetensi dalam penguasaan penerapan pendekatan saintifik yangmana ini masuk kedalam ranah kompetensi pedagogik yaitu tentang pemahaman dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Kedua guru PAI sudah paham dengan pendekatan saintifik, dilihat dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru, dari segi wawancara yang pertanyaanya pahamkah bapak/ibu dengan pendekatan saintifik ? kedua guru PAI SMPN 40 Palembang menjawab dengan tenang dan jelas ya paham. Selain itu peneliti mengobservasi saat proses pembelajaran dikelas, dan hasilnya kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang sesuai dengan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik dan pembelajaran dikelas menerapkan langkah 5M mengamati, menanya, mengelaborasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan dalam kegiatan intinya.

c. Mengikuti seminar, diklat, training dll

Demi terciptanya peningkatan kualitas guru, guru perlu mengikuti seminar, diklat dan training yang diselenggarakan oleh intitusi, lembaga, organisasi, atau swasta. Di dalam acara semisal seminar, diklat, dan training akan membahas seputar permasalahan pendidikan yang terbaru dan actual, selain itu akan diadakannya pelatihan yang semuanya memiliki dampak positif yang berguna untuk tambahan pengetahuan yang dimiliki oleh guru.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kedua guru PAI SMPN 40 Palembang, keduanya saat ditanya dengan pertanyaan apakah Bapak/Ibu pernah atau sering mengikuti seminar, diklat dan training tentang kurikulum 2013 ? jawaban keduanya adalah pernah, MI mengatakan demikian namun NL mengatakan hal serupa. Pentingnya mengikuti sosialisasi, seminar, diklat, training khususnya dalam upaya implementasi kurikulum 2013 akan menentukan seberapa pahamkah dengan point-point penting dalam pendekatan saintifik contohnya, namun sosialisasi implementasi kurikulum 2013 saat ini peneliti melihat sudah jarang dan sudah tak gencar-gencar lagi diberlakukan karena mengingat jarak peluncuran kurikulum 2013 itu sendiri pada tahun 2013, sedangkan saat ini menunjukkan 2017, sudah empat tahun berjalan, dan peneliti menilai ini wajar, usaha lain yang perlu dilakukan adalah belajar sendiri dengan guru yang lebih paham tentang kurikulum 2013.

d. Lingkungan sekolah

Lokasi SMPN 40 Palembang yang tempatnya dahulu berpindah-pindah hingga akhirnya bertempat di Jl. Kol H. Burlian strategis dekat dengan jalan utama. Tidak terdapat tempat-tempat yang membahayakan atau mengganggu di sekitaran SMPN 40 Palembang, lokasinya yang cukup tenang membuat proses pembelajaran yang berlangsung berjalan terkendali dan jarang sekali ada intervensi dari luar sekolah yang mengganggu dalam proses pembelajaran.

2. Faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik di SMPN 40 Palembang.

a. Sarana-pra sarana

Menurut Ketentuan Umum Permendiknas no. 24 tahun 2007, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Sarana pendidikan antara lain gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat media pembelajaran. Sedangkan yang termasuk prasarana antara lain seperti halaman, taman, lapangan, jalan menuju sekolah dan lain-lain. Tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, maka komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Sejauh peneliti melihat, bahwa sarana dan pra sarana pembelajaran di SMPN 40 Palembang memanglah tercukupi. Dalam hal sarana pendidikan kelengkapan gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat media pembelajaran. Sudah cukup terpenuhi, namun jika melihat dalam

implementasi dari pendekatan saintifik dalam pembelajaran mengharuskan menggunakan projector dan slide power point, sebetulnya dikelas saat peneliti mengobservasi sudah ada tempat khusus untuk meletakkan projector, namun itu tidak digunakan lagi. Dari pengalaman tersebut peneliti melihat bahwa dahulu SMPN 40 Palembang memanglah menggunakan projector dalam proses pembelajaran, namun kini sudah tidak menggunakannya lagi. Sarana lainnya kurangnya ketersediaan buku yang memadai mengharuskan peserta didik untuk menfotokopi sendiri buku pelajaran yang hendak digunakan.

Sedangkan pada prasarananya SMPN 40 Palembang sudah memenuhi lebih dari cukup mencakup halaman, taman, lapangan, jalan menuju sekolah dan lain-lain. Semua sudah dikatakan terpenuhi.

b. Kondisi peserta didik

Kondisi adalah hal yang menyatakan keadaan. Keadaan peserta didik yang beragam termasuk perbedaan IQ, Karakter dll yang tak tentu dan senantiasa berubah-ubah yang terpengaruhi oleh faktor eksternal seperti contoh lingkungan yang kurang baik, pergaulan yang terlewat batas, sedangkan internal yang dipengaruhi oleh kesehatan fisik maupun batin yang cenderung tidak stabil membuat guru harus ekstra menyatukan tujuan bersama bahwa sangat penting untuk belajar kepada peserta didik. Jika guru tidak mampu mengelola kelas dan tidak mampu untuk membuat peserta didik berminat pentingnya belajar maka akan susah ketika proses pembelajaran berlangsung

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan melalui hasil pengolahan data observasi, wawancara dan telaah dokumentasi RPP yang dibuat oleh kedua guru PAI SMPN 40 Palembang serta hasil pembahasan dari jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan, maka dapat ditarik beberapa simpulan, yaitu :

1. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 materi PAI di SMPN 40 Palembang tidak terlepas dari beberapa tahapan, yaitu : Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Beberapa tahapan tersebut dapat diurai sebagai berikut :
 - a. Pada tahap perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik materi PAI di SMPN 40 Palembang menunjukkan bahwa kedua guru PAI SMPN 40 Palembang dalam merencanakan pembelajaran merancang RPP PAI dengan mengadopsi silabusnya terlebih dahulu sesuai dengan kurikulum 2013.
 - b. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik di dalam kegiatan inti, kedua guru PAI SMPN 40 Palembang telah menerapkan tahapan 5M yaitu mengamati, menanya, mengelaborasi, mengasosiasi dan

mengkomunikasikan. Pada dasarnya semua tahapan yang tertulis dalam RPP memuat semua tahapan dengan bercirikan standar kurikulum 2013.

- c. Pada tahap evaluasi dari penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, terdapat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan yang telah dilakukan oleh kedua guru PAI SMPN 40 Palembang. Perencanaan yang telah memenuhi standar kurikulum 2013, pada tahapan dari kegiatan inti yang tertulis sama dengan apa yang dilakukan oleh guru ketika mengajar di kelas yaitu menggunakan 5M (Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengelaborasi dan mengkomunikasikan).
2. Dalam prosesnya, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan pendekatan saintifik di SMPN 40 Palembang diantaranya adalah. Faktor pendukung (1) kualifikasi guru, guru telah memiliki standar kualifikasi pendidikan yang *linier* yaitu sarjana pendidikan Islam. (2) Pemahaman guru, kedua guru mengatakan bahwa mereka paham, hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti. (3) kehadiran guru terhadap seminar dan training, hasil dari wawancara mengatakan kedua orang guru pernah mengikuti training (4) lingkungan sekolah yang mendukung, karena letak bangunan sekolah yang jauh dari jalan raya yang bising, dan guru-guru mata pelajaran lain yang setuju dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.

Faktor penghambat (1) sarana dan pra sarana kekurangan adanya media proyektor. Walaupun kekurangan guru tidak memperlmasalahkan karena media selain proyektor sudah cukup lengkap. (2) kondisi peserta didik, guru harus lebih berusaha untuk menyamaratakan perbedaan yang dimiliki peserta didik terkait IQ, karakter dan lingkungan peserta didik

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil simpulan diatas, maka saran-saran yang dapat penulis sampaikan melalui skripsi ini, antara lain :

1. Bagi siswa, untuk menjadikan kebiasaan pendekatan saintifik yaitu dengan 5M Mengamati, menanya, mengelaborasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan dalam proses pembelajaran, agar nantinya terbentuk karakter siswa yang kreatif, berani tampil di depan umum, dan berpikir kritis sesuai dengan tuntutan manusia abad ke-21.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadikan pendekatan saintifik sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajaran di kelas. Agar terciptanya peserta didik yang tidak hanya mempunyai pemahaman di bidang kognitif, tetapi juga mempunyai keahlian afektif dan psikomotorik. Terkait model, metode dan teknik dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta materi yang akan disampaikan.
3. Bagi kepala sekolah, hendaknya disadari bahwa keberhasilan penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik membutuhkan dukungan yang sepenuhnya dari pihak sekolah dalam mengembangkan

budaya belajar seperti halnya ilmuwan. Perlunya sarana dan pra sarana yang mendukung dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik agar pencapaian hasilnya sempurna dan memuaskan.

4. Bagi insan pendidikan dan penentu kebijakan dalam dunia pendidikan hendaknya mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik sehingga dengan pendekatan pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat memiliki kompetensi yang seimbang yaitu sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang jauh lebih baik dari sebelumnya, di samping itu hasil belajarnya diharapkan melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif melalui penguatan ranah sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang terintegrasi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. dkk, 2014. *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia.
- Anisah. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anwar, Desi. 2015. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia Surabaya.
- Anwar, Kasful. 2010. *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*, Bandung: Alfabeta.
- Raturaman. 2015. *Inovasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Ombak.
- Abidin, Yunus. 2013. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: Reflika Aditama.
- Daulay, Haidar. 2004 *Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada media.
- Darajat, Zakiah. 1994. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Bandung: Ruhama.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, Bandung: CV Diponegoro.
- Dimiyati, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hosnan M, 2014, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hawi, Akmal. 2016. *Kapita Selekta Pendidikan*. Palembang: Raden Fatah Press.
- Harto, Kasinyo. 2012. *Model Pengembangan PAI Berbasis Multikultural* Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Haryati, Nik. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta
- Huda, Ni'matul. 2008. *UUD 1945 dan Gagasan Amandemen Ulang*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Idi, Abdullah. 2010. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Kusnadi, Dwi. 2015. *UUD No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Palembang: Citra Books
- Mawangir, Muh. 2014, *Zakiah Darajat Peran pendidikan Islam tentang kesehatan mental*, Yogyakarta: IDEA Press.
- Moeleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuridin, Syafruddin, Andriantoni, 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rusmaini. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Rahman, Nazaruddin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*, Palembang: Pustaka Felicha.
- Ratumanan. 2015. *Inovasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Ombak.
- Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, 1990. *Riset Kualitatif untuk Pendidikan : Pengantar ke Teori dan Metode*, terj. Munadir, Jakarta : Pusat Antar Universitas untuk peningkatan dan pengembangan Aktivitas Instruksional Universitas Terbuka.
- Sanjaya, Wina 2014. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia, 2014
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R Dan D*. Bandung: Alfabeta.
- 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Sisdiknas. 2014. Jakarta: Sinar Grafika.

- Wahab, Rohmalina. 2012. Reformulasi Inovasi Kurikulum : Kajian Life Skill untuk Mengantarkan Peserta Didik Menjadi Warga Negara yang Sukses: *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam. XVII. No. 02*, p. 249
- Wilis, Dahar. 2011. *Teori-teoori Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Erlangga.
- Wikipedia,"Pendidikan",diakses https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan#cite_ref-3. Pada tanggal 12 April 2017 pukul 08.28
- Wojowasito, 1985. *Kamus Bahasa Indonesia-Inggris*, Bandung: Hasta.
- Yani, Ahmad. 2013. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.
- Zaini, Herman. 2014. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: Rafah Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI

	<p>b. prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah yang termasuk prasarana antara lain seperti halaman, taman, lapangan, jalan menuju sekolah dan lain-lain.</p>	✓	
3	<p>Kemampuan Siswa :</p> <p>a. Mampu berpikir kritis hasil olah proses mengamati ketika masuk kedalam proses pembelajaran.</p> <p>b. Mampu membuat sebuah pertanyaan hasil buah mengamati objek yang diperintahkan oleh guru.</p> <p>c. Mampu berpikir dan menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata buah hasil dari mengeksplorasi pengetahuan.</p> <p>d. Mampu membentuk dan menghubungkan pengetahuan yang lama dengan pengetahuan yang baru diberikan oleh guru, lalu diakhiri dengan menulis sebuah kesimpulan.</p> <p>e. Mampu mengkomunikasikan pengetahuan kepada teman dan guru, buah hasil dari mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi .</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
4	<p>Implementasi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran :</p> <p>a. Kesesuaian bentuk dan pola kegiatan pembelajaran yang mengandung konsep dan prinsip teoritis dan praktis</p>	✓	

	<p>tentang penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat.</p> <p>b. Kesesuaian konsep belajar dengan pendekatan saintifik dengan tujuan belajar yang lebih banyak memberikan keterlibatan siswa secara penuh untuk mengamati, menanya, mengelaborasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.</p>	✓	
--	--	---	--

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

KODE WAWANCARA W/KSS

Untuk kepala sekolah atau waka kurikulum Sekolah:

1. Apakah sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran ?
Bagaimana pelaksanaannya ?
2. Hasil apa sajakah yang sudah dicapai dari pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan saintifik ?
3. Apakah pendekatan saintifik sudah efektif dijalankan di SMP Negeri 40 Palembang ?

KODE WAWANCARA W/GKS

Untuk guru PAI:

1. Apakah dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Bapak/Ibu mengkaji silabus dahulu ?
2. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan bermakna? Contohnya metode dan strategi apa ?
3. Apakah Bapak/Ibu menggunakan alat, media, dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran ?

4. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan seperti membaca, melihat, menyimak dan mendengar? Apakah anda memfasilitasi peserta didik untuk itu ?
5. Setelah peserta didik melakukan pengamatan apakah Bapak/Ibu membuka kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan ?
6. Apakah Bapak/Ibu meminta peserta didik mengelaborasi informasi ?
7. Apakah Bapak/Ibu meminta peserta didik mengasosiasi hasil informasi yang telah didapatkan oleh peserta didik itu sendiri ?
8. Apakah Bapak/Ibu meminta peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil belajarnya di depan kelas?
9. Apakah dalam pembelajaran anda membuat kondisi menyenangkan dan menantang? Seperti apa bentuknya?
10. Apa faktor penghambat dalam pengimplementasian pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran ?
11. Apa faktor pendukung dalam pengimplementasian pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran ?
12. Bagaimana cara mengantisipasi faktor penghambat dalam dalam pengimplementasian pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran ?

13. Bagaimana sarana dan pra sarana dalam pengimplementasian pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran ?
14. Bagaimana kondisi peserta didik ketika Bapak/Ibu mengajar didalam kelas ?
15. Bagaimana keadaan di lingkungan sekolah, apakah menurut Bapak/Ibu mendukung atau menghambat dalam implementasi saintifik dalam proses pembelajaran ?
16. Seberapa pahamkah Bapak/Ibu dengan pendekatan saintifik ?
17. Apakah Bapak/Ibu pernah atau sering mengikuti seminar, diklat dan training tentang kurikulum 2013 ?

KODE WAWANCARA W/TUS

Untuk TU:

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 40 Palembang.
2. Profil SMP Negeri 40 Palembang.
3. Visi, misi dan moto SMP Negeri 40 Palembang.
4. Keadaan Kepala Tata Usaha dan TU.
5. Ekstrakurikuler SMP Negeri 40 Palembang.
6. Tata Tertib Siswa SMP Negeri 40 Palembang.

KODE WAWANCARA W/SKS

Untuk siswa kelas:

1. Apakah dalam pembelajaran kamu diminta untuk mengamati materi pelajaran melalui membaca, menyimak, mendengar atau melihat ?
2. Apakah kamu selalu bertanya mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan atau dibaca dan dilihat ?
3. Apakah kamu diberi tugas untuk mengumpulkan informasi dan mengasosiasi atas materi pelajaran yang diberikan oleh guru ?
4. Apakah kamu mempresentasikan hasil belajarmu di depan kelas ?
5. Apakah kamu senang jika pembelajaran PAI dilakukan dengan proses-proses tersebut (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) ?

	<p>mengelaborasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan) sebelum pembelajaran dimulai</p> <p>5. Guru menyajikan materi pelajaran dengan media infokus atau slide power point</p> <p>6. Guru memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati, menanya, mengelaborasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan dalam penerepan pembelajaran</p> <p>c. Kegiatan Penutup</p> <p>1. Guru mengarahkan/ membimbing siswa untuk merefleksikan tentang apa yang sudah dipelajari dan menyimpulkan hasil pembelajaran secara bersama-sama.</p> <p>2. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pembelajaran berikutnya.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p>
3	<p>Evaluasi proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik</p> <p>1. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa.</p> <p>2. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, dan layanan konseling.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	

DESKRIPSI HASIL OBSERVASI

DESKRIPSI HASIL OBSERVASI

CATATAN LAPANGAN (*NOTE FIELD*)

(HOCLKSS)

Tempat penelitian : SMP N 40 Palembang	Hari/Tanggal : Senin, 15 Mei 2017
Objek Penelitian : Ruang Kepsek dan kelas	Waktu : 08.00

HASIL OBSERVASI

Pada hari Senin 15 Mei peneliti mendatangi sekolah SMP N 40 Palembang. Peneliti ingin melihat secara langsung kondisi nyata di sekolah. Berbekal pena dan kertas peneliti ingin mencatat setiap kejadian apa saja yang sekiranya peneliti butuhkan untuk hasil penelitian yang maksimal. Setelah sampai, peneliti bertanya kepada satpam dengan tujuan untuk memberitahu kepada satpam serta menjelaskan apa maksud dan tujuan peneliti untuk dapat ke SMPN 40 Palembang. Kebetulan di samping bapak satpam ada bapak Misyadi yang juga seorang guru PAI di SMPN 40 Palembang. Langsung saja peneliti beritahu maksud dan tujuan peneliti yaitu untuk meminta izin meneliti di sekolah tersebut.

Peneliti diajak untuk bertemu kepala sekolah langsung, dan kebetulan kepala sekolah ibu Wahyuni sedang kosong. Peneliti pun disuruh duduk oleh kepala sekolah dan kepala sekolah menanyakan kepada peneliti apa maksud dan tujuan peneliti datang kemari. Peneliti membuka salam terlebih dahulu, lalu peneliti memulai pembicaraan dengan memperkenalkan diri bahwa peneliti adalah mahasiswa tingkat akhir di UIN Raden Fatah Palembang jurusan Pendidikan Agama Islam. Kedatangan peneliti adalah meminta izin kepada kepala sekolah untuk meneliti SMPN 40 Palembang dan sebagai tugas akhir dari perkuliahan. Dan kepala sekolah pun mempersilahkan untuk menceritakan lebih lanjut tentang penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

Peneliti memulai percakapan dengan membahas tentang kurikulum 2013, apakah di SMPN 40 Palembang sudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. *Ya*, lalu peneliti menjelaskan bahwa judul yang ingin peneliti ambil adalah “penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI (studi kasus kelas VII di SMPN 40 Palembang)”. Kepala sekolah pun mengiyakan dan memperbolehkan lalu kepala sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti sekolahnya dan langsung mempersilahkan peneliti untuk melihat-lihat kondisi ruang kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

DESKRIPSI HASIL OBSERVASI

CATATAN LAPANGAN (*NOTE FIELD*)

(**HOCLTUS/ 15-05-2017**)

Tempat penelitian : SMP N 40 Palembang	Hari/Tanggal : Senin, 15 Mei 2017
Objek Penelitian : Ruang TU	Waktu : 10.00

HASIL OBSERVASI

Dihari yang sama, setelah peneliti melihat-lihat kondisi kelas, siswa SMPN 40 Palembang, peneliti langsung bertanya kepada salah seorang murid dimana letak ruang TU (Tata Usaha) di sekolah ini. Murid tersebut pun dengan sigap langsung menunjukkan arah dimana letak ruang TU. Setelah itupun peneliti berterimakasih dan berjalan menuju ruang TU. Tujuan peneliti untuk mencari ruang TU adalah untuk mengetahui data-data berbentuk dokumen tentang SMPN 40 Palembang, agar demi kelancaran proses penelitian.

Saat peneliti berada di ruang TU, peneliti bertanya kepada salah seorang pegawai, dimana yang biasa menyimpan data-data sekolah. Lantas pegawai itu pun menunjuk kepada Ibu Dian. Peneliti pun langsung mendatangi ibu Dian dan memberikan salam serta menjelaskan apa maksud dan tujuan peneliti datang dan menemui ibu Dian. Berbekal sudah mengantongi izin dari wakil kurikulum ibu Dian pun langsung memberikan data-data tentang sekolah yang berisi sejarah, nama gury dan pegawai, kebutuhan sarana-prasarana dll.

Setelah itu peneliti mengucapkan terimakasih dilanjutkan dengan keluar dari ruang TU dan mencari bapak satpam tadi untuk bertanya tentang SMPN 40 Palembang lebih detail.

DESKRIPSI HASIL OBSERVASI

CATATAN LAPANGAN (*NOTE FIELD*)

(HOCLGKS/ 17-05-2017)

Tempat penelitian : SMP N 40 Palembang	Hari/Tanggal : Rabu, 17 Mei 2017
Objek Penelitian : Ruang Guru	Waktu : 07.00

HASIL OBSERVASI

Hari senin, 17 Mei 2017 peneliti kembali ke SMPN 40 Palembang untuk melanjutkan penyelesaian penelitian. Peneliti mencari guru PAI kelas VII yang ada di SMPN 40 Palembang. Bertemulah peneliti dengan bapak Misyadi salah seorang guru PAI. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti dan menjelaskan tentang judul yang akan diambil dan pak Misyadi pun membolehkan untuk melakukan penelitian terhadap dirinya dan kelasnya. Dan membuat kesepakatan apa saja yang dibutuhkan untuk proses penelitian berjalan lancar peneliti pun meminta sebuah RPP hasil dari karya pak Misyadi. Setelah itu terjadi kesepakatan bahwa tanggal 22 peneliti diizinkan untuk memasuki kelas yang diajari oleh pak Misyadi.

Dihari yang sama sekitar pukul 09.00 peneliti dipertemukan dengan ibu Niah, juga seorang guru PAI di SMPN 40 Palembang. Peneliti jelaskan maksud dan tujuan. Sebelumnya peneliti bertanya apakah ibu sudah menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. *Ya* ujar ibu Niah. Lalu terjadilah kesepakatan untuk peneliti bisa meneliti ibu Niah beserta dengan kelasnya di tanggal 24 Mei 2017. Sama halnya dengan pak Misyadi, peneliti meminta sebuah rancangan RPP yang telah dibuat dan untuk proses pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Niah.

DESKRIPSI HASIL OBSERVASI

CATATAN LAPANGAN (*NOTE FIELD*)

(**HOCLGKS/ 22-05-2017**)

Tempat penelitian : SMP N 40 Palembang	Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2017
Objek Penelitian : Ruang Kelas	Waktu : 07.00

HASIL OBSERVASI

Pada tanggal 22 Mei 2017 hari senin peneliti kembali datang ke sekolah untuk penelitian lanjutan, senin ini melaksanakan penelitian dikelas VII.A yang bertepatan pak Misyadi mengajar PAI. Peneliti sengaja datang pagi-pagi untuk melihat sebelum pembelajaran dimulai. Sekolah diawali dengan pembacaan alquran bersama dengan dipandu satu guru PAI yang mengajar kelas IX dan murid-murid yang tergabung dalam organisasi rohis.

Setelah masuk pelajaran pertama, Pak Misyadi mengajar di jam pertama. Peneliti mengobservasi kondisi kelas dan melihat proses pembelajaran dari awal sampai selesai. Peneliti menyimpulkan bahwa untuk masalah kondisi kelas, kelas yang dipakai VII.A dilengkapi dengan kerangka projector diatas yang menempel di plafon, namun tidak lagi menggunakan projector, ini menandakan bahwa sebelumnya bahwa SMPN 40 Palembang dalam proses pembelajaran menggunakan projector, walupun sekarang tidak menggunakannya lagi.

Untuk proses pembelajarannya sendiri dapat dikatakan sesuai dengan kriteria pendekatan saintifik yang menggunakan 5 tahapan dalam pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mengelaborasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi dan pak Misyadi sudah melakukan tahapan itu dengan baik dan efektif.

Untuk RPP yang telah diberikan sebelumnya kepada peneliti, peneliti menilai proses pembelajaran yang dilakukan dikelas sudah sesuai dengan RPP yang telah dirancang dari mulai konten-konten seperti alokasi waktu, KI dan KD nya sesuai. Pak Misyadi berhasil membuat murid yang berada dikelasnya bersikap aktif dalam proses pembelajaran. Tidak terlihat tanda-tanda bahwa murid merasa bosan atau tidak semangat

DESKRIPSI HASIL OBSERVASI

CATATAN LAPANGAN (*NOTE FIELD*)

(**HOCLGKS/ 24-05-2017**)

Tempat penelitian : SMP N 40 Palembang	Hari/Tanggal : Rabu, 24 Mei 2017
Objek Penelitian : Ruang Kelas	Waktu : 07.00

HASIL OBSERVASI

Pada tanggal 24 Mei 2017 hari rabu peneliti melanjutkan penelitiannya untuk memasuki kelas VII.G mengobservasi proses pembelajaran dari ibu Niah yang saat itu mempelajari bab tentang khulafaur rosyidin. Ibu Niah mampu membuat pembelajaran berjalan lancar lewat memberikan simbol-simbol yang menandakan keempat tokoh khulafaur rosyidin itu. Namun dapat terlihat oleh peneliti bahwa Ibu Niah kesulitan ketika ia menyuruh murid untuk membuka buku, mengeksplorasi dan mengelaborasi karena memang belum tersedianya kebutuhan buku yang cukup.

Untuk hasil sudah dikatakan baik dan sesuai dengan RPP yang telah dirancang ibu Niah sendiri, dimulai dengan konten metode yang dipakai, dan tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan pembukaan diawali dengan apersepsi dan pemberian motivasi, di bagian inti terdapat tahapan pendekatan saintifik mengamati, menanya, mengelaborasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan dan bagian penutup adanya kesimpulan yang diberikan dan pemberian tentang materi untuk pembelajarn dipertemuan selanjutnya

DESKRIPSI HASIL OBSERVASI

CATATAN LAPANGAN (*NOTE FIELD*)

(HOCLSKS/ 22-05-2017)

Tempat penelitian : SMP N 40 Palembang	Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2017
Objek Penelitian : Lapangan	Waktu : 09.00

HASIL OBSERVASI

Senin, 22 Mei setelah peneliti melihat dan merasakan sendiri keadaan dan proses pembelajaran berlangsung di kelas VII.A yang diampuh oleh pak Misyadi. Peneliti langsung meminta tolong untuk mencarikan satu orang siswa dari kelasnya yang baru saja selesai melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Di kelas VII.G terpilihlah Tri Wahyuni Hastuti setelah itu peneliti pun meminta untuk menentukan satu siswa lagi sebagai pembandingan atau penguat data, terpilihlah dari kelas VII.A Ega Sanjaya.

Peneliti melakukan wawancara dengan kedua siswa yang berbeda kelas ini, dari segala pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti, respon kedua siswa ini baik dan positif yang menandakan bahwa siswa menikmati proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan materi PAI dengan menggunakan pendekatan saintifik. Peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan saintifik yang dilakukan dan diterapkan oleh guru PAI SMPN 40 Palembang berjalan dengan baik.

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

CATATAN LAPANGAN (*NOTE FIELD*)

(WCLKSS)

Tempat penelitian : SMP N 40 Palembang	Hari/Tanggal : Selasa, 23 Mei 2017
Objek Penelitian : Ruang Waka Kurikulum	Waktu : 08.00

Biodata Informan

1. Nama Lengkap : Hj Mellyana syarifudin. S.Pd., MM
2. Pendidikan formal terakhir : S.2
3. Golongan : IV.b
4. Jabatan : Waka Kurikulum SMPN 40 Palembang

P	: <i>“Assalamu’alaikum Wr.Wb, bu ?</i>
MS	: <i>“Wa’alaikumsalam Wr.Wb, ya ada keperluan apa ?</i>
P	: <i>“Maaf sebelumnya bu, perkenalkan saya Rahmat Andriansyah mahasiswa tingkat akhir di UIN Raden Fatah bermaksud datang kesini dalam rangka melakukan penelitian di SMPN 40 Palembang terkait penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran materi pelajaran PAI, sebelumnya apakah di SMPN 40 Palembang ini sudah menerapkan kurikulum 2013 bu ?</i>
MS	: <i>“Oh..Ya... di sekolah ini sudah menerapkan kurikulum dalam proses pembelajarannya.”</i>
P	: <i>“Oh begitu bu, kalau boleh saya mengajukan beberapa pertanyaan terkait data yang ingin saya teliti bu”</i>
MS	: <i>“Ya boleh, silahkan</i>
P	: <i>“Apakah sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Bagaimana pelaksanaannya ?”.</i>
MS	: <i>“Sudah menerapkannya pada seluruh mata pelajaran, dan proses pembelajarn dengan pendekatan saintifik menjadi wajib dalam pelaksanaan dalam kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Pelaksanaannya</i>

tergolong cukup baik hanya saja ada beberapa faktor yang menyebabkan penghambat dalam penerapannya, salah satunya sarana prasarana, proyektor yang belum memadai membuat proses pembelajaran ini agak tersendat, keberadaan proyektor dan slide power point memang sangat membantu dalam proses pembelajaran apalagi saat kegiatan mengamati, kegiatan mengamati ini akan sangat efisien ketimbang dengan guru membawa gambar-gambar atau foto-foto manual”.

P : “Hasil apa sajakah yang sudah dicapai dari pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan saintifik bu ?”.

MS : “Lebih meningkatkan hasil pembelajaran yang dicapai dari sebelum-sebelumnya.

P : ”Apakah pendekatan saintifik sudah efektif dijalankan di SMP Negeri 40 Palembang ?

MS : “Ya, dimulai sejak tahun 2013/2014 proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik kan salah satu bentuk implementasi dari kurikulum 2013, semula digunakan selama satu semester saja, lalu di tahun 2016/2017 mencangkup dua semester. Pelaksanaannya pun dilakukan di kelas VIII dan VII”

P : “Oh begitu bu, Bu...untuk saat ini hanya sebatas pertanyaan ini saja bu ya terimakasih bu atas informasinya

MS : “Oh.. Iya”

P : “Baiklah, bu ...Wassalamualaikum Wr.Wb”

MS : “Walaikumssalam Wr.Wb“

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA
CATATAN LAPANGAN (*NOTE FIELD*)
(WCLGKS)

Tempat penelitian : SMP N 40 Palembang	Hari/Tanggal : Selasa, 23 Mei 2017
Objek Penelitian : Ruang Waka Kurikulum	Waktu : 08.00

Biodata Informan

1. Nama Lengkap : Misyadi SPd.I
2. Pendidikan formal terakhir : S.1
3. Golongan : -
4. Jabatan : Guru PAI SMPN 40 Palembang

P : *“Assalamu’alaikum Wr.Wb, pak ?*

MI : *“Wa’alaikumsalam Wr.Wb, ya ada keperluan apa ?*

P : *“Maaf sebelumnya pak, perkenalkan saya Rahmat Andriansyah mahasiswa tingkat akhir di UIN Raden Fatah bermaksud datang kesini dalam rangka melakukan penelitian di SMPN 40 Palembang terkait penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran materi pelajaran PAI, sebelumnya apakah di SMPN 40 Palembang ini sudah menerapkan kurikulum 2013 pak ?*

MI : *“Oh..Ya... di sekolah ini sudah menerapkan kurikulum dalam proses pembelajarannya.”*

P : *“Oh begitu pak, kalau boleh saya mengajukan beberapa pertanyaan terkait data yang ingin saya teliti pak”*

MI : *“Ya tentu saja”*

P : *“Pertanyannya adalah apakah bapak/Ibu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bapak/ibu terlebih dahulu mengkaji silabus dahulu ?*

MI : *“Ya, terlebih dahulu dalam membuat atau menyusun RPP tentunya mengkaji silabusnya. Karena kita tidak bisa melangkah tanpa pedoman, jadi silabus*

yang ada akan kami olah dan kami buat sesuai dengan kondisi peserta didik, tidak lupa kami menggunakan kata operasional yang terdapat di K13 selain mempermudah kami, juga mempermudah peserta didik untuk paham apa tujuannya belajar pada hari itu”

P : “Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan bermakna? Contohnya metode dan strategi apa ?

MI : “Metode yang digunakan beragam sesuai dengan kondisi peserta didik dan materi yang akan diajarkan, namun untuk menjadikan peserta didik agar lebih paham dan membuat suasana kelas aktif namun tetap kondusif perlu pendekatan khusus yaitu saintifik. Pada dasarnya pendekatan saintifik dapat dipadukan dengan metode dan teknik apa saja, tergantung dengan keadaan peserta didik dan materi yang diajarkan, seperti kata saya tadi. Saya cenderung untuk menggunakan teknik Tanya jawab dengan menggunakan model problem solving dalam proses pembelajaran.”

P : “Apakah Bapak/Ibu menggunakan alat, media, dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran ?”

MI : “Kesesuaian alat, media, dan sumber pembelajaran memang begitu penting karena untuk menunjang proses pembelajaran itu sendiri apakah berhasil atau tidak. Alhamdulillah kami sudah menggunakan alat, media dan sumber belajar yang sesuai walaupun kenyataannya proyektor dan slide dari power point tidak ada, namun kami masih bisa memaksimalkan papan tulis dan spidol yang ada, selain itu sumber pembelajaran seperti Al-Quran kami telah menyediakannya sehingga tidak perlu bersusah mencari Al-Quran ketika dibutuhkan.”

P : “Apakah Bapak/Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan seperti membaca, melihat, menyimak dan mendengar?”

MI : “Ya, tentunya jika ingin menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik kita haruslah menggunakan langkah, yang kita kenal dengan istilah 5M yaitu (mengamati, menanya, mengelaborasi, mengsosiasasi dan mengkomunikasikan). Yang paling penting ketika pembelajaran ingin dimulai,

kita harus bisa membuat peserta didik merasa bertanya-tanya keheranan, karena kita ajak untuk mengamati suatu objek. Kita jangan selalu memberikan metode ceramah kepada pesera didik, selain membuat suasana kelas yang membosankan, peserta didik cenderung malas jika guru selalu mendominasi kelas dengan cara ceramah saja”.

P : *“Setelah peserta didik melakukan pengamatan apakah Bapak/Ibu membuka kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan ?”*

MI : *“Ya, bertanya merupakan suatu proses agar terciptanya kelas yang aktif dan kondusif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan bertanya juga kita para guru akan mengetahui seberapa paham peserta didik dengan materi pembelajaran, dapat dipastikan jika di dalam kelas tidak terdapat proses bertanya yaitu ada yang bertanya dan ada yang menjawab maka kelas tersebut bisa dipastikan tidak berjalan sebagai mana yang diinginkan, ini mengindikasikan bahwa peserta didik kurang paham dengan pembelajaran yang diajarkan.”*

P : *“Apakah Bapak/Ibu meminta peserta didik mengelaborasi informasi ?”*

MI : *“menjawab singkat “Ya, melalui buku”,*

P : *“Apakah Bapak/Ibu meminta peserta didik mengasosiasi hasil informasi yang telah didapatkan oleh peserta didik itu sendiri ?”*

MI : *“Apakah Bapak/Ibu meminta peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil belajarnya di depan kelas?”*

P : *“Apakah Bapak/Ibu meminta peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil belajarnya di depan kelas?”*

MI : *“Kadang-kadang, karena tidak semua peserta didik mampu mengkomunikasikan, walaupun begitu kami upayakan untuk agar peserta didik bisa mengkomunikasikan dan memberikan informasi kepada teman sekelasnya terkait dengan materi pembelajaran hari itu juga. Namun pada inti keseluruhannya kami upayakan agar semua peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mengkomunikasikan materi dari pembelajaran.”*

P : *“Apakah dalam pembelajaran anda membuat kondisi menyenangkan dan menantang? Seperti apa bentuknya?”*

MI : *“Ya, saya menggunakan Tanya jawab secara random kepada peserta didik, dengan itu peserta didik merasakan ketegangan sekaligus merasakan kondisi yang menantang. Saya juga sesekali memberikan hukuman kecil kepada peserta didik bagi mereka yang tidak bisa menjawab pertanyaan. Dan bagi mereka yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik akan diberikan reward.”*

P : *“Apa faktor penghambat dalam pengimplementasian pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran ?”*

MI : *“Terdapat perbedaan yang dapat menjadi faktor penghambat dalam pengimplementasian pendekatan saintifik, diantaranya yaitu perbedaan IQ, perbedaan karakter siswa, perbedaan pendidikan di keluarga dll. Perbedaan di ketiga bidang tersebut akan mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran. Jika keadaan peserta didik yang beragam ini tidak bisa disamaratakan maka yang ada hanyalah proses pembelajaran yang tidak bermakna, karena hanya akan mencerdaskan siapa saja yang telah cerdas dan sebaliknya.”*

P : *“Apa faktor pendukung dalam pengimplementasian pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran ?”*

MI : *“Faktor pendukung dalam pengimplementasian pendekatan saintifik adalah sumber belajar atau buku, sarana prasarana, perpustakaan, musolah cukup lengkap dan tidak kurang di sekolah ini menyelenggarakan juga Majelis Taklim rutin guna untuk membuat atau menambahkan karakter islami pada peserta didik di SMPN 40 Palembang. Dan ini semua dapat dimaksimalkan.”*

P : *“Bagaimana cara mengantisipasi faktor penghambat dalam dalam pengimplementasian pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran ?”*

MI : *“Untuk mengantisipasi faktor penghambat itu hendaknya dilengkapi sarana prasarananya untuk kepentingan bersama, jika yang belum lengkap maka hendaklah semua dilengkapi. Dimulai dari projector slide power point dll. Jika sarpras yang telah lengkap hendaknya dijaga agar dapat dipertahankan*

dicukupkan bila belum cukup. Untuk perbedaan yang ada di kelas terkait IQ, kondisi peserta didik, karakter dll, kita bisa untuk menyamakan dahulu kondisi peserta didik dengan cara melupakan masalah yang ada di diri peserta didik, dengan begitu pikiran dan perbedaan peserta didik dapat tertutupi.”

P : “Bagaimana sarana dan pra sarana dalam pengimplementasian pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran ?”

MI : “Alhamdulillah, semua sudah terpenuhi”.

P : “Bagaimana peserta didik ketika Bapak/Ibu mengajar didalam kelas ?”

MI : “Faktor eksternal dan internal membuat kondisi peserta didik berbeda-beda, faktor eksternal misal teman, lingkungan. Sedangkan faktor internal nya adalah kondisi pikiran, kondisi kesehatan dan keluarga. Kondisi ini membuat ada sebagian peserta didik rebut dalam proses pembelajaran ada juga yang tenang saat proses pembelajaran dimulai, pada intinya semua kembali kepada keadaan peserta didik masing-masing.”

P : “Bagaimana keadaan di lingkungan sekolah, apakah menurut Bapak/Ibu mendukung atau menghambat dalam implementasi saintifik dalam proses pembelajaran ? “

MI : “keadaan lingkungan sekolah mendukung dalam implementasian pendekatan saintifik”

P : “Seberapa pahamkah Bapak/Ibu dengan pendekatan saintifik ?”

MI : “Ya paham”

P : “Apakah Bapak/Ibu pernah atau sering mengikuti seminar, diklat dan training tentang kurikulum 2013 ?”

MI : “Ya pernah”

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA
CATATAN LAPANGAN (*NOTE FIELD*)
(WCLGKS)

Tempat penelitian : SMP N 40 Palembang	Hari/Tanggal : Selasa, 23 Mei 2017
Objek Penelitian : Ruang Waka Kurikulum	Waktu : 08.00

Biodata Informan

1. Nama Lengkap : Niah Laila. SPd.I
2. Pendidikan formal terakhir : S.1
3. Golongan : IV.b
4. Jabatan : Guru PAI SMPN 40 Palembang

P	: “Assalamu’alaikum Wr.Wb, bu ?
NL	: “Wa’alaikumsalam Wr.Wb, ya ada keperluan apa ?
P	: “Maaf sebelumnya bu, perkenalkan saya Rahmat Andriansyah mahasiswa tingkat akhir di UIN Raden Fatah bermaksud datang kesini dalam rangka melakukan penelitian di SMPN 40 Palembang terkait penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran materi pelajaran PAI, sebelumnya apakah di SMPN 40 Palembang ini sudah menerapkan kurikulum 2013 bu ?
NL	: “Oh..Ya... di sekolah ini sudah menerapkan kurikulum dalam proses pembelajarannya.”
P	: “Oh begitu pak, kalau boleh saya mengajukan beberapa pertanyaan terkait data yang ingin saya teliti pak”
NL	: “Ya tentu saja”
P	: “Pertanyaannya adalah apakah bapak/Ibu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bapak/ibu terlebih dahulu mengkaji silabus dahulu ?
NL	: “Tentu, karena silabus merupakan buku pedoman yang telah dibakukan oleh kemendikbud, tentunya kita berpatokan dengan kurikulum yang belaku kita

tidak bisa menyusun RPP dengan sendirinya, kecuali memodifikasinya. Jikalau kita sudah merujuk pada silabus lalu kita sudah menentukan indikator, barulah kita boleh memodifikasinya dengan cara pemilihan metode, media yang pas dengan anak murid kita.”

P : *“Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan bermakna? Contohnya metode dan strategi apa ?*

NL : *“Sebenarnya banyak sekali model pembelajaran dan metode pembelajaran yang dapat dipadukan dengan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, sebagai contoh saya menerapkan model pembelajaran discovery learning dan direct instruction, dalam metodenya sendiri saya menggunakan diskusi, penugasaan dan demonstrasi. Itu sah-sah saja selagi itu masih sejalan dengan materi. Pada materi saya di bab Khulafaur Rasyidin metode demonstrasi sangat menentukan kesuksesan proses pembelajaran, dimana peserta didik melihat secara langsung demonstrasi dari keempat sahabat nabi dengan ciri-cirinya masing-masing”*

P : *“Apakah Bapak/Ibu menggunakan alat, media, dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran ?”*

NL : *“Kadang-kadang, karena keterbatasan sarana prasarana yang ada, alat, media dan sumber pembelajaran yang ada kadang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, jikalau materi yang diajarkan tidak perlu-perlu sekali dengan projector ya tidak apa, namun jika materi yang hendaknya menggunakan projector kami kadang sukar untuk bisa menghendelnya, karena kita tahu bahwa manfaatnya banyak sekali jika ada projector dan slide dalam power point. Untuk distribusi buku, atau sumber pembelajaran, buku pun masih jarang-jarang. Kesadaran peserta didik untuk memiliki satu buku satu orang tidak diindahkan alhasil ketika proses pembelajaran yang fokus hanya peserta didik yang mempunyai buku saja, yang tidak punya cenderung ribut.”*

P : *“Apakah Bapak/Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan seperti membaca, melihat, menyimak dan mendengar?”*

NL : *“Ya, saya menyediakan waktu untuk itu, saya memberikan waktu yang memang saya alokasikan untuk itu seperti mengamati, menanya, mengelaborasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Selain peserta didik dituntut untuk bisa belajar secara mandiri, peserta didik juga akan lebih paham dengan materi pelajaran yang dipelajari pada hari itu, jika pengetahuannya dibangun dengan pemahamannya sendiri (artinya mencari dan menggali informasi sendiri)”*

P : *“Setelah peserta didik melakukan pengamatan apakah Bapak/Ibu membuka kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan ?”*

NL : *“Bertanya merupakan salah satu hal yang penting yang harus diaplikasikan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jika kita belum menemukan peserta didik yang bertanya kepada kita maka kita harus memiliki ide agar peserta didik memiliki pertanyaan kepada kita, sebagai contoh kita para guru harus memberikan terlebih dahulu memberikan pertanyaan yang membangun, agar terciptanya feedback didalam kelas, jika guru berhasil menciptakan pertanyaan yang membangun dan ada balikan atau feedback maka guru telah berhasil untuk mengkondisikan kelas, karena untuk menciptakan peserta didik dengan banyak pertanyaan itu bukan perkara mudah dan itu harusnya dipelajari bagi guru-guru muda kini.”*

P : *“Apakah Bapak/Ibu meminta peserta didik mengelaborasi informasi ?”*

NL : *“Ya, lewat buku namun terbatasnya buku membuat saya sulit untuk mengajar. Untuk menyuruh mereka memfotokopi rasanya sulit.”*

P : *“Apakah Bapak/Ibu meminta peserta didik mengasosiasi hasil informasi yang telah didapatkan oleh peserta didik itu sendiri ?”*

NL : *“Ya, setelah pengetahuan peserta didik telah terkonstruksi dengan baik lewat usaha mengamati, menanya, peserta didik selanjutnya diberikan beberapa waktu untuk bisa mengolah informasi yang telah didapatkan. Gunanya untuk bisa memilih dan memilah lalu mengelompokkan informasi sesuai dengan kelompoknya masing-masing.”*

P : *“Apakah Bapak/Ibu meminta peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil belajarnya di depan kelas?”*

NL : *“Ya, di sesi terakhir dalam proses pembelajaran saya memberikan sesi dimana untuk peserta didik mengkomunikasikan isi dari pembelajaran yang didapatkan pada hari itu, jelas dengan ini kami para guru akan tahu perkembangan pengetahuan peserta didik Selain itu proses komunikasi ini akan menjadi ingatan yang mungkin sukar untuk dilupakan peserta didik..”*

P : *“Apakah dalam pembelajaran anda membuat kondisi menyenangkan dan menantang? Seperti apa bentuknya?”*

NL : *“Ya, saya menggunakan teknik Tanya jawab dengan peserta didik dengan begitu peserta didik merasa tertantang untuk bisa menjawab pertanyaan dari guru, selain itu saya membuat kondisi kelas yang menyenangkan agar peserta didik merasa enjoy dan menikmati dengan cara sedikit guyonan humor agar juga peserta didik tidak merasa bosan ketika belajar di dalam kelas.”*

P : *“Apa faktor penghambat dalam pengimplementasian pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran ?”*

NL : *“Ada, perbedaan karakter, tingkat kecerdasan dan faktor lingkungan yang beragam yang terjadi pada setiap peserta didik mengharuskan kami para guru untuk menyetarakan terlebih dahulu agar materi pembelajaran yang disampaikan hendaknya tersusun rapi dan tidak ada peserta didik yang merasa mendapatkan materi pembelajaran sama dengan yang pernah dipelajari.”*

P : *“Apa faktor pendukung dalam pengimplementasian pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran ?”*

NL : *“Faktor pendukung dalam pengimplementasian pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah adanya sarana prasarana seperti buku. Namun, sebagian keterbatasan buku masih menjadi kendala yang belum begitu diperhatikan. Kekurangan buku yang terjadi di kelas, yang memiliki buku hanya beberapa orang saja di kelas membuat peserta didik yang belum mempunyai buku tidak seara leluasa belajar, belum lagi ketidak sadaran*

peserta didik untuk tidak ikut memfotokopi buku dan seakan acuh dengan proses pembelajaran.”

P : “Bagaimana cara mengantisipasi faktor penghambat dalam dalam pengimplementasian pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran ?”

NL : “Untuk bisa mengatasi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik contohnya kekurangan kontribusi buku adalah, membentuk kelompok itu dapat menutupi kelemahan bagi merek peserta didik yang belum memiliki buku, sekaligus berusaha untuk melengkapi buku tersebut tentunya. Membuat kelompok antara yang telah mempunyai buku dicampur dengan yang belum membeli buku atau belum memiliki potokopian, dalam satu kelompok harus ada yang memiliki buku agar yang tidak memiliki buku dapat menumpang pinjam buku.”

P : “Bagaimana sarana dan pra sarana dalam pengimplementasian pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran ?”

NL : “Alhamdulillah, semua sudah terpenuhi”.

P : “Bagaimana kondisi peserta didik ketika Bapak/Ibu mengajar didalam kelas ?”

NL : “Kondisi peserta didik dikelas senantiasa berubah-ubah sudah biasa, ini ditentukan oleh banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor eksternal dan internal namun saya berusaha untuk membuat proses pembelajaran senantiasa menyenangkan dan enjoy, jauh dari rasa bosan yang sebisanya tidak terjadi dikelas.”

P : “Bagaimana keadaan di lingkungan sekolah, apakah menurut Bapak/Ibu mendukung atau menghambat dalam implementasi saintifik dalam proses pembelajaran ? “

NL : “keadaan lingkungan sekolah mendukung dalam implementasian pendekatan saintifik”

P : “Seberapa pahamkah Bapak/Ibu dengan pendekatan saintifik ?”

NL : “Ya paham”

P : *“Apakah Bapak/Ibu pernah atau sering mengikuti seminar, diklat dan training tentang kurikulum 2013 ?”*

NL : *“Ya pernah”*

P : *“Ya mungkin itu saja bu, terimakasih untuk waktunya. Wassalamu’alaikum Wr.Wb”*

NL : *“Waaalikum salam Wr.Wb”*

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA
CATATAN LAPANGAN (NOTE FIELD)
(WCLSKS)

Tempat penelitian : SMP N 40 Palembang	Hari/Tanggal : Selasa, 23 Mei 2017
Objek Penelitian : Ruang Waka Kurikulum	Waktu : 08.00

Biodata Informan

1. Nama Lengkap : Tri Wahyuni Hastuti
2. Kelas : VII.G

P : *“Assalamu’alaikum Wr.Wb, dik ?*

TWH : *“Wa’alaikumsalam Wr.Wb, ya ada apa ?*

P : *“Maaf sebelumnya bu, perkenalkan saya Rahmat Andriansyah mahasiswa tingkat akhir di UIN Raden Fatah bermaksud datang kesini dalam rangka melakukan penelitian di SMPN 40 Palembang terkait penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran materi pelajaran PAI, sebelumnya Apakah dalam pembelajaran kamu diminta untuk mengamati materi pelajaran melalui membaca, menyimak, mendengar atau melihat ?”*

TWH : *“iya, selalu” “seperti contoh tadi, percaya kepada rukun iman, kami disuruh mengamati sebuah tiang. Lalu tiang tersebut dianggap sebagai iman seseorang, di tiang tersebut haruslah diikat dengan tali agar tiang yang tertancap kokoh kuat. Nah pengikat itulah yang harus dijaga agar iman seseorang tetap stabil”.*

P : *“Apakah kamu selalu bertanya mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan atau dibaca dan dilihat ?”*

TWH : *“ya kadang-kadang”*

P : *“Apakah kamu diberi tugas untuk mengumpulkan informasi dan mengasosiasi atas materi pelajaran yang diberikan oleh guru ?”*

TWH : *“Ya, kami kadang disuruh untuk merangkum atau meringkas*

P : *“Apakah kamu mempresentasikan hasil belajarmu di depan kelas ?”*

TWH : *“Ya, kadang-kadang saja jika ada teman dikelas yang mau mempresentasikan, tapi kebanyakan setiap selesai pembelajaran diberikan kesempatan untuk persentasi.”*

P : *“Apakah kamu senang jika pembelajaran PAI dilakukan dengan proses-proses tersebut (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) ?*

TWH : *“Ya, sangat senang jadi kami dituntut aktif dikelas bagi teman-teman dikelas yang merasa ngantuk menjadi lebih tertantang dengan tahapan-tahapan pembelajaran itu, seperti contohnya persentasi tadi”.*

P : *“Oh baikla, dik...untuk saat ini hanya sebatas pertanyaan ini saja dik ya terimakasih bu atas informasinya*

TWH : *“Oh.. Iya”*

P : *“Baiklah, dik ...Wassalaualaikum Wr.Wb”*

TWH : *“Wassalamualaikum Wr.Wb“*

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA
CATATAN LAPANGAN (NOTE FIELD)
(WCLSKS)

Tempat penelitian : SMP N 40 Palembang	Hari/Tanggal : Selasa, 23 Mei 2017
Objek Penelitian : Ruang Waka Kurikulum	Waktu : 08.00

Biodata Informan:

1. Nama Lengkap : Ega Sanjaya
2. Kelas : VII.A

P	: “Assalamu’alaikum Wr.Wb, dik ?
ES	: “Wa’alaikumsalam Wr.Wb, ya ada apa ?
P	: “Maaf sebelumnya bu, perkenalkan saya Rahmat Andriansyah mahasiswa tingkat akhir di UIN Raden Fatah bermaksud datang kesini dalam rangka melakukan penelitian di SMPN 40 Palembang terkait penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran materi pelajaran PAI, sebelumnya Apakah dalam pembelajaran kamu diminta untuk mengamati materi pelajaran melalui membaca, menyimak, mendengar atau melihat ?”
ES	: “iya, selalu”
P	: “Apakah kamu selalu bertanya mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan atau dibaca dan dilihat ?”
ES	: “ya kadang-kadang”
P	: “Apakah kamu diberi tugas untuk mengumpulkan informasi dan mengasosiasi atas materi pelajaran yang diberikan oleh guru ?”
ES	: “Ya, kami kadang disuruh untuk merangkum atau meringkas
P	: “Apakah kamu mempresentasikan hasil belajarmu di depan kelas ?”

ES : *“Banar, dan sebenarnya itu melatih kami untuk bisa tampil berbicara didepan orang lain”.*

P :*“ Apakah kamu senang jika pembelajaran PAI dilakukan dengan proses-proses tersebut (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) ?*

ES :*“ Suka, selain pembelajaran menegangkan namun tetap asik belajar dikelas.”*

P : *“Oh baikla, dik...untuk saat ini hanya sebatas pertanyaan ini saja dik ya terimakasih bu atas informasinya*

ES :*“Oh.. Iya”*

P : *“Baiklah, dik ...Wassalaualaikum Wr.Wb”*

ES : *“Wassalamualaikum Wr.Wb“*











DAFTAR KONSULTASI

Nama : Rahmat Andriansyah
 NIM : 13210211
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Sikap sosial dalam kitab klasik dan kurikulum 2013
 (Relevansi bab IV kitab Ta'lim Al Muta'alim terjemahan
 Syaikh Az-Zarnuji)
 Pembimbing I : Dr. Musnur Hery, M.Ag

NO	Hari / Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
1.	28-Drs-2016	Pemberan SK ke pembimbing I	
2.	2-Jan-2017	-Perubahan judul menjadi "sikap sosial dalam kitab klasik dan kurikulum 2013 (Relevansi bab IV kitab Ta'lim Al Muta'alim terjemahan Syaikh Az-Zarnuji) -Perubahan rumusan masalah	
3.	17-Jan-2017	Acc proposal "Relevansi bab IV kitab Ta'lim Al-Mutabalin terjemahan Syaikh Az-Zarnuji"	

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Rahmat Andriansyah
 NIM : 13210211
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 40 Palembang (Studi di kelas VII SMP Negeri 40 Palembang).
 Pembimbing I : Dr. Musnur Hery, M.Ag

NO	Hari / Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
4.	13-April-17	Perubahan judul menjadi "Penerapan pendekatan saintifik pada Pembelajaran PAI di SMP N 40 Palembang (Studi di kelas VII SMP Negeri 40 Palembang)	
5.	24-Mei-17	Perbaiki Bab 1-5	
6.	28-mei-17	Ace Ute Mulyasari.	

Nama : Rahmat Andriansyah
 NIM : 13210211
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Sikap sosial dalam kitab klasik dan kurikulum 2013
 (Relevansi bab IV kitab Ta'lim Al Muta'alim terjemahan
 Syekh Az-Zarnuji)
 Pembimbing II : Sukirman S.Sos M.Si

NO	Hari / Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
1.	10 Jan 2017	latar belakang masalah di detul kan pd judul Revisi skripsi.	d.
2.	10 Jan 2017	Revisi skripsi dan metodologi di detul kan. Skripsi dari	d.
3.	17 Jan 2017	all proposal kep ke P?	d.
4.	11 April 2017	Pembahasan judul	d.

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Rahmat Andriansyah
 NIM : 13210211
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 40 Palembang (Studi di kelas VII SMP Negeri 40 Palembang).

Pembimbing II : Sukirman S.Sos M.Si

NO	Hari / Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
5.	25-4-17	APD di perbaiki lagi skripsi forum / lampiran ke bab II	d
6.	2-5-2017	Tambahkan teori \rightarrow yg berkaitan dgn masalah dan skripsi dgn apa yg menjadi kajian yg. pd bab III cupangala tabel jgn di pntah ke lagi	d.
7	2-5-2017	all bab III, Analisis di perbaiki lagi skripsi forum / skripsi dgn rumusan masalah	d

DAFTAR KONSULTASI

Nama : RahmatAndriansyah
 NIM : 13210211
 Fakultas : IlmuTarbiyahdanKeguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Penerapanpendekatansaintifikpadapembelajaran PAI di SMP Negeri 40 Palembang (Studi di kelas VII SMP Negeri 40 Palembang).

PembimbingII : SukirmanS.SosM.Si

NO	Hari / Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
8.	29-5-2017	Alke bab 11 Kp Lopi	d.
9	4-7-2017	Alke bab Keseluruhan	d.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor : B- 3817 /Un.09/II.1/PP.00.9/ 5 /2017

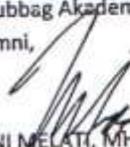
Berdasarkan Penelitian yang Kami lakukan terhadap Mahasiswa/i :

Nama : Rahmat Andriansyah
NIM : 13210211
Semester / Jurusan : 8 / PAI
Program Studi : PAI

Kami Berpendapat bahwa Mahasiswa/i yang tersebut di atas (Sudah / Belum)
Bebas Mata Kuliah (Teori, praktek dan Mata Kuliah Non Kredit) dengan IPK : 3.47
(Tiga koma empat puluh tujuh)

Demikian Syrat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Palembang, 30 Mei 2017
Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan
Alumni,


YUNI MELATI, MH
NIP : 19690607 200312 2 016

Knowledge, Quality & Integrity



KEMENTERIAN AGAMA RI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG**
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3.5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Nomor : B-5616/Un.09/ILI/PP.009/II/2016

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- 2.
- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Agama RI No. 1 Tahun 1972 jo. No. 1 1974
2. Peraturan Menteri Agama RI No. 60 Tahun 1972
3. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. XIV Tahun 1984
4. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. II Tahun 1985
5. Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah No. B/II-I/UP/201 tgl 10 Juli 1991

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. Dr. Musnur Hery, M.Ag NIP. 19671028 199303 1 001
2. Sukirman, M.Si. NIP. 19710703 200710 1 004

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing – masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Rahmat Andriansyah
NIM : 13210211
Judul Skripsi : Relevansi terjemahan kitab Ta'lim Al-Muta'alim pada silcap sosial kurikulum 2013. (Analisis pada bab IV kitab Ta'lim Al muta'alim

- KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
- KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 07 Desember 2016



Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.

NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp.
0711353276

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa

Nama : Dr. Musnur Hery, M.Ag
Nip : 19671028 199303 1 001
Jabatan : Pembimbing 1 Skripsi
Nama : Sukirman, M.Si
Nip : 19710703 200710 1 004
Jabatan : Pembimbing 2 Skripsi

Menyatakan memang benar telah mengadakan perubahan judul proposal skripsi saudara

Nama : Rahmat Andriansyah
Nim : 13210211
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul Pertama : Relevansi terjemahan kitab Ta'lim Muta'alim pada sikap sosial kurikulum 2013. (Analisis pada bab IV kitab Ta'lim Muta'alim)
Judul Kedua : Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 40 Palembang (Studi di kelas VII SMP Negeri 40 Palembang).

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, April 2017

Pembimbing II Skripsi

Sukirman, M.Si
Nip : 19710703 200710 1 004

Pembimbing I Skripsi

Dr. Musnur Hery, M.Ag
Nip : 19671028 199303 1 001



Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA RI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B-1900/Un.09/IL1/PP.009/4/2017

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-5616Un.09/IL1/PP.009/11/2016, Tanggal 07 Desember 2016, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : Rahmat Andriansyah
NIM : 13210211
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
Program Studi : PAI

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Relevansi terjemahan kitab Ta'lim Al-Muta'alim pada Sikap Sosial Kurikulum 2013. (Analisis pada Bab IV Kitab Ta'lim Al Muta'alim.

Judul Baru : Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 40 Palembang (Studi di Kelas VII SMP Negeri 40 Palembang)

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 19 April 2017



M. Ag
NIP. 19720213 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B-2115/Un.09/IL1/PP.00 9/4/2017 Palembang, 26 April 2017
Lampiran :
Perihal : Mohon izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Kepada Yth,
Kepala SMP Negeri 40 Palembang
di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami:

Nama : Rahmat Andriansyah
NIM : 13210211
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Sukabangun 2
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 40 Palembang (Studi di Kelas VII SMP Negeri 40 Palembang).

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. Wb



Prof. Kasnyo Harto, M. Ag. &
0911 1997031 004

Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 40 PALEMBANG

Jalan Kol. H. Barlian Lorong HM. Saleh Km.7,5 Palembang, Kode Pos 30152, Provinsi Sumatera Selatan Telp. : (0711) 410484
Faksimile : (0711) 410484, Email : smpnegeri40palembang@yahoo.co.id, Website : smpn40plg.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/424-185/SMPN.40/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala SMP Negeri 40 Palembang,
dengan ini menerangkan bahwa nama yang tersebut di bawah ini :

Nama : RAHMAT ANDRIANSYAH
NIM : 13210211
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan Penelitian di SMP Negeri 40 Palembang dalam rangka
penyusunan skripsi dengan judul "PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA
PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 40 PALEMBANG (STUDI DI KELAS VII
SMP NEGERI 40 PALEMBANG" dari tanggal 19 - 31 Mei 2017.

Demikianlah Surat ini di buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Palembang, 31 Mei 2017
KEPALA SMP NEGERI 40 PALEMBANG,

WAHYUNI, S.Pd., M.Si
Pembina Tk. I
NIP. 196601251988032005

Tembusan :
1. Arsip



TELAH DIPERIKSA KEHENDAKANNYA
DAN DIBENARKEAN
TALANGBANG..... 29.5.17
No. 366... 120.17
Kepala EAAK,
S. Ag., M.M.
NIP. 19650102 198603 2 001

BANK SUMSEL BABEL
150 LINGKAR PALIANG ATM
02/17 2:17:21 722742
BANK SUMSEL BABEL
MISI ANDA MENDANGUN NEGARA
MEMAYAN TACILAN SEMESTER MAHASISWA

Universitas : 0009 IAIN R. FATMA
Mahasiswa : 13210211
Nama Mahasiswa : RAHMAT ANDRIANSYAH
Arahangan bayar : SPP
Semester Bayar : GLMAP
Tahun Angkatan : 2016
Nama Fakultas : IAINBIYAH DAN KEGURUKAN
Nama Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISL
Alamat Induk Rhs : 13210211
Salah Peabayaran :

SPP	600,000.00
Reference Code :	
Salah transaksi : Rp.	600,000.00
Salah Bank : Rp.	.00
Salah Peabayaran : Rp.	600,000.00

RUPIAH

Anda menyatakan Struk ini sebagai Tanda Bukti Peabayaran yang sah ::
Jika Ada Keluhan Hub Call Center 0711-5228080 Ext. 7337 ::
***** HARAP DISIMPAN BAIK BAIK *****



la
E.S.
SUMSEL BABEL
KAB. TANJUNGPINANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof.KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang
Telp : (0711)354668

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00 / 422 /2014

Diberikan Kepada

NAMA : Rahmat Andriansyah

NIM : 13210211



Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)
yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munazqosyah

Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Fatah Palembang

Palembang, 1 Maret 2015
Ketua Program BTA,



[Handwritten Signature]



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Km 3.5 Palembang 30126



PENGESAHAN

No. In. 03/HEPP/009/ /
 Telah Diperiksa kebenarannya
 Dan Sepenuhnya Asli

SERTIFIKAT

Nomor: B-3593/Un.09/II/JPP.00.9/11/ 2016

Diberikan Kepada:

NAMA : RAHMAT ANDRIANSYAH
 NIM : 13210211
 NILAI : A

Dinyatakan LULUS Hafalan Juz 'Amma yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti ujian Komprehensif dan Munasqsyah

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Raden Fatah Palembang

[Signature]
 H. Alimuddin, M. Ag
 NIP. 19720213 200003 1 004



Palembang, 20 November 2016
 Ketua Program Studi PAI

[Signature]
 H. Alimuddin, M. Ag
 NIP. 19720213 200003 1 002





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fibril No. 01 Km. 3,5 Palembang Sumatera Selatan 30126 Telp. 0711-362244/ 5730639 Email: lp2m@radenfatah.ac.id Website: http://lp2m.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN

No : B-842/Un.09/8.0/PP.00/05/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, menerangkan nama peserta di bawah ini telah mengikuti KKN Tematik Posdesya Berbasis *Asset Based Community Development* (ABCD) :

Nama	: RAHMAT ANDRIANSYAH
NIM	: 13210211
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Angkatan KKN	: 67
Pelaksanaan KKN	: 08 Februari 2017 s.d. 24 Maret 2017
Kelompok	: 205
Desa/Kel	: Sukaraja
Kecamatan	: Suak Mepoh
Kab/Kota	: BANYUASIN
Nama DPL	: Dra. Hj. Nurmala HAK, M.H.I.
Nilai Akhir	: 82
Nilai Huruf	: A

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Palembang, 29 Mei 2017

Dr. Syafriyeni, M.Ag.
NIP.19720901199703 2 003

30/2017
/5

Siap diproses.







SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 030 / 2015

Diberikan kepada :

RAHMAT ANDRIANSYAH

NIM : 13210211

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2013 - 2014

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	A	B
Microsoft Excel 2007	B	

Palembang, 06 April 2015
Kepala Unit,



Sahruddin, M.Kom
NIP. 19750522 201101 1 001



SERTIFIKAT



No.: 010/B/OSPEK/DEMAF-Tar/VII/2013

Diberikan Kepada :

RAHMAT ANDRIANSYAH

Sebagai PESERTA dalam kegiatan OSPEK
(Orientasi Study dan Perkenalan Kampus) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Raden Fatah Palembang, 5-6 September 2013

*"Aktualisasi pendidikan karakter melalui Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
dengan mewujudkan mahasiswa yang Bermoral, Intelektual, dan Berkontribusi"*

Ketua Pelaksana

Mupri

NIM.10290017

Rusmala Dewi

NIM.12221094

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Tarbiyah & Keguruan



Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag

NIP.197109111997031004



Ketua DEMA

Fakultas Tarbiyah & Keguruan

Asmin

NIM.10221005



SERTIFIKAT

"KETUPAT" KEGIATAN TA'ARUF PENDIDIKAN AKADEMIK INSTITUT

diberikan kepada :

RAHMAT ANDRIANSYAH

sebagai

PESERTA

kegiatan **OSP&K** dalam membentuk karakter untuk melahirkan Mahasiswa yang

Intelektual dan Religius

Institusi Agama Islam Negeri

Raden Fatah Palembang

2013

Rektor



Dr. H. M. Muchtar, M.A.

Nip. 19571210198603 1 004

Ketua Pelaksana
Sufrianto
Nim. 09190064

Sekretaris Pelaksana
Syamsul Muarif
Nim. 11210191

Ketua Demai
Amran Marhamid
Nim. 09260003

PANPEL KETUPAT 2013
Syamsul Muarif
Nim. 11210191



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 853347, Fax. (0711) 854668, Website: <http://radenfatah.uin.ac.id>, Email: info@radf.uin.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA
PROGRAM SARJANA S.1

NAMA : RAHMAT ANCRIANSYAH
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : , 31 AGUSTUS 1995
NIM : 13210211
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
TANGGAL LULUS :
NOMOR LIAZAH :

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Angka Kredit
1	INS 101	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	A	8
2	INS 102	Bahasa Indonesia	2	A	8
3	INS 103	Bahasa Inggris I	2	B	6
4	INS 104	Bahasa Arab I	2	B	6
5	INS 105	Ulumul Hadith	2	B	6
6	INS 106	Ulumul Quran	2	A	8
7	INS 107	IAD/IBO/ISD	2	B	6
8	INS 108	Filsafat Umum	2	A	8
9	INS 109	Ilmu Kalam	2	A	8
10	INS 110	Metodologi Studi Islam	2	A	8
11	INS 201	Ushul Fiqh	2	B	6
12	INS 202	Tafsir	2	B	6
13	INS 203	Bahasa Inggris II	2	B	6
14	INS 204	Bahasa Arab II	2	B	6
15	INS 207	Metodologi Penelitian	3	A	12
16	INS 208	Fiqh	2	B	6
17	INS 210	Sejarah dan Peradaban Islam	2	B	6
18	INS 211	Ilmu Tasawuf	2	B	6
19	INS 302	Hadist	2	A	8
20	INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	B	6
21	INS 304	BAHASA ARAB III	2	B	6
22	INS 701	PEMBEKALAN KKN	2	B	6
23	INS 801	KULIAH KERJA NYATA (KKN) LAPANGAN	2	A	8
24	PAI 101	Tahsinul Qiroah Wal Kitabah	0	A	0
25	PAI 501	PSIKOLOGI BELAJAR	2	B	6
26	PAI 502	PERENCANAAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN	4	B	12
27	PAI 504	ETIKA PROFESI	2	B	6
28	PAI 506	Evaluasi Pembelajaran	3	B	9



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 553347, Fax. (0711) 554668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, E-mail: tarbiyah@radenfatah.ac.id

29	PAI 507	Politik Pendidikan	2	B	6	✓
30	PAI 509	MANAJEMEN LPI	2	B	6	✓
31	PAI 513	Praktikum Ibadah	0	B	0	✓
32	PAI 607	Fiqh Ibadah	2	B	6	✓
33	PAI 608	Fiqh Muamalah	2	A	8	✓
34	PAI 609	Fiqh Mawaris	2	B	6	✓
35	PAI 610	FIQH MUNAKAHAT	2	A	6	✓
36	PAI 611	TARIKH TASYRI	2	B	6	✓
37	PAI 612	Metodologi Pembelajaran Fiqh	2	A	8	✓
38	PAI 701	METODOLOGI PEMBELAJARAN	2	A	8	✓
39	PAI 702	PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	2	C	4	✓
40	PAI 703	MEDIA PEMBELAJARAN	2	A	8	✓
41	PAI 706	Filsafat Islam	2	B	6	✓
42	PAI 707	Kompetensi Guru PAI	2	B	6	✓
43	PAI 708	Bimbingan dan Konseling	2	C	4	✓
44	PAI 710	Masailul Fiqhiyah	2	B	6	✓
45	PAI 711	PSIKOLOGI AGAMA	2	A	8	✓
46	PAI 712	Psikologi Perkembangan	2	A	8	✓
47	PAI 713	Filsafat Ilmu	2	A	8	✓
48	PAI 714	Historiografi Islam	2	A	8	✓
49	PAI 715	Sejarah Pendidikan Islam	2	A	8	✓
50	TAR 101	Ilmu Pendidikan	2	A	8	✓
51	TAR 201	Psikologi Pendidikan	2	A	8	✓
52	TAR 301	Administrasi Pendidikan	2	A	8	✓
53	TAR 302	HADIST TARBAWI	2	B	6	✓
54	TAR 303	TAFSIR TARBAWI	2	A	8	✓
55	TAR 402	PENGEMBANGAN KURIKULUM	4	A	16	✓
56	TAR 502	Telaah Kurikulum	4	B	12	✓
57	TAR 504	Kewirausahaan	2	A	8	✓
58	TAR 513	STATISTIK PENDIDIKAN	2	B	6	✓
59	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	A	16	✓
60	TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	B	6	✓
61	TAR 703	Praktek Penelitian Pendidikan	2	A	8	✓
62	TAR 704	Sosiologi Pendidikan	2	A	8	✓
63	TAR 707	Kapita Selekta Pendidikan	2	A	8	✓
64	TAR 709	PPLK II	4	A	16	✓
65	TAR 710	Pemikiran Modern dalam Islam	2	A	8	✓
JUMLAH :			138		479	



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354988, Website: <http://iainradenfatah.ac.id>, Email: ad@iainradenfatah.ac.id

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.47
Pre.Skat Kelulusan :

Palembang, 30 MEI 2017
Kotba Program Studi PAI



20/5/2017
Pro. ul usun kompre & strips

§

